

氷川先生は  
オタク彼氏がほしい。



O T A K A R E  
!! --- PLEASE --- !!

2 時間目



# Prolog

Aku, Kirishima Takuya bersekolah di SMA Keika yang dimana terdapat guru yang sangat ditakuti——

Yah, Itu adalah cerita yang sering terdengar.

Di sekolah itu, Ada seorang guru iblis yang menakutkan. Karena adanya peraturan sekolah yang merepotkan , Kami para siswa tidak diberikan kelonggaran sama sekali, Itulah sebabnya Aku sangat benci jika diomein. Keberadaan seperti itu pasti ada di setiap sekolah baik itu satu atau dua orang.

Tapi, Jika Aku benar-benar kena marah , Aku tidak akan terbiasa.

「Kirishima-kun, Kamu terlambat 5 menit」

Dari atas podium, Seorang guru perempuan membuat suara yang tenang dan dingin.

Rambut hitam yang di ikat kebelakang. Kacamata dengan berbingkai hitam. Sosoknya yang mewujudkan keseriusan seperti itu memberikan kesan yang mengerikan, Sorotan matanya yang tajam dapat membekukan seseorang jika melihat ke matanya. Guru lain mungkin akan berpakaian kasual, Tetapi dia memakai jas yang selalu sama seperti itu setiap harinya dan itu dapat memperlihatkan sosoknya yang kaku. Wajahnya itu memang terlihat sangat cantik, Namun itu adalah topeng besi yang tidak bisa dibayangkan hanya dengan tertawa lembut.

Dia dikenal sebagai—— 〈Putri es〉 .

Dia adalah seorang guru perempuan yang dingin seperti es dan tidak ada yang mau mendekatinya.

「Setidaknya kamu harus datang tepat waktu. Jika kamu tidak bisa melakukannya, Reputasimu itu sangat buruk. Didalam masyarakat itu adalah minus besar」

Sambil membuat suara sepatu yang menggema, Hikawa-sensei berjalan dari podium. Melihat perilakunya itu seakan-akan dialah penguasa tempat ini.

Sejujurnya, Aku takut.

Aku sudah berhati-hati agar tidak terlambat. Tidak peduli seberapa banyak Aku belajar sampai larut malam, Mengapa Aku harus ketiduran .....

「Tolong jangan kamu lakukan ini lagi. Juga, Kirishima-kun. Kamu harus pikirkan apa penyebab kamu terlambat, Dan berikan penjelasan padaku bagaimana cara kamu untuk memperbaikinya」

Sambil mengatakan itu, Hikawa-sensei melihat ke seluruh kelas untuk memperingatkannya.

Kemudian Hikawa-sensei mengakhirinya dengan tatapan yang dingin.

「Kalian juga harus hati-hati. Jika kalian tidak bisa melakukan hal yang sepele seperti ini, Itu akan berbahaya bagi kalian」

Itu adalah penampilan orang yang sudah 『Dewasa』 .

Dia adalah seorang perfeksionis yang melakukan hal yang benar tanpa kekurangan apapun.

Itulah ciri khas dari guru perempuan yang disebut 〈Putri es〉 .

..... Jika mengingat waktu itu, Hal seperti itu juga terjadi padaku ya.

「Ano, Hikawa-sensei? Aku tidak ingin mengatakan ini, Tapi .....  
Jika tidak bisa melakukan hal yang sepele, Itu akan membahayakan,  
bukan?」

「Uuuh, Maafkan Aku」

Setelah pulang sekolah. Rumah Hikawa sensei.

Aku berkata sambil menatap Hikawa-sensei yang sedang duduk tegak di lantai. Di tempat ini Aku tidak bisa melihat sosok guru iblis pada saat siang hari tadi. Sebaliknya, Saat ini Aku sudah mulai terbiasa dengannya, Dia sangat berbeda pada saat mode guru sehingga Aku ragu bahwa dia benar-benar orang yang sama. Tidak seperti dalam mode guru, Hikawa-sensei melepas kacamatanya dan menurunkan rambutnya.

Mungkin karena hal itu, Kesan yang Aku dapatkan dari penampilannya itu, Dia terlihat jauh lebih muda daripada saat Aku di sekolah. Sejujurnya, Jika Aku diberitahu kalau dia salah satu senior ku, Aku akan mempercayainya.

Hari ini, Aku datang ke rumah Hikawa-sensei untuk membantu membersihkan rumahnya. Tampaknya teman wanita Hikawa-sensei—Shaya-san akan datang ke rumahnya pada liburan berikutnya.

Ketika Aku mendengarnya melalui telepon kemarin, Secara tak sadar dia berkata 「Apakah kamarmu baik-baik saja?」. Di sisi lain, Hikawa-sensei dengan percaya diri menyatakan, 「Te-tentu saja! Karena akhir-akhir ini Aku telah membersihkannya dengan benar! Ah, A-apa kamu tak percaya? Kalau begitu, Kamu lihat saja sendiri besok!」 Karena dia menyatakannya dengan percaya diri seperti itu Aku datang kesini untuk memeriksanya.

Ini sama sekali tidak bagus. Mengapa kau terlihat sombong begitu, sensei .....

Didalam kamar ini sangat berantakan sehingga Aku berpikir apakah angin topan telah menghancurkannya.

Untuk saat ini, Aku bisa melihat upaya dia untuk membersihkan titik-titik penting didalam kamarnya, Entah mengapa itu membuat kamar ini menjadi sangat mengerikan. Dalam arti tertentu, Aku hanya bisa menganggap dia memiliki bakat yang unik.

「Ano .....Kalau tidak salah ingat, Bukankah Hikawa-sensei mengatakan kalau kamu akan membersihkannya?」

「A-aku membesihkannya kok!, Aku benar-benar sudah membersihkannya! 」

Menanggapi perkataanku, Hikawa-sensei bersikeras sambil menggerakkan tangannya.

「Ta-tapi? ..... Umm, Ketika Aku merapihkan rak buku, Aku menemukan light novel yang sangat kusukai pada saat SMA. Jadi Aku merasa bernostalgia.....」

「Lalu kamu ketagihan membaca pada saat sedang membesihkan?」

「Ya, Begitulah .....」

Hikawa-sensei mengangguk dan menurunkan bahunya. Ini gawat , Aku sangat mengerti itu. Aku juga pernah seperti itu.

Ketika Aku sedang bersih-bersih, Aku pernah menemukan buku atau manga yang dulu pernah Aku sukai, Kemudian tanpa sengaja Akupun membacanya. Namun, Entah mengapa membaca pada saat seperti itu sangat menyenangkan.

「..... Aku minta maaf karena menjadi orang dewasa yang buruk?」

Hikawa-sensei mengangkat wajahnya sambil melihat situasinya.

.....Ugh, Imutnya. Jika kau membuat wajah seperti itu, Aku bisa kehilangan semua kata-kataku dan Aku bisa memaafkanmu.

Dasar, Apa boleh buat.

Jika ini berguna untuk sensei, Ini tidak terlalu buruk——Ayo kita mulai bersihkan!

「Aku mengerti,Hikawa-sensei.Baiklah, Ayo kita segera bersihkan semuanya」

「Eh? Apa tidak apa-apa?」

「Iya. Sampai Shaya-san datang hal seperti ini tidak seberapa. Lagi pula——」

「——Lagi pula, Membantu pacarku yang sedang dalam kesulitan, Itu adalah tugasku sebagai pacarmu kan」

Menanggapi perkataanku, Hikawa-sensei menyipitkan matanya dan membuat cekungan di mulutnya yang terlihat senang.

Kemudian, Sambil memukul dadaku Hikawa-sensei tersenyum lebar.

「Ya, Terima kasih .....Ka-kalau begitu, Jika Kirishima-kun dalam kesulitan, Sebagai pacarmu Aku akan membantumu! Ketika Kirishima-kun tidak bisa membersihkan kamarmu, Sebagai gantinya Aku yang akan membersihkannya! 」

「Ah, Soal itu tolong jangan kamu lakukan」

「Apa maksudmu !?」

Yah, Jika kau sudah membaca sampai sejauh ini, Mungkin kau sudah memahaminya——

Kirishima Takuya / Siswa kelas dua SMA.

Hikawa Mashiro / Seorang Guru.

Kami berdua berkencan secara diam-diam dari masyarakat.

# Chapter 1

Pada saat SMA kelas 1 di liburan musim semi———Aku bertemu dengan seorang gadis.

Karena pada saat itu Aku membantunya, Kami bertukar kontak. Kemudian kami berduapun menjadi akrab, Bahkan kami berdua mulai berpacaran. Tak kusangka Aku menembaknya pada saat itu. Tidak hanya itu saja, Pada saat itu pengakuanku diterima olehnya—  
—

Dan tanpa disangka, Gadis itu ternyata adalah seorang guru iblis yang ditakuti di sekolahku!

Yah, Mungkin kau tidak mengerti apa maksud perkataaku, Tapi semua itu adalah fakta!

Tapi,

Kalau begitu, Apakah Kirishima-kun mau bertanggung jawab?

Itu sangatlah sulit, Lalu, Karena Aku tidak bisa berbuat apapun, Dia pernah memberitahuku agar kita berdua berpisah.

Kemudian, Yah, Setelah Aku mencoba berbagai cara, Sebagai hasil karena diberkahi oleh orang disekitarku, Kami berdua berpacaran lagi.

Kami tahu hal ini tidaklah baik, Kami memahami bahwa hubungan kami ini sangat rahasia dan tidak boleh diketahui oleh masyarakat.

Lebih dari itu, Aku sangat menyukai Hikawa-sensei.

Setelah waktu berlalu, Saat ini akhir bulan mei.

Pada saat malam hari, Aku dan Hikawa-sensei sedang bermain game online bersama.

『Ayo, ayo, ayo! Kirishima-kun, Sekaranglah saatnya! Karena monster itu terkena perangkap yang Aku buat, Serang dengan kekuatan penuh! 』

「Baik, Sensei!」

Monster type naga terkena jebakan, Dia menjerit dan menderita kesakitan.

Sementara itu, Karakter kami berdua menyerangnya.

Kemudian, Pada layar kami monster itu menghilang dan suara kemenangan berbunyi.

『Kita berhasil, Kirishima-kun. Akhirnya Aku bisa membuat baju armor. Meski sudah larut malam, Tapi Aku sangat berterima kasih 』

「Tidak, Aku baik-baik saja. Soalnya Aku juga ingin mengambil materialnya」

Sambil berkata begitu, Aku melihat sekelilingku. Namun, Disana tidak ada siapapun.

Tentu saja tidak ada siapapun, Itu karena Hikawa-sensei sedang berada di layar komputer.

Itu benar. Saat ini, Aku dan Hikawa-sensei bermain game di rumah masing-masing sambil terhubung dengan aplikasi video call.

Karena kami mempunyai hubungan antara siswa dan seorang guru.

Itu sebabnya kami berdua tidak bisa berkencan secara normal.

Pada awalnya, Hikawa-sensei tidak menyukainya.

Dia sangat ingin memberiku kencan yang secara normal, Karena Aku berpacaran dengan seorang guru, Dia mengatakan bahwa dia ingin membuat kencan yang normal untukku.

Tapi saat ini kami berdua tidak lagi berfikir untuk berkencan secara normal.

Karena kami ini otaku. Kami memilih lebih baik bermain game di rumah daripada kencan biasa di luar. Tentu saja tidak semua orang akan seperti kami, Itu karena kami murni seorang otaku yang selalu didalam ruangan. Ini bukanlah suatu penyakit.

Itu sebabnya Aku dan Hikawa-sensei lebih banyak berkencan di rumah masing-masing. Yah, Jika Aku hanya melakukan itu Aku akan merasa kesepian, Jadi terkadang-kadang Aku pergi bermain ke rumah Hikawa-sensei.

Kemudian, Setelah bermain game bersama.

「Fuuaaahhh」

Ketika Aku menguap, Karena melihat melalui aplikasi video call, Hikawa-sensei sedang tertawa.

『Pfitt, Kamu sudah mengantuk, Kirishima-kun..... Baiklah, Haruskah kita tidur?』

「Eh? Ap-apakah sudah selesai? Aku masih belum mengantuk kok? Aku hanya sedikit ceroboh, Aku sama sekali tidak mengantuk ——」

『Tidak boleh. Karena besok kamu harus ke sekolah, Begitu juga denganku? Aku juga harus pergi ke sekolah besok pagi 』

Meski Aku tidak peduli dengan diriku, Setelah mengingat keadaan sensei Aku tidak bisa memaksanya.

Kalau begitu, Hari ini sudah berakhir ..... dalam situasi seperti ini, Siapa yang lebih dulu untuk berbicara di aplikasi video call ini.

「Tsu」

Tak diduga, Mata kami saling memandang.

Karena Aku terlalu bersemangat bermain game sampai saat ini, Mungkin ini pertama kalinya Aku menatap mata Hikawa-sensei dengan serius.

Rambut hitam yang mengkilap seperti habis keluar mandi. Dengan pakaian santainya yang terlihat bagus, Entah mengapa Aku seperti melihat sisi yang sangat rahasia.

Wajah Hikawa-sensei terlihat malu-malu.

『A-ano ..... Kirishima-kun, Jangan terlalu banyak melihatku  
..... Maksudku, Karena Aku sedang tidak memakai make-up』

「Ma-maafkan Aku」

『Ah, Tidak apa-apa. Kamu tidak harus meminta maaf seperti itu.  
Ha-hanya saja, Itu sedikit memalukan, Aku hanya tidak suka  
dipandang karena Aku tidak berpenampilan seperti biasanya.....』

「Eh? Aku tidak berfikir kamu berbeda sama sekali kok? Tentu saja,  
Saat kamu memakai make-up kamu terlihat cantik, Tapi .....  
Sekarangpun kamu terlihat imut 」

『I-imut ..... Ka-kamu pikir begitu』

Sambil mengembangkan pipinya, Nampaknya Hikawa-sensei  
menjadi agak kesal. Melihatnya seperti itu, Tentu saja dia terlihat  
imut.



『Kalau begitu, Kamu juga harus mengakhiri ini .....Selamat malam?  
』

「Baik. Selamat malam, Hikawa-sensei」

Menanggapi Hikawa-sensei, Aku menyapanya kembali.

Setelah itu.

Dari sisi lain komputer, Pipi Hikawa-sensei memerah dan membuat suara yang manis.

『Kirishima-kun, Aku menyukaimu』

「Eh?」

『Kalau begitu, Selamat malam』

Buuttt.

Ketika otak selesai memproses kata-kata yang tiba-tiba dikeluarkan, Aplikasi video call sudah terputus.

Setelah penundaan, Kata-kata itu secara bertahap meresap ke setiap sudut bagian tubuhku.

「~~~~~Ughh」

Dalam beberapa menit zona waktu telah merubah tanggal, Saat ini Aku menjadi sendirian.

Sudah satu bulan setelah Aku jadian dengan Hikawa-sensei.

Aku takut merasa bahagia.

Kemudian, Mungkin berkat semalam Aku menjadi lebih bersemangat dalam belajar.

「Fuuuaa.....aahhhh, Sudah waktunya ya?」

Aku bisa melihat matahari terbit dari jendela.

Setelah selesai bermain game dengan Hikawa-sensei, Aku mulai belajar sendiri.

Setelah Aku membalikkan bahu, Aku mendengar suara retakan. Sepertinya badanku menjadi kaku karena terlalu lama belajar.

Selama beberapa minggu terakhir, Aku menjadi lebih banyak belajar. Meskipun bukan berarti Aku rajin belajar.

Itu malah sebaliknya. Kupikir mungkin akan lebih cepat jika Aku menghitung hasil nilai terendah dari daftar nilai. Dan juga karena Aku telah melewatkan belajar sampai sejauh ini.

Ada hal-hal yang manusia bisa dan tidak bisa lakukan.

Selama ada perbedaan individu, Ada area yang tidak bisa dijangkau.

Jika demikian, Tidak ada gunanya menghabiskan waktu untuk melakukan suatu bidang yang tidak bisa dilakukan. Akan lebih baik jika menyerah sejak awal.

Itu sebabnya sampai sejauh ini Aku tidak menghabiskan waktuku hanya untuk belajar. Namun, Ada kondisi yang tidak bisa Aku katakan.

Meskipun pada akhirnya Aku telah berpacaran dengan Hikawa-sensei. Karena dia seorang guru, Dia pasti sudah mengetahui semuanya bahwa Aku tidak bisa belajar.

Bukan berarti Aku tidak bisa belajar karena Aku berpacaran, Aku tidak berfikir dia akan memutuskanku karena alasan itu .....Meski begitu, Aku tidak ingin Hikawa-sensei melihat kelemahanku.

Sederhananya——Aku ingin terlihat baik didepannya.

Mempunyai selera yang rendah, Alasan tersebut tidak bisa dihindari.

Meski begitu, Dari pada 「Alasan untuk berhenti belajar」 yang Aku katakan sebelumnya, Aku lebih memilih alasan untuk hal yang penting bagiku.

Kemudian,

「.....Pada bulan depan, Aku harus melakukan yang terbaik pada ujian tengah semester」

Ujian tengah semester adalah kesempatanku untuk menunjukkan hasil usahaku pada Hikawa-sensei.

Tidak mungkin Aku melewatkan kesempatan ini.

Apapun yang terjadi, Aku harus mendapatkan hasil yang bagus.

「Baiklah, Aku harus belajar lebih keras lagi!」

Aku menjadi tidak banyak tidur——Yah, Aku pasti akan baik-baik saja!

Sudah kuputuskan, Aku akan kembali ke mejaku lagi.

Lalu, Aku merasa bahwa Aku bisa melakukan hal dengan baik.

Sampai pada saat itu.

「Takuya, Kalau kamu seperti ini ada kemungkinan kamu akan mengulang tahun depan」

「.....Hah?」

Pagi hari di ruang guru.

Seorang guru matematika yang tampan——Shinohara Ryoma mengatakan hal yang tidak bisa dipercaya.

Di ruang guru pada pagi hari, Para guru pada sibuk karena adanya jam pelajaran.

Pada akhir penglihatanku, Aku melihat Hikawa-sensei sedang mengetik keyboard komputernya.

「Etto ..... Anda sedang bercanda kan?」

Sambil memastikan para guru tidak memperhatikanku, Aku berbicara dengan Shinohara-sensei——Ryoma.

Ryoma adalah guru private-ku ketika Aku masih SMP.

Tetapi tidak hanya itu saja——Karena sebuah kebetulan, Ketika Aku bersekolah di SMA Keika, Ryoma juga bekerja di sini.

Sejak saat masih di SMP, Aku tidak pernah berubah dan Aku selalu merepotkan Ryoma.....

Di-dia pasti bercanda kan?

Aku telah berusaha keras dari sebelumnya lho? Mengapa jadi seperti ini?

「Tu-tunggu dulu, Bukankah ini aneh? Lagi pula, Mengapa Aku selalu harus mencegah pengulangan kelas? Mengapa bisa seperti itu?」

「Takuya, Kamu hanya mencegah pengulangan kelas pada saat kelas satu, Yang sekarang Aku katakan adalah untuk kelas dua 」

「Bu-bukankah itu aneh? Karena sejak Aku kelas dua Aku sudah cukup serius lho?」

「Ya, Kamu benar. Kamu juga sudah tidak terlambat. Aku tahu kamu semakin membaik. Itu cukup aneh jika dibandingkan saat kelas satu, Kamu sudah cukup meningkat.....Aku tidak tau apa yang terjadi padamu」

「Tsu」

Ryoma mengerutkan alisnya dan merasa ragu.....Tentu saja Aku tidak bisa mengatakan alasannya.

Aku bekerja keras karena Aku tidak ingin menunjukkan kelemahanku pada Hikawa-sensei.

Aku sudah mengenal Ryoma sejak Aku masih SMP, Tetapi dia juga seorang guru.

Itu sebabnya Aku menyembunyikan fakta bahwa Aku berpacaran dengan Hikawa-sensei. Hubungan antara Aku dan Hikawa-sensei akan segera berakhir jika orang lain mengetahuinya.

Tapi itu benar ..... Alasan mengapa Aku tiba-tiba bekerja keras, Ryoma tidak mungkin tidak merasa bahwa ini aneh. Selain guru lain, Ryoma mengenalku dengan sangat baik.

Tapi, Apa yang harus Aku lakukan? Bagaimana cara Aku menipunya?Ryoma menghela nafas sedikit saat Aku mati-matian berpikir dan merasa gelisah.

「Haaa ..... Yah, Lupakan saja. Aku tidak perlu mengetahuinya lebih dalam. Ada baiknya kamu melakukan yang terbaik seperti ketika saat kamu masih di SMP 」

「Ba-baiklah」

「Lupakan hal itu, Ini masalah pengulangan kamu. Kamu akan melakukan hal ini lagi, Memang benar kamu menjadi lebih baik. Kupikir nilaimu jadi lebih baik dari sebelumnya」

「Anda benar! Kalau begitu, Mengapa——」

「Tetap saja, Itu masih belum cukup. Nilai rata-rata di SMA ini cukup tinggi.....Takuya, nilaimu masih terpaut jauh dengan siswa lain, kan?」

「I-itu .....

Soal itu Aku sudah tahu.

Aku sudah tahu bahwa level SMA Keika sangat tinggi. Semua orang sudah tau bahwa semua siswa di sekolah ini memiliki nilai standar yang tinggi dan siap untuk pergi ke universitas terkenal.

Jadi, Setelah Aku mulai belajar sebentar, Aku tahu bahwa Aku tidak bisa mengikutinya, Tapi .....Didalam hatiku kupikir Aku semakin medekatinya.

「.....Hmm, Tunggu sebentar? Aku mengerti mengapa Aku cenderung mengulang kelas, Tapi mengapa Hikawa-sensei tidak memberitahuku?」

Karena Hikawa-sensei wali kelasku. Aku yakin dia sudah mengetahui hal ini.

Ketika Aku mengerutkan keningku, Ryoma mengganggu kepalanya.

「Itu memang benar. Seperti yang Aku katakan sebelumnya, Ada kemungkinan kamu akan mengulang kelas. Namun masih ada cerita spesifik yang belum diberitahukan, bukan?」

「Hah!? Apa maksud Anda!? Ka-kalau begitu, Mungkinkah Anda sudah menduganya!?」

「Mungkin akan lebih baik jika Aku membuang dugaanku, Jika pada saat ujian tengah semester nanti kamu mendapat nilai jelek mungkin dugaanku menjadi kenyataan. Jadi, Itu sebabnya Aku menasehatimu sejak awal」

「I-itu .....

Memang benar, nilaiku meningkat sejak Aku mulai belajar lagi.

Tapi, Karena Aku terlambat memulainya, Jika dibandingkan dengan teman sekelasku, Nilaiku lebih kecil daripada mereka.

「Karena itulah, Ikuti ujian tengah semester berikutnya dengan serius. Aku tidak tahu apakah kali ini akan menjadi solusi seperti saat liburan musim semi yang lalu, Namun kaum akan benar-benar mengulang tahun depan lho?」

「.....Mengulang tahun depan, ya?」

Sambil bergumam kecil, Aku berjalan menyusuri koridor sekolah. Aku memang telah melakukan yang terbaik akhir-akhir ini, Tetapi bagaimanapun juga Aku telah melewatkan pelajaran selama setahun ini.

Sudah terbiasa berjalan seperti ini, Aku berjalan menyusuri jalan menuju ruang kelas kelas dua.

Sampai saat ini mungkin Aku belum bisa menjelaskannya, Namun di kelas dua terdapat dua kelas.

Saat Aku memasuki kelas yang berada di ujung gedung sekolah, Sejenak suasana kelas menjadi tenang. Tapi dengan cepat kembali seperti semula. Aku sudah terbiasa dengan reaksi seperti ini. Dan nampaknya pihak lain juga merasa hal yang sama.

Reaksi kelas berangsur-angsur berkurang, Mungkin karena Aku diam tanpa melakukan apa-apa.

Yah, Itu sama seperti di kelas sebelumnya, Dengan perasaan setelah melewati liburan musim semi, Tidak ada yang akan peduli denganku. ....Meski begitu, Apakah dewa telah mengutukku, Karena itulah Aku tidak pernah diterima.

Tapi, Yah, Aku tidak berpikir itu satu-satunya alasan mengapa kelas menjadi tenang.

Pusat perhatian kelas.

Disana terdapat sekelompok pria tampan dan wanita cantik yang tampaknya memiliki hukum tidak tertulis yang mengatakan, 『Hanya orang-orang terpilih yang dapat berpartisipasi 』 .

Lalu yang berada di tengah sana, Ada seorang gadis yang sedang duduk di meja dengan senyuman ceria.

Natsuki Hina.

Ada rumor mengatakan 『Gadis itu masuk dalam ranking』 , yang tampaknya telah dilakukan secara diam-diam di antara teman sekelasku, Dan dengan bangga dia menempati peringkat pertama.

Tidak hanya itu saja, Dalam bidang olahraga dia sangat bertalenta dan dia juga mendapat peringkat 1 di kelas, Dia benar-benar tidak adaandingannya. Aku mengetahui semua itu saat menguping.

Jika di lihat dia seperti seorang gadis yang penuh dengan kesegaran dan keceriaan. Dengan rambut merah cerah yang dikuncir kuda. Selain memiliki tubuh yang ramping, Secara keseluruhan tubuhnya itu sangat ketat dan dia juga memiliki paha yang kuat jika kau melihat dari balik roknya.

Karena seragam yang telah usang tidak termasuk standar peraturan sekolah ini, Di SMA Keika ini ada banyak gadis sekali yang relatif sadar bahwa mereka harus tampil mencolok.

Aku sangat yakin mereka adalah kasta teratas di sekolah ini.

Dengan kata lain, yang terkuat di sekolah ini bukanlah Kirishima Takuya yang memiliki mata yang menakutkan, Tapi itu adalah kelompok dari Natsuki Hina yang mencolok.

Aku tidak berfikir kalau itu buruk.

Bagaimanapun, Aku dan Natsuki itu berkebalikan. Itu karena ini adalah kelas yang sama seperti sebelumnya .....E-eh?

「Selamat pagi, Kirishima-kun」

「.....Ah, Pa-pa.....Gi-gi」



Pusat perhatian kelas, Natsuki Hina datang ke arahku. Natsuki menyapaku dengan senyuman ramah.

Seketika mata seisi kelas tertuju pada kami, Tapi ..... Eh, Tidak, Mengapa ini bisa terjadi? A-apakah Aku telah melakukan sesuatu?

Tanpa mengetahui alasan yang jelas, Natsuki tersenyum.

「Begini, Kirishima-kun. Apakah kau sudah menyerahkan survei harapan karir hari ini? Sebenarnya Akulah yang mengumpulkannya di kelas ini. Lalu, Karena hanya Kirishima-kun saja yang belum mengumpulkannya, Jadi bisakah kau menyerahkannya?」

「.....Y-ya」

Jadi begitu ya. Aku sempat berfikir dia akan mengatakan 「Kami tidak membutuhkanmu di kelas ini, jadi keluarlah」 . Oh iya, Aku belum mengumpulkan survei harapan karir hari ini.

Aku memasukkan tanganku ke dalam tas.....Namun, Aku baru ingat alasan mengapa Aku tidak bisa mengumpulkannya dan Aku berhenti bergerak.

「.....Maaf. Aku baru ingat kalau Aku belum menulis survei harapan karir. Sepulang sekolah nanti Aku akan memberikannya langsung kepada Hikawa-sensei, Jadi tolong abaikan saja Aku」

Natsuki mengangguk dan kembali ke grup asalnya.

Di sana, Dia diberi pujian yang berlebihan seakan dia seperti sudah melakukan pertarungan. Natsuki dipukul di punggungnya dan bermain dengan gadis-gadis lain.

Itu terlihat seperti menonton pertandingan rugby yang disiarkan di TV tempo hari. Itu seperti memuji usahanya setelah melakukan satu pertandingan. Namun, Tidak ada semangat di satu sisi. Itu karena Aku adalah musuh di pihak sana.

Maksudku, Karena tidak ada yang akan mengambilnya, Jadi Aku yang akan mengumpulkannya sendiri, Lagi pula, Karena kecerobohanku hal seperti ini bisa terjadi.

Karena hal itu, Aku sama sekali belum memikirkannya.

Hmm ..... Apa yang harus Aku lakukan.

Ketika Aku melihat ke bawah pada kertas yang Aku keluarkan dari dalam tas, Tentu saja itu putih bersih.

Survei harapan karir.

Saat membacanya, Itu adalah formulir untuk mengecek 「Harapan karir」 para siswa. .... Akan tetapi, Tujuan SMA kami sedikit berbeda.

Seperti yang Aku katakan sebelumnya, SMA Keika ini bertujuan agar bisa pergi ke Universitas.

Mungkin karena formulir survei 「Harapan karir」 ini, Kebanyakan siswa ingin melanjutkan ke Universitas, Lebih tepatnya jika mengatakan bahwa mereka ingin tahu 「Universitas mana yang diinginkan」 .

Tentu saja, Kau juga dapat memilih dan mengisi pilihan selain melanjutkan ke Universitas..... Namun, Rasanya itu seperti menulis di kolom komentar.

Karena, Meskipun ini adalah survei harapan karir, Pada bagian awal tertulis 「Pilihan pertama」 . Ini benar-benar prasyarat untuk melanjutkan ke Universitas.

Masih di tahun kedua SMA di akhir Mei.

Sejujurnya, Aku sama sekali tidak bisa membayangkan masa depanku.

Universitas macam apa, fakultas macam apa, ataupun mau lanjut kemana. Aku tidak bisa menggambar apa pun di kepalaku tentang masa depan setelah lulus dari SMA.

Yah, Itu sebabnya saat ini Aku sedang memikirkan tentang masalah ini.

Tapi, pertama-tama, Apakah Aku bisa masuk Universitas karena Aku hampir mengulang kelas?

Mungkin saja Aku tidak bisa masuk Universitas manapun?

Lalu, Jika hal itu terjadi.

.....Eh, Kirishima-kun? Kamu tidak masuk Universitas? Bahkan jika kamu ingin daftar ulang masuk Universitas mungkin kamu tidak

akan bisa masuk kalau nilaimu segini? Aku tidak bisa berpacaran dengan orang sepertimu untuk sementara waktu.

Hikawa-sensei tidak mungkin akan mengatakan hal itu kan.

Bahkan, Jika ..... Jika Aku bisa naik ke kelas tiga, Aku sama sekali tidak mempunyai kemampuan akademik untuk masuk Universitas.

Tidak peduli berapa kali Aku mencoba mendaftar ke Universitas, Aku sama sekali tidak tahu apakah bisa masuk Universitas atau tidak.

Disisi lain, Meskipun Aku tidak masuk ke Universitas, Aku mungkin tidak bisa mendapatkan pekerjaan, atau sama sekali tidak melakukan apapun.

Jika dalam keadaan seperti itu, Aku bertanya-tanya apakah Aku masih bisa berpacaran dengan Hikawa-sensei seperti yang kita lakukan sampai saat ini.....Uwaaaaaaaaaaaaaaaaaa, Itu mustahil Itu mustahil Itu mustahil ! Hanya membayangkannya saja itu sangat sulit!

..... Itu sangat gawat, Aku harus segera melakukan yang terbaik.

Aku tidak ingin mengulang kelas, Aku juga harus memutuskan masa depanku. Jika Aku tidak melakukannya, Maka Aku tidak akan pernah bisa berpacaran dengan Hikawa-sensei.

Tapi aku tidak tahu harus berbuat apa.

Aku tidak pernah memikirkan masa depanku bahkan satu kalipun.

Kalau begitu, Hal pertama yang harus Aku lakukan adalah——

Yang pasti adalah Aku harus konsultasi lebih dulu.

「Hikawa-sensei, Aku ingin berkonsultasi」

Istirahat makan siang.

Ini adalah Ruang bimbingan siswa yang sering digunakan.

Duduk di kursi berhadapan dengan Hikawa-sensei, Aku dengan serius memulai pembicaraan dengannya. Jika Aku ingin konsultasi karir, Tidak ada pilihan lain selain bertanya pada guru. Tentu saja harus guru yang paling bisa diandalkan. Tidak lain itu adalah Hikawa-sensei. Dalam keadaan bingung Hikawa-sensei memiringkan kepalanya.

「Konsultasi? Soal apa? Bagaimana cara melakukan pertarungan solo di minimon?」

「Tidak, Maksudku bukan itu」

Itu juga membuatku jadi penasaran, Maksudku bukan itu.

Aku menjadi terlihat serius dan berbicara dengan serius.

「Begini, Aku ingin berbicara tentang masa depan .....Aku benar-benar ingin membicarakan hal ini dengan Hikawa-sensei」

「Ka-kamu ingin bicara tentang masa depan denganku.....? E-eh ? Mu-mungkinkah, Itu ..... A-apakah ada hubungannya denganku.....? 」

「Ya, Itu benar」

Karena dia adalah wali kelasku. Tentu saja ada hubungannya.

Saat Aku mengangguk, Hikawa-sensei bergumam.

「Be-begitu ya. Ini ada hubungannya denganku ya.....I-itu artinya, Pasti soal itu kan .....」

「Sensei!」

「Y-ya! A-ada apa!」

「Percaya atau tidak, Aku berpikir begitu serius sehingga Aku tidak bisa tidur di malam hari!」

「Kamu berfikir sangat serius!? Dan Kamu banyak berfikir sampai tidak bisa tidur!？」

Yah, Kupikir itu terlalu berlebihan untuk mengatakan itu. Tapi, Aku tidak berbohong soal Aku yang berfikir dengan serius.

Disisi lain, Hikawa-sensei terlihat seperti bertanya-tanya.

Dia membelai rambutnya dengan semangat dan mengibaskan tangannya untuk mendinginkan tubuhnya yang panas.

Kemudian, Hikawa-sensei melihat ke mataku dengan gugup.

「So-soal itu? Aku sangat senang, tapi .....Kamu benar-benar berfikir seperti itu?」

「Tentu saja. Karena, Sekitar dua tahun kedepan, Tidak , Mungkin sekitar satu tahun kedepan?」

「Secepat itu !? Kamu sudah membuat keputusan sampai sejauh itu !?」

「Tidak.Tidak sepenuhnya seperti itu, Bukankah itu normal di kalangan masyarakat?」

「Be-begitu ya ..... Ja-jadi itu normal di kalangan masyarakat ya.....」

「? Eh, Apa yang kamu bicarakan, Hikawa-sensei?Seharusnya Hikawa-sensei lebih mengetahuinya daripada diriku kan? Itu karena kamu selalu mencari tahunya kan」

「Bagaimana kamu bisa tahu !?」

Seolah-olah apa yang disembunyikannya terungkap, Wajah Hikawa-sensei menjadi berwarna merah.

『Mungkinkah, Lewat history di komputer, Dia melihat majalah yang Aku beli secara diam-diam ....?』 Dia bergumam sesuatu yang tidak Aku mengerti ..... Itu benar, Karena Hikawa-sensei itu seorang guru, daripada memikirkanku dia pasti mencari tahu tentang ujian

masuk Universitas kan? Bukankah ujian masuk Universitas akan dimulai sekitar satu setengah tahun lagi? Apakah Aku mengatakan sesuatu yang aneh?

「A-aku mengerti kalau kamu itu serius」

Masih memiliki wajah yang semangat dan berwarna merah, Hikawa-sensei melirikku.

「Ta-tapi itu terlalu mendadak .....Itu, Bisakah kamu memberiku waktu? 」

「Ha~. Yah, Aku sih tidak masalah .....」

「Karena Aku ingin mempersiapkan diriku dulu」

「Mempersiapkan diri !?」

A-apa maksudnya.

Apakah konseling karirku butuh persiapan yang matang! Aku senang dia menganggapnya serius, Tapi ..... Sejujurnya, Jika dia sampai seperti itu, Itu membuatku cemas. Eh? Apakah masa depanku akan baik-baik saja?

Setelah menarik nafas dalam-dalam dengan gelisah, Hikawa-sensei menoleh padaku dengan tatapan serius.

Kemudian di persimpangan kehidupanku menjadi serius, Hikawa-sensei memulai pembicaraan.

「Baiklah, Itu ..... Ayo kita bicarakan tentang masa depan kita berdua  
」

Masa depan kita, Aku penasaran maksudnya apa, Tapi, Aku ingin tahu apakah pemikiran kita sama sampai saat ini.

Aku mengganggu padanya.

Kemudian, Hikawa-sensei menggerakkan bibirnya yang berwarna ceri sambil menatap lurus ke depan.

「Baiklah ..... Pertama-tama Aku ingin mendengar apa keinginan dari Kirishima-kun lebih dulu」

「Keinginanku ya?」

「Y-ya..... Itu, Pasti ada banyak yang kamu inginkan, bukan? Seperti apa yang sangat kamu ingin lakukan. Untuk lebih spesifiknya ..... Itu, Beberapa anak yang kamu inginkan atau Re-rencana upacara pernikahan」

「Eh? Apa maksudmu dengan kata-kata yang terakhir itu」

「Hah, Karena itu memalukan jadi jangan tanya balik kepadaku! Lagi pula, Kamu tahu maksudku, kan?」

Untuk beberapa alasan, Hikawa-sensei membuat wajahnya memerah.

Itu benar, Meski Aku tidak mendengar bagian pentingnya, tapi ..... Mungkin maksudnya adalah jumlah dan rencana masuk Universitas.

Sejujurnya, Aku belum pernah memikirkannya dari sudut pandang seperti itu.

「Kurasa cukup untuk bisa bermain baseball」

「Kamu ingin sebanyak itu !?」

「? Ya, Begitulah. Setidaknya Aku ingin sebanyak itu」

「Dan lagi, Itu batas minimal yang kamu inginkan !?」

Sambil memutar matanya Hikawa-sensei berkata 「  
Fueeehhh.....Apa maksudnya itu 9 orang, atau 18 orang ..... ?  
Ki-kirishima-kun, Sebenarnya mau seberapa banyak yang kamu  
mau.....?」

Lagi-lagi dia mengumumkan sesuatu yang tidak masuk akal.  
Apakah Aku mengatakan hal yang aneh? Bukankah Aku baru saja  
mengatakan bahwa Aku hanya menginginkan setidaknya sebesar  
stadion baseball yang ukurannya sebesar Universitas.

Sambil mewarnai telinganya dengan warna merah, Hikawa-sensei  
membuat suara kecil dan samar.

「I-itu .....So-soal itu Aku tidak tahu apakah itu bisa dilakukan apa  
tidak, Jadi biarkan Aku belajar sedikit」

「Haa~..... Aku sih tidak masalah」

Apa sebenarnya yang dimaksud dengan belajar?

Mungkin mereka akan mencari Universitas yang seperti itu.  
Sejujurnya, Aku tidak peduli dengan ukurannya.

Kemudian, Karena penasaran, Aku bertanya padanya.

「Sebaliknya, Menurut sensei apa yang harus Hikawa-sensei lakukan?」

「A-aku? Kalau Aku, Itu ..... Mu-mungkin dua orang cukup」

「Bukankah itu terlalu sedikit !?」

Dua orang! Bukankah itu tidak cukup untuk mengelola Universitas!  
Bahkan di sekolah bimbingan ada sekitar lebih dari 10 kali lipatnya  
Iho !?

「I-itu telalu banyak Kirishima-kun! Tidak peduli seberapa menurun  
angka kelahiran, Tidak masuk akal bagi kita untuk melakukannya  
sendiri!」

「Apa yang kamu bicarakan!?!」

Aku pikir sudah aneh sejak beberapa waktu yang lalu, Tetapi  
pernyataannya itu terlalu aneh!

Apa yang sebenarnya maksud dari Hikawa-sensei tentang  
penurunan angka kelahiran !?

「Bu-bukankah Kirishima-kun bersikap aneh sejak tadi? Ka-kamu  
mengatakan kalau dua orang itu terlalu sedikit ..... Sebenarnya apa  
yang Kirishima-kun katakan?」

「Eh? Kita ini sedang membahas soal ujian masuk Universitas, kan?  
」

「.....Eh? Bukankah ini pembicaraan tentang Upacara pernikahan?  
」

「Eh?」

「Eh?」

Aku dan Hikawa-sensei saling berpandangan.

Kemudian——

Akhirnya Aku menyadari kalau ini hanya salah paham.

「Ma-maaf ya, Aku sudah mengacaukannya sejak awal.....」

「Ti-tidak apa, Aku juga minta maaf karena sudah berbicara dengan ambigu.....」

Setelah beberapa menit.

Kami mendapatkan kembali ketenangan kami, Dan telah memecahkan kesalahpahaman. Kami mencoba untuk tidak memikirkan kembali kesalahpahaman tadi. Karena kita telah

membicarakan hal yang cukup luar biasa. Meski begitu, Aku masih penasaran tentang itu, Jadi Aku bertanya padanya.

「A-ano, Sensei」

「Hmm? Ada apa, Kirishima-kun?」

「Begini, Aku sedikit penasaran tentang itu ..... Apakah Hikawa-sensei selalu berfikir tentang pernikahan atau semacamnya? 」

「Ugh」

Mendengar pernyataanku, Hikawa-sensei menjadi terdiam.

Karena tidak bisa melarikan diri dari pertanyaan investigasi ini, Hikawa-sensei menyilangkan tangannya dan menajamkan bibirnya.

「I-itu benar, A-apakah itu salah?」

「Tidak, Itu tidak masalah.....」

「I-itu karena sebelumnya kamu sudah melamarku, bukan? Saat itu Aku sudah menolaknya ..... Tapi, Aku pikir Aku harus memikirkannya lagi dengan serius

——**Jadi, Tolong menikahlah denganku.**

Aku pernah mengatakan hal itu agar Hikawa-sensei mau berpacaran denganku lagi. Mungkin itu maksud Hikawa-sensei.

Tapi, Begitu ya ..... Hikawa-sensei, Selalu memikirkan hal itu ya.

「..... Jadi. Ba-bagaimana denganmu?」

「Eh?」

「Ja-jadi bagaimana denganmu? Apa arti masa depan bagimu, Apakah kamu tidak memikirkannya?」

Hikawa-sensei bertanya padaku dengan cara gugup.

Akupun menjawabnya.

「Soal itu, Tentu saja Aku memikirkannya」

「Be-begitu ya. Jadi kamu juga memikirkannya ya. Fufufu .....Ehehe」

Sepertinya sensei sedang merasa senang dan tertawa kecil.

Tentu saja sosoknya seperti itu sangat imut.

Yah, Karena pada saat itu Aku sedang putus asa jadi Aku melamarnya. Aku tahu kalau hal itu terlalu dini untukku. Baik secara hukum ataupun secara sentimental.

Selain itu, Saat ini sedang tidak baik dalam berbagai hal.

「Hmm」

Pada saat itu, Hikawa-sensei mengeluarkan suara untuk mengalihkan pembicaraan.

Kemudian dia menatapku dengan serius.

「Kalau begitu, Ayo kita masuk ke topik utama ..... Kita kembali ke pembicaraan, Apakah Kirishima-kun ingin berkonsultasi masa depan denganku tentang ujian masuk Universitas?」

「Iya. Lalu tentang karir masa depanku」

Meskipun sedikit mutar-mutar, Akhirnya Aku berbicara tentang masalah karir masa depanku.

「Karena penyerahan survei harapan karir terakhir hari ini. Tapi Aku tidak tahu kemana Aku harus pergi」

「Ah~, Jadi itu permasalahannya」

Menganggukkan kepalanya, Kemudian Hikawa-sensei melirikku.

「Maksudku, Kamu tidak perlu terlalu khawatir dengan survei harapan karir ini lho? Tentu saja, Tidak apa-apa jika kamu khawatir tentang hal itu .....Lagipula, Hari ini bukan yang terakhir, Kamu bisa mengubahnya nanti」

「Soal itu Aku sudah mengetahuinya.....」

「Apakah tidak ada Universitas yang ingin kamu tuju?」

Kau bisa masuk dimanapun kan? Hikawa-sensei bertanya dengan lembut. Selain itu, Ketika Aku mencoba menjawab———Aku berhenti. Sebenarnya ada Universitas yang ingin Aku tuju. Tapi itu diluar jangkauanku. Sebaliknya, Aku bertanya apa yang selalu membuatku penasaran.

「Ngomong-ngomong, Bagaimana kehidupan Hikawa-sensei waktu kuliah?

Setelah mengeluarkan suara 「Hmmm」 , Hikawa-sensei memberitahuku.

「Awalnya Aku bersekolah di sekolah perempuan, Tetapi .....  
Kemudian Aku pergi ke fakultas pendidikan di Keika」

「Fakultas pendidikan ya.....? Itu berarti, Kamu sudah berfikiran untuk menjadi guru sejak SMA?」

Sudah kuduga, Hikawa-sensei adalah orang yang selalu ( Menjaga sisi kehidupan). Dia sudah menetapkan masa depannya sejak dulu.

Meskipun itu adalah pertanyaan yang kupikirkan, Hikawa-sensei membuat senyuman pahit dan tak terduga menggelengkan kepalanya.

「Umm, Itu tidak mungkin. Aku tidak memikirkannya sama sekali」

「Eh? La-lalu mengapa kamu ke fakultas pendidikan? Fakultas Pendidikan adalah tempat orang-orang yang ingin menjadi guru, bukan?」

「Itu benar, Tapi ..... Tidak semua orang seperti itu kan? Karena beberapa orang juga ada yang seperti diriku. Karena ada beberapa orang yang memiliki profesi yang berbeda dari keinginannya kan」

「Jadi begitu ya」

「Sebaliknya, Aku pikir hanya sedikit orang yang sudah memutuskan pekerjaan seperti apa yang akan mereka lakukan sebelum lulus dari SMA? Tentu saja, Ada juga beberapa anak hebat yang sangat memikirkannya. Jadi, Kupikir Kirishima-kun tidak perlu terburu-buru. Itu karena ada banyak yang harus kamu pikirkan mulai sekarang, bukan」

Apakah ..... semua orang tidak terlalu memikirkannya.

Kalau begitu, yah..... Apakah Aku terlalu memikirkan karir masa depanku. Hikawa-sensei juga sudah memberitahuku.

Namun, Aku harus menulis sesuatu dalam survei harapan karir.

「Lalu, Hal lain yang bisa Aku katakan adalah kamu harus belajar dengan giat. Jika kamu bisa belajar, Kamu akan memiliki lebih banyak pilihan. Jadi untuk saat ini, Aku pikir yang harus kamu lakukan sekarang adalah melakukan yang terbaik untuk ujian tengah semester yang akan datang, bukan?」

「Baik. Aku mengerti Hikawa-sensei」

Ketika Aku mengganggu, Aku bangkit dari kursi dengan penuh semangat.

Baiklah! Kalau begitu pertama-tama adalah ujian tengah semester!

Agar tidak menunjukkan kelemahanku kepada Hikawa-sensei, Aku harus mendapatkan hasil yang bagus.

Karena itu berhubungan dengan karir masa depanku. Dan juga agar tidak mengulang kelas.

Kemudian.

「.....Eh, Kirishima-kun? Aku baru menyadarinya, Bukankah wajahmu terlihat tidak sehat.....?」

「Tung, Hi-hikawa-sensei!？」

Hikawa-sensei merentangkan tangannya dan menyentuh pipiku.

Tindakannya itu membuatku menjadi degdegan. Di sisi lain, Itu wajar jika itu adalah wanita yang kau sukai.

Tetapi dia tidak mendengar suaraku setelah menyentuhku, Hikawa-sensei terlihat khawatir.

「Apa kamu baik-baik saja? Apakah kamu masuk angin?」

「Apakah wajahku terlihat sangat buruk? Padahal Aku tidak melakukan sesuatu yang buruk.....」

Jika kau bertanya, Tubuhku mungkin sedikit lesu, Tapi.....yah, Mungkin Aku menjadi kurang tidur karena Aku belajar sampai pagi. Itu seharusnya tidak apa-apa jika Aku tidur sebentar.

「Yah, Jika kamu baik-baik saja itu tak apa.....」

Hikawa-sensei masih terlihat cemas, Dia membuat senyuman seolah-olah untuk mengalihkannya.

「Ngomong-ngomong, Kamu sudah berjanji kalau Aku boleh ke rumahmu sepulang sekolah besok,kan? Aku sangat tidak sabar」

「Ya, Aku akan menunggumu」

Untuk menanggapi, Aku mengangguk sambil tersenyum.

Pada saat yang sama, Aku pikir Aku harus membersihkan rumah dengan benar ketika Aku sampai di rumah.

..... Seharusnya seperti itu.

「Ah, Hei Takuya-san! Apakah tidak apa-apa hari ini Aku ke rumahmu?」

「Tentu saja tidak boleh」

Sepulang sekolah. Di perjalanan pulang Aku bertemu teman masa kecilku yang setahun dibawahku——Kozakura Konoha.

Jika dilihat dari suasananya kau dapat mengenali sekilas kalau dia orang yang ceria.

Dia memiliki rambut bewarna cerah yang membentang diatas bahunya dan terkuncir rapih. Dan juga dia adalah satu-satunya putri pemilik rumah tempat Aku tinggal, dan seorang junior yang bersekolah di SMA yang sama.

Meski begitu, Konoha bertanya apakah dia boleh datang ke rumahku.

Dia sudah tumbuh dewasa.....Sebelumnya dia seenaknya datang ke rumahku dengan kunci cadangan.

Yah, Karena sekarang Aku sudah punya pacar, Jadi Aku tidak bisa membiarkannya ke rumahku karena Aku ingin membersihkan rumahku. Mendengar jawabanku yang menjengkelkan, Konoha mengembangkan pipinya.

Namun, Segera setelah itu, Dengan rasa ingin tahu dia mengerutkan keningnya

「.....Eh, Kau terlihat tidak sehat Takuya-san? Apa kau sakit?」

「Ah? Apa menurutmu juga begitu?」

「.....Itu karena ada mata beruang di matamu. Ngomong-ngomong, Apa ada orang lain yang memberitahumu juga? Apakah kau yakin tidak apa-apa?」

「Yah, Aku tidak apa-apa. Aku pikir Aku akan sembuh jika Aku tidur」

「.....Kalau menurutmu begitu, ya sudahlah. Yah, Bagaimanapun, Itu pasti karena minimon yang baru saja dirilis, kan? Aku tidak terlalu peduli, Tapi tolong jangan membuatku tertular ya」

Setelah mengatakan itu dia menarikku dan berkata 「Ngomong-ngomong」 .

「Apa Takuya-san baru saja menolakku?Seharusnya tidak apa-apa kan. Karena Takuya-san punya pacar, Jadi Aku tidak punya pilihan selain lebih jarang ke rumahmu, kan? Apakah kau tahu betapa Aku mengkhawatirkanmu saat ini?」

「Ya ya, Aku tahu, Terima kasih ya」

「Kalau begitu, Bisakah Aku pergi ke rumahmu? Tentu saja boleh kan?」

「Tentu saja tetap tidak boleh」

「Cih, Takuya-san pelit」

Seolah sedang meledekku, Konoha menajamkan bibirnya. Jika dilihat dari kata-katanya mungkin kau akan berfikir kalau dia menyukaiku, Tapi bukan itu permasalahannya. Dia datang ke rumahku hanya untuk menggunakan Wi-fi yang berkecepatan tinggi dan untuk makan sepuasnya di rumahku.

「Lagi pula, Bukankah itu tidak baik kalau kau datang ke rumahku setiap seminggu sekali? 」

「Eh, Kenapa? Kau pernah bilang kalau Aku boleh datang jika hanya sebentar, kan?」

「Aku memang pernah mengatakan itu. Tapi, Itu ..... Aku sudah berpacaran dengan Hikawa-sensei lho? Aku ini sudah punya pacar, Akan tidak menyenangkan jika Aku membiarkan Konoha yang dikabarkan telah diklarifikasi sebagai seorang gadis berada di dalam rumahku」

「Ano, Pertama-tama, Seberapa banyak kau memperlakukanku sebagai seorang gadis?」

Terlihat sedang heran, Konoha menatapku dengan serius.

Meski begitu, Ha~, Memperlakukannya sebagai seorang gadis. Itu tidak akan pernah terjadi. Memangnya sudah berapa lama Aku mengenalmu.

「Tapi, Takuya-san, Kau bilang kalau kau sudah punya pacar, Tapi ..... Kau tidak tahu sampai batas mana yang tidak diperbolehkan, bukan. Karena ada perbedaan batasan pada setiap orang. Secara mengejutkan, Mungkin saja Hikawa-sensei adalah tipe orang yang akan membiarkan wanita lain masuk ke rumahnya, bukan?」

「Secara mengejutkan, Mungkin saja dia adalah tipe orang yang hanya berbicara dengan satu orang gadis saja. Aku tidak tau tentang batasan, Tapi Aku tidak akan membiarkannya selalu masuk ke rumahku」

「Apakah kau tidak membicarakannya? Biasanya, Aku pikir setiap pasangan akan membicarakannya」

「Eh? Apakah begitu.....?」

Aku tidak tahu itu karena Aku belum pernah berpacaran sebelumnya ..... Eh, Apakah kita harus membicarakan hal itu?

Omong-omong, Aku tidak pernah memutuskan aturan seperti itu dengan Hikawa-sensei.

Aku hanya membicarakan sedikit tentang hal-hal yang harus diperhatikan agar seorang siswa bisa berpacaran dengan seorang guru.

「Ngomong-ngomong, Aku tidak ingin terikat denganmu, dan Aku ingin kau memaafkanku karena harus pergi makan bareng dengan anak laki-laki lain. Tetapi ketika kau melakukan hal yang sama dengan orang lain, Aku tidak akan memaafkanmu」

「Bukankah kau yang terburuk」

Itu memang benar-banar dirimu. Tapi, Ketika mendengarkan ceritanya itu——

Aku penasaran dimana Aku harus menaruh batasan dengan Hikawa-sensei.



Sesampainya di rumah, Aku mulai belajar setelah menonton beberapa anime yang Aku rekam. Tentu saja, Itu untuk ujian tengah semester.

Aku telah melakukan yang terbaik akhir-akhir ini.

Aku menghabiskan lebih banyak waktu untuk belajar daripada sebelumnya.

Namun meski begitu, Aku diberitahu oleh Ryoma bahwa kemungkinan besar Aku akan mengulang tahun depan. Maka Aku harus bekerja lebih keras. Karena Aku memiliki waktu istirahat lebih banyak daripada orang lain, Jadi Aku harus bekerja lebih keras lagi. Aku tidak ingin mengulang satu tahun lebih dari apa pun, Karena Aku tidak ingin menunjukkan kelemahanku pada Hikawa-sensei.

Jadi Aku harus melakukan yang terbaik untuk mendapatkan hasil yang bagus.

Setelah makan malam dan istirahat sejenak , Aku menuju ke meja lagi.

Kemudian tanggal berubah, Dan langit menjadi sedikit terang.

「.....Ghaaa」

Aku menguap dan mengusap mataku.

Aku sangat mengantuk.

Sepertinya tidak ada banyak waktu sampai sekolah dimulai, Jadi Aku harus segera bersiap-siap ..... Tapi sebelum itu, Apakah Aku harus tidur sebentar. Aku tidak tahu apakah Aku bisa pergi ke sekolah jika Aku seperti ini. Jadi Aku memutuskan untuk menyetel sejumlah alarm di ponsel-ku.

Kemudian, Agar tidak mengantuk Aku tiduran di atas meja dan menutup kelopak mataku.

Dan waktu berlalu dalam sekejap.

「.....Eh.....?」

Ketika Aku membuka mataku dengan kesadaran berat yang seperti lumpur, Cahaya oranye bersinar melalui jendela.

.....Bukankah ini aneh? Seharusnya sudah pagi hari ketika Aku hendak ingin tidur.

Lalu mengapa sekarang.....Terlihat sudah malam hari.....?

Terlebih lagi itu bukan satu-satunya hal yang aneh.

「Apakah Aku sedang tidur di kasur.....」

Sejauh yang kuingat, Seharusnya Aku tertidur di atas mejaku.....Sekolah!? Ini gawat! Aku tidak masuk sekolah hari ini ! Aku bahkan belum menghubungi Hikawa-sensei ! Apa yang harus Aku lakukan? Mungkin saja Aku masih——Tentu saja tidak akan tepat waktu. Gawat, Apa yang seharusnya Aku lakukan !?

Dengan masih sedikit mengantuk, Aku segera terbangun. Aku buru-buru bangun dari tempat tidur dan segera meninggalkan kamar.

Dan pada saat itu.

「Tsu」

Mungkin karena Aku bangun tiba-tiba dan bergerak, Kepalaku jadi puyeng dan kehilangan keseimbangan.

Aku akan segera terjatuh——

Namun ternyata Aku tidak terjatuh.

「——, ——」

Ppotsuu.

Aku terpana melihat wanita yang baru saja memasuki ruangan.

Terlebih lagi, Wanita itu menempelkan dadanya ke wajahku.

「Astaga, Kirishima-kun. Kamu itu sedang sakit, Akan berbahaya jika kamu mencoba bergerak tiba-tiba setelah bangun tidur」

「.....Eh, Mengapa.....?」

Sambil perlahan mengangkat wajahku, Aku menatap wanita yang memelukku.

Kemudian, wanita itu——Hikawa-sensei menggembungkan pipinya seperti sedang marah.

「Kirishima-kun, sekarang sudah jam 5 sore. Aku mengambil istirahat dari sekolah tanpa izin..... Kamu harus menjelaskan padaku apa yang terjadimu



「.....Eng~」

Aku tidur di tempat tidur lagi dan melihat sekeliling.

Ruangan otaku seorang pria yang penuh dengan manga dan game, Tanpa sesuatu yang lucu.

Di tengah ruangan Hikawa-sensei duduk dengan posisi seiza.

Apakah dia datang langsung dari sekolah. Karena dia mengenakan pakaian seperti itu, Di ruangan ini menjadi sangat canggung.

Aku tidur di tempat tidur karena Hikawa-sensei mendorongku dari belakang, dan berkata, 「Kamu itu sedang sakit」 .

Padahal Aku merasa tidak begitu sakit.

Sepertinya Hikawa-sensei tidak masuk sekolah tanpa izin karena terlalu mengkhawatirkanku.

Aku senang tentang itu, Tetapi ketika memikirkannya, sebuah pertanyaan muncul.

「Ano, Aku sedikit penasaran .....Hikawa-sensei, Bagaimana caranya kamu bisa masuk ke rumahku?」

Aku telah mengunci pintunya kan?

Ketika Aku bertanya pada diri sendiri dan berpikir kembali, Hikawa-sensei menjawab dengan perasaan menyesal.

「Ah, Soal itu. Karena kamu tidak datang ke sekolah tanpa menghubungiku, Aku bertanya-tanya apakah sesuatu terjadi padamu ..... Jadi Aku datang ke rumahmu setelah pulang sekolah, Saat itu, Aku kebetulan bertemu dengan seorang gadis yang merupakan putri pemilik rumah di sini. Kemudian, Anak itu berkata, 『Jika kau adalah wali kelasnya, itu tidak masalah』 , Ketika Aku ingin membuka pintu ..... Maaf jika Aku masuk tanpa izin, Karena Aku sangat mengkhawatirkanmu ..... Ma-maaf?」

「Ti-tidak. Jangan khawatir hal itu」

Putri pemilik rumah mungkin itu adalah Konoha.

Ketika Aku melihat ponsel-ku, Ada banyak pesan yang mengharukan datang dari Hikawa-sensei dan pada saat yang sama ada banyak pesan yang mengganggu dari Konoha.

Jika Aku mencoba memasuki ruang klub tanpa izin, Mungkin saja Aku dapat bertemu dengan Hikawa-sensei.

Ngomong-ngomong, Karena Aku belum memberitahukan keberadaan mereka masing-masing, dan karena Hikawa-sensei belum pernah bertemu ataupun berbicara dengan Konoha.

Itu sebabnya, Hikawa-sensei mungkin tidak menyadari keberadaan Konoha.

Setelah mengetahuinya dari Konoha, Kurasa dia segera membuka pintunya.

「Kalau begitu giliranku untuk bertanya padamu」

Begitu dia mengatakan itu, Hikawa-sensei menyipitkan matanya.

Ekspresinya persis seperti mode guru • Putri es.

Dengan kata lain, Apa yang ingin dikatakannya adalah——

「Saat istirahat makan siang kemarin kamu mengatakan bahwa Kamu 『tidak merasa sakit』 , Tapi ..... Itu bohong, bukan? Jika tidak, Kamu tidak akan terjatuh kan. Hei, tolong katakan yang sebenarnya? 」

I-ini menakutkan, menakutkan, menakutkan!

Dia tersenyum tapi di matanya tidak terlihat sedang tersenyum.

Dia memiringkan kepalanya, Dia seakan terlihat seperti yandere!

Aku merasa seperti Aku bisa melihat tekanan gemuruh dari belakangnya!

Dia benar-benar terlihat seperti akan membunuh seseorang !?

「Ti-tidak, Aku tidak berniat untuk bebohong!? Itu tidak benar, Tapi Aku pikir Aku tidak perlu memberitahumu apa-apa——」

「Kasih • tahu • Aku (tersenyum) 」

「Baik, Aku mengerti, Aku akan memberi tahumu, Jadi bisakah kamu berhenti menunjukku dengan tongkat itu 」

\*(T/N : tongkat untuk mengajar maksudnya)

Itu membuatku takut! Lagipula, Dari mana keluarnya tongkat itu!

Tongkatnya itu sudah terlihat seperti tombak!

Dia terlihat seperti pendekar pedang wanita di anime, Dan dia terlihat akan segera melancarkan serangan!

Tapi saat ini bukan waktunya untuk menertawakan lelucon seperti itu, Aku menatap mata Hikawa-sensei.

「Tidak, Begini. Kamu tahu, Nilaiiku itu jelek, bukan. Selain itu, Karena ujian tengah semester sudah dekat ..... Jadi, Beberapa minggu terakhir ini, Aku sering belajar sampai pagi. Dan kelelahan itu telah menumpuk ..... Mungkin seperti itu?」

「Fuuhhh ..... Jadi, Berapa lama kamu tidur? 」

「Eh?」

「Apakah karena kamu belajar sampai pagi? Lalu kamu tidak banyak tidur? Itu sebabnya, Aku bertanya berapa banyak kamu tidur dalam sehari. Tentu saja, Paling singkat dalam sehari」

「So-soal itu, eng.....」

「(Tsuuu)」

「A-aku mengerti, Aku akan memberitahumu, Aku akan memberitahumu, Jadi tolong berhenti memegang tongkat itu!」

Dia benar-benar punya niat membunuh! Itu bukanlah tekanan yang dikeluarkan dalam sehari-hari!

Seperti yang diharapkan, Itu adalah penampilan 〈Putri es〉 yang sering diperbincangkan oleh para siswa.

Untuk menjawab pertanyaan Hikawa-sensei, Aku mengulurkan tiga jari.

Selain itu, Hikawa-sensei menyipitkan mata dengan ekspresi dingin.

「Hmm, 3 jam ya. Itu cukup singkat. Jika kamu terus melakukan itu, Tidak aneh jika kamu bisa sakit——.」

「Ah, Tidak, Itu ..... Tiga menit yang benar」

「Fu~~~~~n」

Hikawa-sensei yang mengeluarkan suara dengan cukup lama.

Aku tidak begitu yakin. Tapi dia terlihat sangat protes padaku.

「Ta-tapi, I-itu hanya beberapa hari saja kok! Aku juga cukup banyak tidur beberapa hari, Selama 3 jam misalnya!」

「Apakah kamu sudah membuat alasan seperti itu?」

Dengan suara dingin seperti saat menjadi guru, Hikawa-sensei menunduk.

Gyuuu.

Dia meraih pipiku.

「.....A-ano, Huikuwa sensei, Inui menyuakuitkan」

\*(Hikawa-sensei, ini menyakitkan)

「Tahanlah. Tidak mungkin ..... Untuk membiarkan seorang murid yang telah berusaha terlalu keras kerana kesalahpahaman dan Aku tidak tahu kalau kamu melakukan hal ini」

Itu adalah kata-kata yang menyakiti telingaku.

Hikawa-sensei berbisik sambil meremas pipiku .

「Memang benar, Berusaha keras adalah hal yang penting? Memang benar, Metode kebut semalam itu efektif? Tapi tidak dengan fisikmu. Karena metode itu ,Pada akhirnya itu akan mencekik dirimu sendiri. Jadi, Untuk memahami kata 『Berusaha keras membuatmu lebih kuat』 kamu tidak harus selalu berusaha keras」

「Buaik, Akuw meunguerti」

\*(Baik. Aku mengerti)

Itu sangat mengerikan.

Itu sangat menyakitkan jika di nasehati oleh orang yang Aku sukai.  
Itu seperti——memperlihatkan kelemahanku padanya.

Tapi itu bukan satu-satunya.

「Meski begitu ..... Aku benar-benar khawatir padamu」

Hikawa-sensei menundukkan kepalanya dan mengikat erat bibirnya.

Aku tidak bisa melihat ekspresinya dengan jelas karena sinar matahari memasuki ruangan dan tertutupi oleh bayangan. Tapi Aku tahu kalau dia sedang bersedih.

「Akwu muinta muwaaf」

\*(Aku minta maaf)

Aku minta maaf padanya.

Jika Aku berada di posisinya, mungkin Aku akan memiliki perasaan yang sama.

「.....Akwu tuiddak Akuakan meuluakkannya luagi. Muawaafkan Akwu Hiukuwa suensei」

\*(Aku tidak akan melakukannya lagi. Maaafkan Aku, Hikawa-sensei)

「Hei, Apa yang kamu lakukan sejak tadi? Kamu selalu mengatakan hal yang aneh」

「Itu karena Hikawa-sensei selalu memegang pipiku!」

Hikawa-sensei melepaskan tangannya dengan paksa dan berteriak sekuat tenaga.

「.....Jadi, Apa yang akan kamu lakukan, Kirishima-kun?」

Beberapa menit kemudian.

Setelah dimarahi oleh Hikawa-sensei, Kami mengganti topik.

Namun, Karena Aku tidak mengerti maksud dari kata-kata Hikawa-sensei, jadi Aku memiringkan kepala.

「Eng, Apa maksud perkataanmu sensei?」

「Ketika Aku mengetahui bahwa Kirishima-kun telah jatuh seperti ini, Tapi Aku tidak dapat melakukan apa-apa sebagai wali kelasmu? Terlebih lagi kamu tinggal sendirian. Jadi, Misalnya kamu harus menghubungi wali muridmu ..... Tapi, Kalau tidak salah orang tuamu sedang di luar negeri, kan? dan kalau tidak salah, Kamu punya nomor kontak kakakmu, kan .....? Itu berarti Aku harus menghubunginya——」

「Kumohon jangan lakukan itu!」

Ketika Aku perhatikan, Aku berteriak padanya.

Tubuh Hikawa-sensei tersentak terkejut dan dia menatapku dengan heran.

Ini gawat, Aku sudah berteriak padanya ..... Aku buru-buru tersenyum dan mencoba menipunya. Namun, seolah-olah Aku lupa cara tersenyum, Otot-otot wajahku menjadi sangat kaku sehingga Aku tidak bisa tersenyum. Karena hal itu, Aku bahkan tidak tahu apa yang sedang Aku lakukan sekarang.

Meski begitu, Aku berhasil memeras suaraku dan Memutar balik kata-kataku.

「..... Maaf, Hikawa-sensei. Bisakah kamu tidak menelepon kakakku. Dan juga kamu jangan hubungi orang tuaku. Jika kamu menghubungi orang tuaku mungkin kakakku juga akan ikut datang. Kumohon jangan kamu hubungi mereka」

「Tapi——」

「Kumohon, Hikawa-sensei. Tolong jangan kamu hubungi mereka」

Ketika Aku bangun, Aku membungkuk padanya.

Aku tidak tahu apakah keegoisan semacam ini akan berhasil.

Aku yakin pada buku pedoman guru mengatakan untuk menghubungi kontak dalam situasi seperti ini.

Tapi Aku tidak punya pilihan selain melakukan ini.

Aku tidak punya pilihan lain selain memohon pada Hikawa-sensei agar tidak menghubungi mereka.

「..... Aku mengerti」

Setelah beberapa saat.

Meskipun dia masih terlihat bingung, Hikawa-sensei bergumam.

「Selain itu, Kirishima-kun sepertinya sakit hanya karena kurang tidur saja.....Untuk saat ini Aku tidak akan menghubungi mereka」

「Ma-maaf merepotkanmu, Terima kasih banyak」

「Tapi Aku tidak bisa berbuat apa-apa untukmu. Untuk saat ini, Aku harus mengambil beberapa tindakan」

Mungkin karena dia tahu ada yang terjadi antara Aku dengan Kakakku, Hikawa-sensei tidak bertanya lebih jauh.

Sejujurnya, Aku senang tentang itu.

Karena situasinya sangat rumit , Aku tidak tahu apakah Aku bisa menjelaskannya dengan baik.

Jadi bagus untuk membiarkannya berlalu, Tapi ..... Aku tidak bisa mengabaikan perkataan Hikawa-sensei.

「Eh? Ta-tapi, Hikawa-sensei tidak akan menghubungi mereka lagi kan——」

「Tentu saja, Seperti yang dikatakan Kirishima, Aku memutuskan untuk tidak melakukan apa pun. Tapi hanya sebagai guru」

「——Sebagai pacarmu, Aku tidak bisa mengabaikanmu, bukan? Jika Aku membiarkanmu, Kamu akan melakukan hal yang berlebihan lagi kan」

Apakah kau tahu itu? Hikawa-sensei terlihat mengeluh dan menajamkan bibirnya.

Sejujurnya ..... Aku lemah jika diberitahu seperti itu.

Karena Aku juga akan merasa khawatir jika Aku berada di posisi yang berlawanan.

Tapi ..... Apakah tidak ada yang bisa Aku lakukan? Aku hanya bisa berbicara padanya. Lagi pula, Aku tidak bisa berbuat apapun padanya, Aku hanya selalu bisa membuat Hikawa-sensei merasa khawatir.

「..... Tapi, kurasa memang tidak ada yang bisa kulakukan」

「Kamu benar. Tidak hanya karena kamu sakit, Agar kamu tidak melakukan hal berlebihan lagi, Setidaknya kamu harus memantau ujian tengah semester, Kalau tidak dilakukan itu tidak ada gunanya kan. Setelah itu, Aku ingin kamu harus bisa mengatur kesehatamu」

「Itu mustahil. Jika Aku ingin melakukan itu, Kita harus tidur dan makan secara bersama, Terlebih lagi, Ini terlihat seperti Aku harus melakukan kamp pelatihan yang dilakukan club bisbol selama liburan musim panas——」

Bagiku, itu terdengar seperti lelucon.

Karena biasanya tidak mungkin untuk tidur dan makan bersama. Ini hampir terlihat seperti kita hidup bersama.

Seharusnya begitu——

「Kalau begitu, Apakah kamu ingin mencobanya?」

「.....Eh?」

Aku tidak mengerti arti dari kalimat itu, dan Aku mengeluarkan suara kebingungan.

E-eh? A-apa yang kau bicarakan Hikawa-sensei? Jika kita melakukan hal itu, Itu .....Itu berarti.....

「Jadi ayo lakukan」

Sambil mengatakan itu, Hikawa-sensei mengubah penampilannya menjadi serius.

「Sampai selesai ujian tengah semester, Mari kita hidup bersama——  
—Mari kita lakukan kamp belajar?」

**【30 hari tersisa sampai ujian tengah semester】**

## Chapter 2

「Baiklah, Mari kita mulai kamp belajar kita」

Hari libur. Rumah Hikawa-sensei.

Di ruang tamu Aku duduk sila dan sedang menatap Hikawa-sensei.

Hikawa-sensei sedikit mempertahankan mode gurunya, Seperti memakai kacamata berbingkai hitam meskipun dia mengenakan pakaian biasa, Saat ini kita terlihat seperti mengadakan pertemuan untuk mengatur strategi saat Festival Keika bunga sakura.

Di papan tulis yang terpasang di dinding terdapat tulisan indah yang bertuliskan 「Pertemuan kamp belajar」 .

「Baiklah, Mari kita bicara tentang hal-hal yang perlu diingat saat kamp belajar」

Hikawa-sensei menyatakan hal itu sambil memukul papan tulis dengan tongkat penunjuk.

Mengapa hal seperti ini bisa terjadi.

Waktu berputar kembali ke pernyataan Hikawa-sensei yang mengejutkan saat sepulang sekolah kemarin.



「.....Tu-tunggu dulu. Kamp belajar?」

「Ya」

Ketika Aku ingin mengkonfirmasi, Hikawa-sensei mengganggu dengan ekspresi serius.

Rupanya dia sedang tidak bercanda.

Ta-tapi.....Bukankah kamp belajar itu terdengar buruk?

Karena kita bisa terlihat seperti hidup bersama, bukan?

Sejujurnya, Tentu saja Aku merasa senang, Tapi ..... Bukankah itu terlalu berbahaya?

「Aku senang mendengar hal itu, Tapi ..... Kupikir akan berbahaya jika kita hidup bersama」

「Tapi itu tidak akan menyelesaikan apapun, kan? Tetapi jika itu adalah kamp pelatihan, Seperti katamu Aku bisa memantaumu, dan juga kupikir itu sempurna agar Aku bisa merawat kesehatanmu. Lalu, Jika Aku tidak sibuk dengan pekerjaanku, Aku mungkin bisa memberimu les privat」

「I-itu memang benar .....」

「Tidak hanya itu saja, Karena saat ujian tengah semester sudah dekat, Aku akan sangat sibuk sehingga Aku tidak punya banyak

waktu luang ..... Eng, Kupikir itu bagus untuk kita bertemu ketika kamu ingin bertemu denganku」

「Ugh」

Itu adalah saran yang cukup menarik.

Ketika Hikawa-sensei sibuk, Aku tidak akan bisa bertemu dengannya lagi ..... Sejujurnya, Kupikir itu adalah ide yang bagus.

Ta-tapi ..... Jika Aku ketahuan tinggal bersama dengan Hikawa-sensei, Aku merasa ada kemungkinan besar kita berdua akan melanggar peraturan——

「Apakah tidak boleh?」

Pada saat itu Hikawa-sensei menatapku dengan tatapan cemas.

Kemudian dia meremas bibir lembutnya yang berwarna ceri.

「Eng ..... Kupikir ini adalah kesempatan bagus untuk mengenalmu lebih jauh ..... Apakah tetap tidak boleh?」

「Tentu saja bukan begitu. Ayo kita lakukan kamp belajarnya」

Aku telah kalah dari godaannya.



Meski begitu, Ini tetaplah berbahaya. Dengan keadaan seperti ini, Untuk beberapa alasan, hal pertama yang Aku dan Hikawa-sensei lakukan saat ini adalah 「Pertemuan kamp belajar」 .

Saat ini kami harus berhati-hati agar orang lain tidak tahu kalau kami tinggal bersama, Petama-tama ini adalah tempat untuk mendiskusikan beberapa aturan yang harus diingat agar kita bisa tinggal bersama.

Seharusnya seperti itu,

「..... Ano, Mengapa Shaya-san ada disini?」

Melihat ke samping, Teman wanita Hikawa-sensei • Kanzaka Shaya duduk dengan cara yang sama, duduk sila.

Dia terlihat seperti preman dari SMP.

Rambutnya di cat pirang. Tingginya sepantaran anak-anak, Namun nampaknya umurnya sama dengan Hikawa-sensei.

Ngomong-ngomong, Pekerjaannya adalah penulis doujin dan penjual manga.

Meski terlihat seperti siswi SMP, Tetapi dia adalah orang yang hebat.

Shaya-san tersenyum mendengar perkataanku.

「Ada apa, Tuan pacar. Apakah Aku tidak boleh disini?」

「Ti-tidak, Bukan seperti itu.....」

「Yah , Aku tahu kau ingin berduaan dengan Mashiro, Jika kau ingin melakukan hal itu, Aku akan jadi penghalang kalian, kan」

「Aku tidak akan melakukannya!」

「I-itu benar, Kita tidak akan melakukan hal itu, Shaya!」

「Oh , Kalian selaras」

Kukuku, Shaya-san membuat suara tertawa.

Ia masih tetap tertawa. Seperti yang diharapkan, Dia adalah orang hebat yang menggambar doujin18+ dengan penampilan seorang siswi SMP. Disisi lain, Mungkin staff manajemen acara akan melarangnya masuk ..... Meski umurnya di atas 18 tahun. Dan meskipun dia adalah penulisnya sendiri.

「Yah, Aku hanya kebetulah berada disini. Awalnya, Hari ini Aku hanya ingin mengunjungi Mashiro. Jadi, Karena Aku melihat sesuatu yang menarik, Jadi Aku ingin ikut campur」

「Sesuatu yang menarik .....」

「Karena kalian ingin tinggal bersama mulai sekarang, bukan?」

「A-aku tidak akan melakukannya! Ini adalah kamp belajar , kami tidak tinggal bersama!」

Hikawa-sensei bersikeras untuk memberitahunya.

Jika kau mengatakan tinggal bersama, Itu kedengarannya lebih tidak murni. Kau pasti akan berfikir kalau Aku ingin melakukannya, bukan.

「Ehem ..... Kalau begitu, Mari kita bicara tentang kamp belajar」

Hikawa-sensei berdehem untuk mengembalikan awal pembicaraan.

「Pertama-tama, Aku akan membahas hal ini ..... Kita harus menentukan di rumah siapa kita akan melakukannya」

Itu benar.

Hampir sebulan kita akan hidup bersama. Meskipun kami tinggal sendiri, Sangat penting di rumah mana kami harus mengadakan kamp pelatihan.

Tapi, Itu berarti.....

「Yah, Itu mungkin hal penting, tapi ..... Tentu saja 『bukan』 di rumah Mashiro kan?」

「Kamu benar」

「Kenapa!? Kenapa kalian berdua berkata begitu!? Kenapa rumahku tidak boleh!？」

「Bukankah karena di lingkungan tempat tinggal Mashiro ada banyak orang?」

「Aku tinggal disini lho!？」

「Baiklah, Akan kukoreksi.—Bukankah di lingkungan tempat tinggal Mashiro ada orang selain Mashiro?」

「Ini tempat tinggalku ! Kubilang ini tempat tinggalku ! Kenapa Shaya mengatakan hal yang jahat padaku!」

「Karena ..... Kan, Tuan pacar?」

「I-itu benar」

Sulit untuk setuju, Tapi itu fakta.

Sebab, Rumah Hikawa-sensei masih sedikit kotor.

Aku datang kesini untuk membersihkannya secara teratur, Jadi Aku menjaganya tetap bersih akhir-akhir ini, tapi ..... Karena Hikawa-sensei tidak pandai dalam pekerjaan rumah, Sehingga ia kekurangan berbagai hal seperti bumbu. Meskipun bisa membelinya, Seharusnya akan lebih baik jika pergi ke rumahku sejak awal.

「Kalau begitu, Sudah diputuskan kalau tempatnya di rumah Tuan pacar」

「Muu.....」

Muuuuuuuuuuuuuu, Hikawa-sensei benar-benar kecewa. Namun, Pada saat yang sama, Ia tampaknya berpikir bahwa itu adalah teori yang benar.

Sementara dia sedang cemberut, Kita pindah ke topik berikutnya.

「Kalau begitu, Aku akan tinggal di rumah Kirishima-kun.....」

「Gunakan saja kamar orang tuaku, Silahkan gunakan sampai orang tuaku kembali, gunakan saja semau kalian berdua」

「Hmm, Baiklah」

Aku sudah membersihkannya secara teratur, dan seharusnya tidak menjadi masalah jika mereka menggunakannya sesuka mereka.

「Kemudian, Sisanya adalah pembagian tugas」

「Itu benar. Seperti memasak, mencuci, membersihkan, dan hal-hal lainnya」

「Kenapa, Tuan pacar saja yang melakukannya? Karena Mashiro tidak bisa melakukannya」

「I-itu berarti kamp ini tidak akan ada artinya, kan! Hal ini juga untuk mengurangi beban Kirishima-kun, Bukan sebaliknya untuk menambah bebannya, bukan?La-lalu ..... Aku tidak bisa membiarkannya mencuci pakaian」

「Ah, Itu benar. Bra Mashiro cukup besar untuk bisa masuk ke wajahku. Itu mungkin memalukan jika dilihat Tuan pacar」

「Ti-tidak sampai sebesar itu」

Hikawa-sensei memeluk tubuhnya dengan kedua tangan untuk menyembunyikan dadanya.

Gara-gara itu, Bentuknya berubah jadi empuk dan lembut ..... Hm-Hmmm, Jadi begitu ya. Punya Hikawa-sensei cukup besar untuk bisa memasukan wajah Shaya-san.

「..... Kirishima-kun, Kenapa kamu melihat wajah Shaya?」

「A-aku tidak melihatnya! Ka-kalau begitu, Aku akan menyerahkan pekerjaan rumah pada Hikawa-sensei, dan Aku juga akan mencuci pakaian dalamku sendiri. Dan, Aku boleh mencuci ketika giliranku, kan?」

「Ya, Mohon keja samanya」

Hikawa-sensei menundukkan kepalanya.

Yah, Seperti biasa, Mata Hikawa-sensei menatapku dengan pandangan ragu.

「Lalu ..... I-itu benar. Pada dasarnya, Mengapa kita tidak membagi jadwal harian satu sama lain saja?」

「Eh?」

「Oh. Akhirnya keluar, Kekangan Mashiro」

「Bu-bukan itu masalahnya! Btw, Apa maksudmu tadi!? Kekanganku !?」

「Bukankah karena pada dasarnya cinta Mashiro itu cukup kuat」

「I-itu tidak benar!」

Hikawa-sensei mati-matian menyangkalnya.

Ngomong-ngomong, Buatku mendengar perkataan cinta itu cukup menyenangkan ,tetapi..... jika berbicara tentang cinta yang kuat, Entah mengapa anehnya dia tidak suka mendengarnya. Sudah kuduga, Apakah itu berarti cinta ada batasnya?

「Ngomong-ngomong, Mengapa cinta Hikawa-sensei begitu kuat?

Setidaknya Aku tidak pernah merasa seperti itu.

Ketika Aku menanyakan itu, Shaya-san menjawab.

「Yah, Ada berbagai macam hal ..... Tetapi untuk memberimu contoh, gimana ya. Misalnya saat Tuan pacar memberikan Mashiro sebuah cincin」

「Be-begitu ya」

——**Jadi tolong menikahlah denganku.**

Bulan lalu Aku mengatakan itu agar bisa berpacaran lagi.

Saat itu, Aku memberikan cincin yang sama seperti pada anime 『Ao no Kiseki』 ..... Ngomong-ngomong, Apa yang terjadi pada cincin itu?

Sepertinya Hikawa-sensei tidak memakainya sejak saat itu. Apakah dia menyimpannya di suatu tempat.

「Bagaimana dengan cincin itu. Apa kau tahu apa yang Mashiro lakukan dengan cincin itu?」

「 ? Tidak. Memangnya apa yang dia lakukan?」

「Sebenarnya Mashiro itu, Karena dia terlalu menghargainya, Jadi dia meletaknya pada kamidana」

\*(Kamidana : semacam kuil kecil yang biasa di rumah”)

「Hahaha, Itu tidak mungkin. Kamu tidak bisa menipuku, Shaya-san? Hei, Itu Cuma bercanda kan, Hikawa-sensei?」

「.....I-itu benar」

「Hikawa-sensei !?」

Mengapa kau begitu gelisah!

Mengapa kau berkeringat begitu banyak di dahimu!

Mu-mungkinkah kau benar-benar melakukannya !?

「Po-pokoknya! Kali ini, Aku tidak punya niat untuk mengekang atau semacamnya! Namun, Ketika tidak punya pilihan selain makan malam di luar, Sayang kan kalau sudah disiapkan di rumah? Jadi Aku akan membuat jadwal agar kita saling berbagi tugas!」

「Aku mengerti dengan pendapat itu, Aku tak masalah dengan itu  
..... Eh, Tadi kau mengatakan 『Kali ini』 kan? Apakah kau  
punya niat seperti itu suatu saat.....?」

「Baiklah, Ayo kita lanjutkan」

「Hikawa-sensei? Mengapa kamu mengabaikanku!?!」

Dengan perasaan seperti itu.

Aku dan Hikawa-sensei, Lalu entah mengapa Shaya-san ikut campur  
dengan kami, Kamp belajarpun berlanjut.



「Fu~.....」

Ketika tirai malam diturunkan.

Sambil bersandar pada pagar di balkon apartemen, Aku sedikit  
menghela napas.

Kota Keika diwarnai dengan cahaya lampu buatan yang  
menyilaukan, Dan membuat penampilan samar-samar.

Suara kendaraan yang lewat di sekitar pusat kota sedikit terdengar  
bising, tetapi begitu Aku terbiasa, Aku tidak merasa kesepian.

「Yo, Ada apa, Mashiro?」

Saat Aku memikirkannya di balkon, Shaya keluar dari kamar dengan sekaleng bir. Hari ini, Shaya akan tinggal disini.

Sekitar setengah hari yang lalu, Dia dengan egois mengatakan bahwa dia tidak bisa tinggal di rumahku. Yah, Aku sudah terbiasa dengan itu, Jadi tidak apa-apa.

「Ada sedikit yang Aku pikirkan」

Ketika Aku menjawab Aku bersender pada pagar dan Shaya pun mengikutiku.

「Mashiro, Aku tahu apa yang kau pikirkan——Jangan terlalu memikirkan tentang tinggal bersama」

「I-itu bukan tinggal bersama, Tapi itu kamp belajar」

「Aku juga berfikir begitu. Bukan berarti Itu tidak berbahaya. Khususnya, Jika ketahuan pada saat PTA. Mashiro paling tahu betapa berbahaya-nya PTA, kan?Kau tidak mungkin tidak menyadari hal itu kan?」

\*(PTA : Parent-Teacher Association)

「Begitulah」

Tentu saja Aku menyadari hal itu.

Kirishima-kun sangat mengkhawatirkannya, Kemungkinannya tinggi kita akan ketahuan.

Tapi ,

「..... Jika Aku tidak melakukan hal ini, Kirishima-kun akan melakukan hal berlebihan lagi. Dan juga ..... Aku tidak ingin untuk tidak memperhatikannya. Aku adalah seorang guru ..... dan Aku dalam posisi untuk melindungi Kirishima-kun」

Aku melihatnya sebelum Kirishima jatuh pingsan.

Aku bahkan tidak menyadari bahwa dia sedang sakit.

Tapi meski begitu, Aku tidak berpikir bahwa dia akan sejauh itu.

Tampaknya dia tidak terlalu memikirkanya, Tapi itu tidak normal untuk melakukan hal berlebihan seperti itu.

「Jadi, Agar tidak membiarkan dia melakukan hal itu lagi, Aku akan mengajarnya. Aku adalah pacarnya, Tapi disisi lain Aku adalah seoang guru」

「Begitu ya」

Shaya mengangguk.

Tapi ekspresinya sedikit rumit ..... Sebenarnya apa yang terjadi? Apakah Aku mengatakan hal yang aneh?

「..... Ada apa, Shaya?」

「Ti-tidak, Jika Mashiro berpikir begitu maka tidak apa-apa. Tak masalah dengan itu, tapi ..... yah, Sepertinya tidak ada masalah untuk saat ini」

「 ? Aku tidak terlalu mengerti, Tapi itu bagus, kan? 」

Apa yang sebenarnya Shaya khawatirkan.

Aku sama sekali tidak mengerti.

「 Pokoknya berhati-hatilah. Kuharap kalian tidak ketahuan 」

「 Ya , Aku tahu itu. Karena Aku akan melindungi Kirishima-kun 」

Aku mengencangkan bibirku.

Kemudian Aku tersenyum untuk menyakinkan Shaya.

「 Itu tidak apa-apa. Aku tidak pernah mendengar tentang guru yang dipecat karena menjalin hubungan cinta dengan seorang siswa. Bisa saja tidak ada guru yang pernah melakukannya sejak awal.....Mungkin, Kemungkinan menemukannya sangat rendah. Jadi, jangan khawatir, Shaya. Aku yakin itu tidak akan terjadi 」

「 Tampaknya Takahashi-sensei dari SMA Kamakawa telah diskors. Alasannya adalah karena dia tinggal bersama dengan siswa dan juga memiliki hubungannya 」

Senin minggu berikutnya.

Pada pertemuan pagi Wakil kepala sekolah membuat pernyataan seperti itu, Akupun menjadi terdiam.

Namun, Terlepas dari itu, Wakil kepala sekolah tetap melanjutkan.

「Aku rasa tidak ada guru seperti itu di SMA Keika ini, Tapi harap berhati-hati. Di jaman sekarang, Jika mengantar siswa dengan mobil karena terlambat masuk kegiatan club, itu akan menjadi masalah. Kuharap para guru untuk tidak melakukan tindakan sebanyak mungkin yang bisa menimbulkan kesalahpahaman」

Guru lain mendengar nasihat dari wakil kepala sekolah seperti orang-orang pada umumnya, tapi ..... Aku tidak bisa berhenti berkeringat.

Ini tak apa — Ini benar-benar tak apa kan!? U-untuk saat ini Aku harus berhati-hati ! Meskipun Aku menyadari betapa berbahaya-nya ini, Tapi Aku memutuskan untuk melindungi Kirishima sekali lagi.

**【27 hari tersisa sampai akhir ujian tengah semester】**

## Chapter 3

Seminggu setelah kami mengadakan pertemuan dengan Hikawa-sensei untuk kamp belajar.

Akhirnya kamp belajar kami telah dimulai.

Lalu, ini adalah hari pertama kamp belajar yang sangat penting.

Itu lah yang ingin kukatakan——

「.....Uhuk Uhuk」

..... Aku masuk angin dan saat ini Aku sedang beristirahat di tempat tidurku. Jadi hari ini Aku tidak masuk sekolah.

Sepertinya Aku telah lelah sejak kemarin.

Dan pada saat ini Aku sedang memaksakkan diri ..... Aku sakit dan melemah.

「Hi-hikawa-sensei, Maafkan Aku ..... Aku tiba-tiba pingsan pada hari pertama.....」

「Ya, Jangan khawatir. Sepertinya kemarin Aku terlalu memaksamu meski kamu sedang sakit ..... Ini kesempatan bagus, Pertama-tama kamu harus sembuh dulu」

「Ba-baik, Aku akan melakukannya.....」

「Kalau begitu, Aku akan siapkan makan malam. Kirishima-kun istirahat saja disana」

Setelah mengenakan celemek, Hikawa-sensei pergi ke dapur.

Melihat Hikawa-sensei memakai celemek. Dia terlihat seperti memainkan pengantin baru hanya dengan melihatnya, Aku merasa sangat bahagia ..... Ugh, Kepalaku sakit, Aku jadi tidak bisa menikmatinya.

Namun, Ada satu kekhawatiran.

Itu adalah,

.....Apakah Hikawa-sensei bisa memasak?

Itu adalah hal yang tidak bisa di abaikan.

Itu karena, Eng ..... Maaf mengatakan ini, Tapi Hikawa-sensei adalah tipe orang yang tidak bisa melakukan pekerjaan rumah.

Aku bukan orang yang suka membicarakan orang lain karena Aku tergolong orang yang tidak bisa melakukan apapun, Tapi Aku pikir Aku sedikit lebih baik daripada Hikawa-sensei. Yah, Hikawa-sensei sudah pernah membuat kari sebelumnya, Jadi dia bukan sama sekali tidak bisa memasak.

Namun, Menurut perkataan Hikawa-sensei, Dia melakukan yang terbaik pada saat itu.

Itu sebabnya Aku memperhatikan perilaku Hikawa-sensei dengan cemas.

「Bagus, Sudah selesai」

Aku bisa mendengar suara Hikawa-sensei yang bergemerisik dari belakang dapur.

Kemudian, Hikawa-sensei membawakan bubur yang terlihat sangat enak.

「Eh, Itu luar biasa! Hikawa-sensei, kamu bilang kamu tidak banyak memasak sebelumnya, Tapi kamu sangat ahli dalam hal ini !」

「Ha-haha. Te-terima kasih. Aku senang jika kamu merasa begitu」

「Ini seperti bubur dari toko khusus bubur yang bisanya」

Setelah Aku mengatakan itu, Entah mengapa Hikawa-sensei menjadi terdiam.

Sial ..... Apakah tidak sopan membandingkannya dengan yang ada di toko? Aku mengatakan hal itu sebagai pujian, Tetapi Hikawa-sensei mungkin tidak menerimanya.

Tapi..... Ada apa dengannya ya.

Hikawa-sensei berkeringat dingin.

Kemudian, Dengan mata gelisah, Dia Mengalihkan pandangannya.

「.....Ha-haha. Ka-kamu terlalu berlebihan Kirishima-kun. A-aku tidak se-sehebat itu kok」

Tidak, Sensei sangat payah dalam berbohong.

Sepertinya, Sejauh yang Aku lihat dari reaksinya, Sepertinya dia membelinya di toko bubur terdekat. Yah, Meski begitu Aku tetap senang.

Karena Hikawa-sensei membelikannya untukku.

「Po-pokoknya! Ayo dimakan Kirishima-kun. Ayo buka mulutmu」

「Eh, Buka mulutku ..... Ti-tidak, Tidak apa-apa karena Aku bisa makan sendiri」

Hikawa-sensei menaruh bubur di sendok dan menjulurkannya padaku.

Aku mengelengkan kepalaku, Tapi Hikawa-sensei mengatakan kalau dia akan marah.

「Tidak boleh. Kamu itu sedang sakit, Jadi kamu harus merasa nyaman. Jika tidak, kamu tidak akan bisa sembuh lho?」

「Ti-tidak, Aku pikir itu bukan masalahnya.....」

「Ayo, Jangan banyak omong. Aaamm」

「Ta-tapi——」

Ketika Aku merasa ragu, Hikawa-sensei berkata.

「..... Aku sangat khawatir pada saat itu」

「.....Eh?」

Dia seperti berbicara pada dirinya sendiri. Hikawa-sensei melihat ke bawah dan berkata dengan suara lemah.

「Ketika Aku pergi ke rumahmu, Aku benar-benar takut saat melihat kamu jatuh.....Tapi, Pada saat yang sama Aku juga merasa benci pada diriku sendiri. Seharusnya Aku memperhatikanmu setiap hari ..... Aku tidak menyadari dengan batasanmu. Seharusnya Aku bisa lebih cepat untuk menghentikanmu」

「Hi-hikawa-sensei.....? I-itu kulakukan untuk diriku sendiri, Itu bukanlah sesuatu yang membuat sensei merasa tanggung jawab——」

「Makannya kuputuskan pada saat itu. Aku akan banyak memanjakanmu, Setidaknya sampai kamu merasa baikan. Mengerti ? Karena itu adalah keputusanku 」

Selain itu ,Aku tidak bisa menerimanya! Tapi, seperti ingin memberikan pendapat, Hikawa-sensei terlihat seperti anak kecil.

「..... Apa kamu tidak mau? Apa kamu tidak mau kusuapin.....? 」

「Ti-tidak, Aku tidak membencinya, tapi.....」

「Kalau begitu, Aaamm. Ayo, Buka mulutmu?」

「Bu • ka • lah? (tersenyum) 」

「.....Baik, Aku mengerti」

Aku mengerti, Aku memang tidak bisa mengalahkan Hikawa-sensei.

Apakah ini kelemahanku yang membuatku jatuh cinta padanya .....  
Tidak mungkin Aku bisa menolaknya jika Hikawa-sensei seperti itu.

Ketika Aku tidak punya pilihan selain membuka mulutku, Sebuah sendok datang dengan gemeteran.

Saat Aku mengunyah buburnya, Aku dapat merasakan rasa asinnya.  
Ini memiliki rasa yang lembut. Ketika Aku menelannya, Sebuah sendok akan di sodorkan lagi pada saat waktu yang tepat.

「Hmm, Itu bagus」

Hikawa-sensei mengatakannya dengan senyuman khas orang dewasa.

Ugh ..... Ada apa dengan perasaan menggelitik ini!

Mengapa Aku merasa sangat malu meski Aku hanya makan bubur!

Tapi, Membiasakan diri itu menakutkan, Tanpa Aku sadari Aku telah menghabiskan buburnya. Padahal kupikir Aku tidak mempunyai nafsu makan, Apakah ini karena Aku sedang sakit. Itu terlalu menakutkan, Aaaamm.

「Lalu apa selanjutnya? Apakah Kirishima-kun sudah minum obat?」

「Iya, Aku sudah meminumnya.....」

「Kalau begitu, Selanjutnya kamu harus mandi. Kirishima-kun, Apa kamu bisa mandi sendiri?」

「Tidak ..... Aku sedikit lelah. Aku mungkin tidak memiliki energi untuk mandi. Ini mungkin tidak bagus, Tapi apakah boleh besok pagi saja」

Hari ini panas dan Aku berkeringat banyak jadi itu tidak terlalu bagus.

Namun, Setelah mendengar kata-kataku Hikawa-sensei jadi ngambek dan mengembangkan pipinya.

「Itu tidak boleh, Kirishima-kun. Itu tidak bagus untukmu karena kamu berkeringat banyak ..... dan juga karena hari ini panas, Bukankah itu tidak enak untukmu?」

「Itu memang benar. Tapi sejujurnya, Aku tidak punya tenaga untuk mandi .....」

「Hmm? Apa yang kamu bicarakan, Kirishima-kun? Menurutmu untuk apa kamu memiliki kakak perempuan?」

「..... Eh?」

「Ja-jadi, Aku ingin bilang kalau Aku ingin membasuh seluruh tubuhmu?」

Sambil mewarnai pipinya, Hikawa-sensei berkata sambil melihat ke mataku.

Hmm. Hikawa-sensei ingin membasuh tubuhku ya. Kalau begitu, Aku tidak perlu menggerakkan tubuhku, Jadi tidak ada masalah deng—

Eh.

Tidak tidak tidak, bentar bentar bentar , Apa yang sensei bilang barusan!?

Te-tentu saja dia tidak boleh membasuh tubuhku kan!

「A-apa yang kamu bicarakan, sensei! Tentu saja kamu tidak boleh membasuh tubuhku, bukan! Ka-karena Aku harus melepaskan pakaianku,kan !?」

「Ha-hanya bagian atas saja, kok! Sisanya kaki , hanya itu saja! Ja-jadi tidak apa apa! 」

「Itu masih tetap tidak boleh! Karena Aku harus menahan sesuatu di diriku! Jadi Hikawa-sensei tidak perlu harus melakukan itu! 」

「Apa kamu sangat tidak inginnya Aku membasuh tubuhmu.....?」

Hikawa-sensei bertanya sambil menatap wajahku.

Sejujurnya itu adalah pertanyaan yang curang. Karena Aku tidak bisa menolaknya. Namun, Masalahnya adalah sangat memalukan jika Aku harus telanjang di depan Hikawa-sensei.

Aku menolaknya dengan tegas.

「Ti-tidak boleh tetap tidak boleh! Aku tidak akan mengubah pernyataanku!」

「Cih」

「Hei, Apa barusan kamu mendecakkan lidah!? Apa itu berarti kamu sudah bertujuan untuk melakukan itu!?」

「Kupikir Kirishima-kun akan terlihat keren」

「Memangnya kamu pikir seberapa gampangnya diriku!?」

「He-hei! Itu buruk bagi tubuhmu jika kamu terus berteriak seperti itu! Lepaskan bajumu dengan tenang, dan Aku akan membasuhmu! Sebelumnya kamu sudah memutuskan untuk dimanjakan olehku kan! 」

「A-aku tidak ingat telah menyetujui itu! Menurutmu siapa yang membuatku berteriak! Hei, tunggu! Hikawa-sensei berhenti! Jangan mencoba untuk melepas pakaianku!」

「Ayo, Kirishima-kun angkat tanganmu!」

「Gyaa~, Aku diserang Aku di serang!」

「A-aku tidak menyerangmu! Ki-kirishima-kun, Jangan mengatakan hal yang aneh!」

Pada akhirnya.

Setelah beberapa menit Aku dikalahkan, Aku pasrah terhadap Hikawa-sensei.

Saat Aku membuka baju bagian atas dan membalikkan badanku, Hikawa-sensei berkata dari belakang.

「Baiklah, Aku akan membasuhmu. Kasih tahu Aku jika ada bagian yang ingin kubasuh」

「.....Baik, Terima kasih banyak」

Namun, Ketika dia mulai membasuh, ini cukup enak.

Setiap kali dia membasuh tubuhku dengan handuk basah yang hangat, Aku merasa segar kembali.

.....Terlebih lagi, Karena dia berusaha keras untuk membasuhku, Aku mendengar suara desahan seperti 「Hmm, hmm」, Mungkin karena Hikawa-sensei membasuhnya sambil memelukku, Aku bisa merasakan sentuhan lembut yang didorong ke punggungku, Sebaliknya itu membuatku deg-deg-an dan itu mungkin racun bagi tubuhku.

「..... Ngomong-ngomong, Tubuh Kirishima-kun cukup kencang ya」

「Eh, Menurutmu begitu? Daripada dibilang kencang, Aku merasa tubuhku ini kurus. .... Maksudku, Jika kamu mengatakan itu, Aku merasa tubuh Hikawa-sensei jauh lebih kencang」

Meskipun Aku belum pernah benar-benar melihatnya.

Namun, Hanya dengan melihat dari atas pakaiannya saja, Aku merasa kalau Hikawa-sensei memiliki style yang bagus. Maksudku, Jika Aku seorang gadis, Aku mungkin akan kehilangan kepercayaan diri.

Namun, Hikawa-sensei menyangkalnya dengan tergesa-gesa.

「A-aku sama sekali tidak seperti itu. Sebaliknya, Ketika Aku sedang santai, Aku dengan mudahnya bisa memegang lemak di perutku dan itu masalah buatku ..... A-apa? Kenapa dengan wajahmu? 」

「Tidak, Aku hanya tidak percaya dengan omonganmu itu」

「I-itu benar? Aku tidak berbohong. Lagipula, tidak ada alasan untuk berbohong,kan?」

「Tentu saja Aku tahu itu.....」

Tetapi ..... Dengan melihat stylenya yang bagus itu, Aku sama sekali tidak mempercayai omongannya itu.

Ketika Aku memikirkan hal itu, Di mataku apakah dia benar-benar mengatakan itu, Hikawa-sensei mengeluarkan suasana cemberut.

「Lalu, Mengapa kamu tidak menyentuhnya saja?」

「..... Eh?」

「Jadi, Coba kamu sentuh saja. Kamu akan segera tahu kalau Aku tidak berbohong,kan?」

Segera setelah dia mengatakan itu, Suara gemerisik terdengar dari belakang.

Ketika Aku berbalik dengan firasat yang tidak enak——Seperti yang pikirkan, Di belakang Aku melihat Hikawa-sensei yang mengenakan kemeja.

Hanya dengan melepaskan kancing bagian bawah kemeja, Hikawa-sensei mengangkat ujung kemeja dengan kedua tangannya. Aku dapat melihat pusar kecil yang lucu di perutnya yang putih. Itu seperti sebuah berkah yang luar biasa tapi kau tidak boleh melihatnya.

Maksudku, Apa yang sebenarnya di lakukan guru ini!

Apa Aku boleh melakukannya!? Apa ini tidak apa-apa bahkan jika Aku belum lulus!?

Namun, Apakah Hikawa-sensei tidak memikirkannya sampai sejauh itu——Jika tidak, Mengapa dia sangat bersikeras ingin menunjukkan perutnya, Sambil mewarnai pipinya Hikawa-sensei berkata.

「A-ayo, Cepat sentuh perutku. Apa yang kamu tunggu, Kirishimakun」

「Tidak, Tapi.....」

「Ce-cepatlah. .... Du-duh, Sini. A-apa yang kukatakan itu tidak bohong, kan?」

Sambil berkata, Hikawa-sensei yang dengan paksa meraih tanganku dan menyentuh perutnya.

Ya ..... Maksudku, Seperti yang di katakan Hikawa-sensei, Itu tidak kencang. Aku bisa mencubit lemak diperutnya. Itu benar-benar bisa di cubit. Apa ini? Bukankah ini terlihat berbahaya.

Tapi selain itu ..... Kelembutan perut dan suhu panas Hikawa-sensei ditularkan melalui telapak tanganku, Itu jauh lebih berbahaya. Aku memang sedang sakit, tapi Aku merasa suhu tubuhku meningkat tajam. Mungkin wajahku juga memerah. Keringat di tanganku juga terlihat mengerikan.

Di sisi lain, Apakah Hikawa-sensei merasa puas karena diberi tahu bahwa perkataannya benar, Wajahnya terlihat sombong dan dia membuka mulutnya.

「Li-lihat kan, Seperti yang Aku katakan! Aku sudah memiliki lemak ini setiap tahun, Jadi, Aku tidak memiliki style yang, bagus ..... Ja, di ..... 」

Pada saat itu.

Hikawa-sensei melihat TV yang berada di ruang tamu.

Di sana, Kita terpantul di layar hitam (Aku: Setengah telanjang, Hikawa-sensei: memakai kemeja sendirian).

Setelah beberapa saat.

Mungkin setelah dia akhirnya memahami situasi secara objektif, Dia menjadi bergemetaran dan pipinya memerah karena merasa malu.

「..... Tolong bunuh Aku」

「Hikawa-sensei, Ada apa denganmu, Kenapa kamu mulai membenturkan kepalamu ke dinding」

Dan begitulah kamp belajar kami dimulai.

Tinggal bersama dengan Hikawa-sensei dari pagi hingga malam.

Kemudian, Ketika Aku menghabiskan waktu bersamanya, Aku dapat melihat sisi Hikawa-sensei yang belum pernah Aku ketahui sebelumnya.

Misalnya, Saat Aku dirawat oleh Hikawa-sensei——

Bibibi, bibibi——

「..... Fuaahh, Apakah sudah pagi」

Suara jam alarm dapat terdengar dari balik kesadaran yang seperti kabut.

Saat Aku menggosok mataku dengan tanganku, Aku bangkit dari tempat tidur dan meregangkan punggungku.

「Sepertinya Aku sudah baikan」

Ketika Aku mengukur suhu panasnya dan memastikan bahwa itu normal, Aku bergumam.

Tubuhku yang lemas sudah sembuh dan sepertinya tidak menjadi masalah lagi.

「.....Jam 05:30 ya」

Ketika Aku melihat ponselku, itu ditampilkan di layar.

Mungkin Aku bangun sedikit terlalu pagi, Tapi yah, Pada awalnya ini adalah waktu yang tepat.

Aku menguap dan pergi ke wastafel sambil sempoyongan.

Setelah semua persiapan seperti mencuci muka, lalu Aku makan sarapan, itu adalah hal yang tidak pernah Aku lakukan sebelumnya.

Bagaimanapun, Semua pekerjaan rumah seharusnya dilakukan oleh Hikawa-sensei.

Kalau begitu, Aku harus segera membuat sarapan.

Meski begitu, Aku tidak bisa melakukan hal yang rumit.

Lagi pula, Sejak awal Aku tidak terlalu bisa memasak.

Roti, telur goreng, bacon panggang, salad ..... dan berbagai macam yang tidak terlihat buruk, Aku meletakkan semua itu di atas meja.

Kemudian,

「..... Sarapan, Phagi.....」

Dari ruang belakan, Hikawa-sensei yang muncul dengan suara mengantuk.

Dia mengenakan hoodie dan celana olahraga berwarna polos yang tampaknya mudah untuk bergerak.

Mungkin karena dia masih setengah sadar, Mata Hikawa-sensei terlihat masih mengantuk.

Menatapku dengan santainya, Hikawa-sensei merasa heran dan memiringkan kepalanya.

「.....Eh.....Kirishima kun? Apa ini mimpi.....?」

「I-ini bukan mimpi——Hei, Hi-hikawa-sensei!? Ke-kenapa kamu tiba-tiba memelukku!？」

「.....Eh? Aku bisa menyentuhmu ..... Itu berarti, Ini bukan mimpi.....? Fufu.....Yah, Itu tak masalah ..... gyuu」 \*(T/N : Gyuu:peluk)



Apa ini! Apa ini!

Sensei imut banget!

「Hi-hikawa-sensei.....? Me-mengapa kamu tidak mencuci muka lebih dulu? Aku sedang menyiapkan sarapan」

Hikawa-sensei mengangguk sambil mengantuk.

Beneran dah, MakhluK imut apa itu.

Tanpa sadar bersikap santai di pagi hari, Hikawa-sensei menuju wastafel dengan langkah berbahaya. kemudian, Aku bisa mendengar suara air yang keluar dan suara membasuh wajah.

Click!

Kemudian Aku mendengar suara pengering rambut yang bergema.

Kemudian, Hikawa-sensei datang ke sini dengan terburu-buru.

Sepertinya, Kesadarannya sudah sepenuhnya terbangun. Tidak hanya itu saja, Di kedua pipi Hikawa-sensei ada tanda merah berbentuk daun musim gugur yang terlihat dengan jelas.

「Ki-kirishima-kun!? Ah, Tadi Aku tidak melakukan hal yang aneh,kan!? Ngomong-ngomong, Kenapa kamu bangun di jam segini!? Kenapa kamu membuat sarapan!？」

「Ah, Selamat pagi Hikawa-sensei」

「Ah, ya. Selamat pagi Kirishima-kun——Bukan itu! Menurutmu Aku akan tertipu? Duh, Padahal kamu tidak perlu melakukan hal itu.....」

「Yah, Aku bilang Aku akan melakukannya ketika Aku bisa. Hal seperti ini Aku bisa melakukannya」

「Benar sih kamu mengatakan itu, tapi ..... Dasar Kirishima-kun.....」

Hikawa-sensei bergumam agar tidak merasa kecewa.

Aku berkata padanya dengan tenang.

「Untuk saat ini, Apa kamu tidak ingin sarapan saja dulu, Hikawa-sensei?」

「Aku kan memakannya! Terima kasih, Aku akan memakannya tapi , Duh! Kamu tidak perlu melakukan hal ini! Apa kamu mengerti?」

Kemudian, Hikawa-sensei mengarahkan jarinya kepadaku setelah menyatakan itu.

Hal seperti itu, Hikawa-sensei tahu bahwa di pagi hari dia merasa lemas. Namun, Bukan berarti Hikawa-sensei selalu merasa lemas di pagi hari——

「Fuwa.....Entah bagaimana, Hari ini Aku berhasil bangun pagi lagi ..... Eh?」

「Fufu, Selamat pagi Kirishima-kun」

Minggu pagi.

Ketika Aku bangun, Hikawa-sensei sudah menyiapkan sarapan.

Bahkan jika Aku berusaha untuk bangun pagi, Pada akhirnya itu tidak berhasil.

Apa yang terjadi dengannya hari ini?

「Umm.....Ada apa denganmu, Hikawa-sensei? Apakah ada sesuatu hari ini?」

「Duh, Kirishima-kun. Ini hari minggu lho? Ada \*Nichiasa lho? Makannya Aku bisa bangun pagi!」

\*(T/N: Nichiasa adalah acara TV minggu pagi semacam siaran anime )

「Ah, Begitu ya.....」

Jadi seperti itu ya.

Aku melihatnya setiap minggu, Tetapi Aku tidak berpikir itu alasannya.

Nichiasa adalah hal yang penting bagi para otaku.

「Kalau begitu, Aku harus menyiapkan sarapan dulu dan setelah selesai makan, Mari kita lihat bersama di sofa」

「Baik, Sensei」

Hikawa-sensei membuat saran seperti itu sambil tersenyum dan Aku juga setuju dengan itu.

Dan begitulah cara Aku bisa mengetahui sisi baru Hikawa-sensei. Namun, Hidup bersama bukan berarti tidak akan ada masalah sama sekali——

「Kyaa, Kirishima-kun!？」

「Waa.....Ma-maaf!」

Ketika Aku membuka pintu ruang ganti tanpa memikirkan apapun, Hikawa-sensei sedang berganti pakaian. Aku baru ingat kalau Hikawa-sensei mengatakan bahwa dia akan mandi lebih awal. Aku sudah berhati-hati agar tidak melakukan hal ini..... U-untuk sesaat Aku bisa melihat semuanya. Itu ..... I-itu sangat besar.

「Ma-maaf, Kirishima-kun. Seharusnya Aku mengunci pitunya.....  
」

「Ti-tidak, Hikawa-sensei tidak perlu minta maaf! Itu karena Aku ceroboh! Maaf! 」

Aku menundukkan kepalaku dengan sekuat tenaga.

Kemudian, Hikawa-sensei membuka sedikit pintu ruang ganti dan mengintip dari sana.

「.....U-umm.....A-apa kamu berniat mengintip?」

「Aku tidak berniat melakukan itu!?」

Aku berteriak dan menyangkal kesalahpahaman.

「A-aku—— Aku tidak tahu sensei mempercayaku atau tidak, Tapi Aku tidak ada niatan untuk mengintip! Ya, Lebih tepatnya, Aku sudah sangat berhati-hati untuk tidak melakukan itu!」

「Fu-fuuuh, Jadi kamu tidak berniat untuk mengintip ya.....」

「Ya! Bahkan debu sekalipun, Aku sama sekali tidak berniat untuk mengintip!」

「Fu~~~~~nn」

E-eh, Entah kenapa ada yang aneh.....?

Setiap kali Aku bersikeras untuk jujur, sepertinya Hikawa-sensei sedang dalam suasana hati yang buruk?

Eh, Kenapa ya? Aku sama sekali tidak tahu alasannya.....

Eng, Itu berarti, Kemungkinan yang tersisa adalah, Hal yang seperti itu..... Tidak, Itu tidak mungkin.

Namun, Mungkin saja ada kemungkinan seperti itu, Jadi Aku akan bertanya padanya.

「..... I-itu, Sensei, Mungkinkah.....Apa kamu ingin Aku mengintip?」

「I-itu tidak benar!」

Hikawa-sensei membuat wajahnya memerah dan menyangkalnya.

Y-ya ..... Hal itu Aku tidak tahu.

Lalu mengapa Hikawa-sensei dalam suasana hati yang buruk?

「..... Kirishima-kun baka」

Hikawa-sensei berkata seperti itu sambil membuang mukanya.

Ada juga masalah seperti itu.

Jika kau melihat hal seperti ini, Kau mungkin berpikir bahwa kita belum belajar sama sekali, Tentu saja, Aku sedang belajar.

Contohnya seperti ini——

「Baiklah, Pertama Aku akan buat keputusan tentang tujuan kamp belajar ini」

Hari ke-2 sejak mulainya kamp belajar.

Menggunakan mode setengah guru dengan memakai pakaian santai dan kacamata hitam, Hikawa-sensei memulai pembicaraan.

Aku sedang duduk sila di ruang tamu sambil memiringkan leherku.

「Tujuan ya?」

「Ya. Jika melihat kemampuan Kirishima-kun yang sekarang ..... Lagipula, Kupikir kamu harus berada di sekitar 250 pada tahun ini ..... Bagaimana menurutmu?」

「Ti-tidak, Itu sudah cukup」

Sejujurnya, Itu adalah rintangan yang cukup sulit untuk mendapatkan peringkat 250.

Jumlah siswa kelas dua di SMA Keika sekitar 300 orang. Saat ini Aku merasa Aku berada di peringkat satu dari bawah. Karena belakangan ini Aku sudah bekerja keras, Kupikir Aku berada di sekitar 290.

Dan sekarang tujuanku adalah sekitar 250.

Saat kelas satu tahun lalu, Aku bolos sekolah karena itu terlalu sulit bagiku.

Tapi.

「.....」

Aku melihat ke Hikawa-sensei.

Hikawa-sensei memiringkan lehernya. Melakukan gerakan seperti itu tentu saja dia terlihat cantik. Meski sedikit Aku ingin menunjukkan penampilanku yang keren.

「..... Aku akan berusaha」

Aku merasa Aku telah mengetahui tujuanku.

「Di ujian tengah semester berikutnya Aku akan membidik peringkat 250」

「Bagus」

Hikawa-sensei tersenyum.

Lalu dia kembali ke mode guru dan kembali bicara.

「Baiklah, Karena kamu sudah menentukan tujuanmu, Ayo segera kita lakukan kamp belajarnya.....Kirishima-kun, Apa kamu punya pertanyaan?」

「Aku punya」

「Silahkan. Kirishima-kun」

Ketika Aku mengangkat tangan seperti saat di kelas, Tangan Hikawa-sensei menunjukku.

「Ngomong-ngomong, Jika membicarakan kamp belajar, Apa yang harus dilakukan mulai sekarang?」

「Soal itu, Aku sudah memikirkannya」

Hikawa-sensei mengambil kertas dari suatu tempat dan menunjukkannya padaku.

Itu adalah jadwal harianku yang ditulis dalam diagram lingkaran.

Ini adalah pola hidup sehat yang mengharuskan bangun jam 6:30 dan tidur jam 23:00. Di beberapa waktu, Aku punya banyak waktu luang, dan Aku tidak merasa itu adalah jadwal yang ketat.

「.....Eng, Apakah itu tidak apa-apa?」

Menurutku itu adalah jadwal yang cukup sederhana.

Aku berfikir sesuatu seperti 「Jangan berfikir kamu punya waktu untuk tidur!」 .

Ketika Hikawa-sensei melepaskan mode gurunya, Dia menggembungkan pipinya seolah-olah dia telah menebak isi pikiranku.

「Duh, Kirishima-kun. Apa kamu lupa untuk apa kamu harus melakukan kamp belajar」

「A-ahaha.....」

「Tujuan dari kamp belajar ini, Tentu saja agar kamu bisa menempatkan peringkat 250——Tapi premis utamanya adalah agar kamu tidak terjatuh. Apa kamu benar-banar memahami itu?」

\*(T/N: agar tidak turun peringkat)

「A-aku tahu tentang hal itu, tapi.....」

「Kirishima-kun, Menurutmu orang seperti apa yang bisa berusaha paling keras?」

Tiba-tiba.

Hikawa-sensei telah mengubah topik pembicaraan.

Aku dengan jujur menjawab apa yang ada di pikiranku.

「Eng ..... Adakah orang yang bisa melakukan sesuatu tanpa tidur?」

「Hmm, Mungkin tidak ada. Tentu saja, Jika kamu bisa mempertahankan performa tinggimu, itu tidak ada masalah, Selama kita masih manusia, Batasan kita akan datang. Yang berarti, Orang terkuat adalah orang yang selalu bisa menjaga performanya」

「Selalu menjaga ya」

「Benar. Tapi kamu harus melakukan banyak hal untuk melakukan itu. Kebiasaan makan, Pola hidup, Menjaga kesehatan, dan

menbentuk otot. Mungkin masih banyak hal lainnya, Tapi setidaknya hal itu adalah yang terpenting」

「Eng, Jika disuruh untuk membentuk otot ..... Badanku cukup kuat, kan?」

「Untuk saat ini masih belum」

Meski Aku tidak terlalu sakit, Dia masih bersikeras padaku, dan Hikawa-sensei melihat kembali kebelakang.

「Kirishima-kun itu masih muda ..... Ketika Aku masih menjadi gadis SMA, Waktu itu Aku berfikir Aku tidak akan menjadi gemuk jika Aku makan. Ketika menjadi tua, Aku bisa dengan mudah memegang lemak di perutku , Berat badanku tidak turun-turun karena Aku tidak punya waktu untuk olahraga..... Haha, Aku benci bertambah tua (mata mati) 」

「Hi-hikawa-sensei!? A-apa kamu tak apa!?」

「Y-ya, Aku tidak apa-apa ..... Ehem, La-lalu. Singkatnya, yang ingin Aku katakan adalah bahwa penting untuk melatih tubuhmu juga 」

「——Kalau tidak kamu lakukan, Kamu tidak akan bisa bekerja keras selama 30 sampai 40 tahun 」

「40 tahun .....」

Aku bergumam dengan perasaan yang berskala.

Memang benar, Jika Aku ingin melakukan yang terbaik, Maka Aku harus melatih tubuhku. Karena itulah Aku harus mengikuti orang yang lebih tua.

「Yah, Untuk saat ini Kirishima-kun tidak harus melakukan sejauh itu. Itu dilakukan saat terakhir. Bahkan itu mustahil untukku, Aku tidak bisa melakukannya sampai sejauh itu. Jadi, Kali ini Aku hanya ingin Kirishima-kun tahu bagaimana rasanya jika berjuang keras terus-menerus」

「Baik, Aku mengerti」

Aku mengangguk.

Kelanjutan adalah kekuatan——Itu adalah kata yang sering kudengar, Aku merasa seperti akhirnya Aku mengerti betapa sulitnya itu.

「Jadi, Selanjutnya adalah bagaimana format belajarnya」

Sambil berkata, Hikawa-sensei mengambil document tebal dari tasnya.

Saat Aku melihatnya, Sensei melirikku.

「Aku sudah mencoba menganalisis dengan berbagai cara ..... Kirishima-kun, Kamu tidak ada niatan untuk belajar hanya tahun lalu kan? Tapi kamu berusaha pada saat masih SMP, kan?」

「Y-ya, Itu benar.....Eh, Kenapa kamu bisa tahu itu?」

「Yah, Karena ketika kamu masih SMP kamu memilih masuk ke SMA ini, Aku berfikir bahwa kamu pasti bekerja keras. Lalu, Kamu cukup mendapatkan nilai di kelas 2 saja, Akumulasi nilai tidak terlalu mempengaruhi kurikulum hanya karena satu pelajaran」

「Akumulasi nilai ya?」

「Ya. Jika kamu tidak mengerti satu pelajaran, Kamu tidak bisa lanjut ke berikutnya. Jika kamu gagal, kamu akan beresonansi di belakang. Itu sebabnya, Pada awalnya yang tampak sulit untuk meningkatkan nilai Kirishima-kun, akan menjadi terlihat mudah」

「——Aku akan memperbaiki pelajaran mana yang gagal, Aku akan menindaklanjuti pelajaran yang sedang kamu pelajari sekarang. Hanya itu yang diperlukan untuk membuatmu berkembang」

「Tsu」

Entah mengapa, Punggungku bergetar.

Mata Hikawa-sensei terlihat serius. Setidaknya, Dia tidak menertawakanku. Hikawa-sensei percaya padaku kalau nilaiku akan lebih berkembang dari sekarang.

Itu membuatku bahagia.

Tapi pada saat yang sama Aku memahami kalau itu sulit.

Sambil merasa menyesal, Aku mengintip wajah Hikawa-sensei dengan gugup.

「Ta-tapi, Itu berarti Aku harus mengetahui dimana kegagalanku kan? Sejujurnya, Aku tidak tahu dimana yang Aku tidak mengerti, Bahkan Aku tidak tahu dimana kegagalanku.....」

「Itu bukan masalah .....」

Aku menunjukkan kecemasan.

Tapi disisi lain, Hikawa-sensei menunjukkan senyuman sombong.

「Soal itu, Karena Aku sudah mengajarimu sampai sejauh ini, Aku sudah memahamimu. Jadi mulai sekarang Aku akan mengatasi kelemahanmu dan kamu harus mengikutiku saja. Selama kamu menekankan metode itu, Selanjutnya kamu bisa melakukannya sendiri. Tapi jangan berlebihan ya? Tentu saja, Pastikan untuk istirahat」

「Baik」

Aku mengangguk.

Tinggal hampir sebulan lagi, Aku akan naik ke posisi 250.

Awalnya Aku merasa itu hanyalah sebuah mimpi, Tapi sekarang berbeda.

Hikawa-sensei berkata sambil mengangkat tangannya.

「——Baiklah, bergeraklah dengan baik, belajarlh dengan baik, bermainlah dengan baik, makanlah dengan baik, istirahatlah dengan baik, Mari kita mulai kamp belajarnya!」

「Aku seperti pernah mendengarnya di suatu tempat!」

Hikawa-sensei sepertinya juga menyukai manga shounen yang sangat populer.

Kemudian, Kamp belajar kami dimulai dengan sungguh-sungguh.

Di pagi hari, Aku memasak sarapan untuk Hikawa-sensei dan mulai belajar sendiri.

Dari pagi sampai sepulang sekolah, Aku belajar dengan keras. Saat istirahat makan siang, Aku makan bersama Hikawa-sensei di ruang bimbingan siswa. Sepulang sekolah Aku memakan makanan yang dibeli dan dimasak oleh Hikawa-sensei. Kemudian Aku diajari olehnya.

Dan sebelum tidur, Kami bermain game dan menonton anime bersama.

Seperti itulah hidup kami berputar.

Aku menghabiskan waktu lebih sedikit untuk belajar daripada sebelumnya.

Namun, Aku dapat merasakan bahwa Aku mulai berkembang secara efisien.

Aku merasa bahwa fondasi di dalam diriku telah terbentuk, Seolah-olah roda gigi saling bertautan erat.

Jika membandingkannya dengan game, Aku merasa bahwa poin pengalamanku pasti terakumulasi, Meskipun belum naik level.

Sementara itu, Seminggu telah berlalu.

**【 20 hari tersisa sampai akhir ujian tengah semester 】**

## Chapter 4

「Lagi pula sejak awal Aku tidak membutuhkan teman」

Istirahat makan siang. Ruang bimbingan siswa seperti biasanya.

Seolah memberitahukan sebuah kebenaran, Aku berkata dengan tatapan serius.

「Karena punya teman itu hanya buang-buang waktu saja bukan? Seperti harus mengejar semua anime musim ini, Harus memilih kemampuan minimon dengan cermat, Itu sebabnya Aku sangat sibuk, sejujurnya Aku tidak bisa menghabiskan tenagaku dengan hal seperti itu. Tentu saja ada hal yang tidak bisa dilakukan tanpa teman,kan? Tapi karena Aku punya pacar bernama Hikawa-sensei. Aku dapat melakukan apa saja dengan Hikawa-sensei. Itu sebabnya, Aku tidak bisa berteman karena sejak awal Aku memang tidak membutuhkannya,bukan berarti Aku tidak bisa membuat pertemanan」

「Eng」

Hikawa-sensei menahan mulutnya.

Lalu dia bertanya dengan nada gemetaran.

「Eng..... Jadi, Kirishima-kun selalu sendirian meskipun ini sudah bulan Juni.....?」

「Ghaaa!」

Tanpa sadar Aku berteriak saat menanggapi kata-kata itu.

Karena! Itu karena!

Pikirkan saja! Orang yang kusuka, setiap hari, dia melihatku sebagai penyendiri!

Karena dia seorang guru, jadi dia mengkhawatirkanku dengan niat baik!

Apakah itu membuatnya khawatir!?

Sial! Aku tidak berfikir kalau itu akan berefek buruk saat berpacaran dengan Hikawa-sensei!

「Ka-kau tak apa, Kirishima-kun? Ma-maaf, Aku tidak terlalu ingin tahu tentang hal itu kok」

「Ti-tidak, Aku tidak masalah dengan hal itu.....」

「Tetap saja, Kirishima-kun selalu sendirian, jadi Aku sedikit khawatir. .... Aku ingin tahu apakah Kirishima-kun punya teman baik」

「Teman baik? Teman ya?」

「Ano, Mengapa saat mendengar itu kau breaksi seperti alien?」

「Apakah mereka bisa disebut sebagai teman baik saat mengajak berfoto bersama di kuil saat perjalanan sekolah?」

「Meski terasa sedikit lemah.....Tapi, ya. Mungkin seperti itulah」

「Yah, setelah itu mereka pergi, dan akhirnya Aku pergi jalan-jalan sendirian」

「Ya, itu tidak bisa disebut dengan teman」

「Tapi, mereka mungkin peduli padaku dan pergi meninggalkanku sendirian.....jika dipikir-pikir, mungkin saja mereka adalah teman baikku」

「Bukankah pikiranmu itu terlalu positif!?」

Yah, Aku tahu itu. Itu tidak seperti mereka adalah temanku.

Tapi Aku tetap senang di ajak berfoto bersama mereka ..... .bahkan jika itu adalah bagian dari bukti untuk melapor ke guru, 「Aku berpergian dengan Kirishima」 .

「Lagi pula Aku selalu buruk dalam berteman terlepas dari penglihatanku」

「Eh, benarkah?」

「Ya」

Aku mengganggu sambil mengingat kembali kenangan itu.

「Jika Aku membalas pesan di medsos, Aku pernah berfikir mungkin saja Aku bisa mendapatkan teman, Yah, meskipun itu tidak mungkin. Setelah itu, Aku berfikir mungkin saja Aku bisa mendapatkan teman jika memiliki hobi yang sama seperti pergi ke komiket, tentu saja itu sangat mustahil 」

Yah, Aku hanya merasa bisa mendapatkan teman di komiket.

Tentu saja akan ada 「melalui kenalan」, tetapi jika tidak ada komitmen ataupun komunikasi hal seperti itu bagiku hanya sebuah legenda kota biasa.

Aku tidak tahu mengapa, tetapi sebelum Aku pergi ke komiket, Aku percaya pada fantasi seperti itu.

Sambil menunggu antrian, mengajaknya bicara. Kemudian menjadi akrab ..... Aku membayangkan sesuatu seperti itu, tetapi Aku tidak bisa melakukan itu. Ketika Aku berbicara dengan seseorang, dia akan memandanguku dengan pandangan aneh — pada akhirnya, karena Aku ketakutan Aku memberikan antriaku. Tapi tentu saja dia menolaknya.

Jika berbicara tentang hal itu, Jika bisa mendapatkan teman di komiket, mungkin di medsos juga bisa.....

Aku pikir ada dua jenis otaku.

Salah satunya adalah otaku jenis behavioral yang memiliki komunikatif yang tinggi. Dan yang lainnya adalah kutu buku yang tidak memiliki komunikatif. Tak perlu dikatakan, Aku adaah jenis yang terakhir.

「Ah, tapi, mungkin mereka akan mengerti jika kamu berbicara 」

Ketika Aku melihat kembali trauma itu, Hikawa-sensei menyipitkan matanya seolah-olah dia telah megingat sesuatu dan melihat kembali ke masa lalu.

「Aku juga pernah berfikir kalau Aku bisa mendapatkan teman jika Aku pergi ke sebuah konser ..... Kau tahu, Aku pernah melihat orang berkata di sosmed 『Mari kita pergi minum setelah konser ini』 , Ada orang yang bergaul dengan kelompok tertentu pada setiap kali di tempat konser, bukan? Aku pikir jika Aku pergi ke konser beberapa kali, maka Aku juga akan dapat bergabung. Itu wajar, tapi jika kau tidak bertindak sendiri hal seperti itu tidak akan terjadi.....Tetapi jika kau pergi ke sana beberapa kali, wajahmu akan di ingat secara bertahap, 『Ah....』 itu akan menjadi canggung dan saling menundukkan kepala」

「Ah, sepertinya Aku bisa membayangkannya」

Aku pikir itu sangat tergantung pada jumlah penggemar.

Tetapi meskipun Aku tidak sering pergi ke konser, Aku pikir itu mudah untuk dibayangkan.

「Tapi sekarang berbeda」

「Eh.....?」

Hikawa-sensei tersenyum lembut.

「Karena sekarang ada dirimu. Jadi Aku tidak perlu memaksakan diri untuk pergi ke suatu acara lagi, bukan? Jadi Aku hanya harus tetap bersamamu」

「Kau benar」

Aku belum bisa membayangkannya karena Aku belum lama ini berpacaran dengan Hikawa-sensei, tapi itu benar. Mulai sekarang kita hanya perlu tetap bersama.

Tentu saja, jika melihat hubungan kami, kami juga harus memperhatikan pandangan orang lain.

Eh .....tunggu sebentar? Itu berarti, bukankah dia itu sangat luar biasa?

Aku tidak punya masalah dengan orang-orang yang memberikan kesan mereka tentang konser, Tapi ada kemungkinan kau bisa mendapatkan barang yang selalu kau inginkan karena tidak bisa berkeliling sendirian di Comiket.

Itu berarti.

Yang berarti, Untuk meringkas cerita sejauh ini, kesimpulan yang dapat diambil adalah——

「Karena Aku sudah punya pacar, jadi Aku tidak butuh teman, bukan.....?」

「Tidak, bukan itu masalahnya」

Hikawa-sensei terkejut dengan mata melotot dan menyangkalnya.

「Ka-karena kau itu pacarku lho! Ini masalah tentang kompatibel dengan teman lho! Ini versi kelas atas lho! Tidakkah kau ingin membutuhkan teman selain pacar!？」

「Ya, karena bagiku pacar dan teman itu sesuatu yang berbeda ..... Setidaknya Aku berpikir bahwa itu sangat tidak kompatibel bahkan dengan versi kelas atas」

「Ta-tapi, meski kamu punya pacar kamu bisa melakukan sesuatu dengan seorang teman pada umumnya, bukan! Sebaliknya, ada banyak hal yang tidak bisa dilakukan bersama teman yang bahkan bisa kamu lakukan!」

「Misalnya apa? Apa yang bisa Aku lakukan?」

「Misalnya bisa melakukan hal mesum」

Aku bilang begitu dengan wajah serius.

「Me-mesum.....! Ka-kau mungkin benar.....」

Hikawa-sensei menggulung kata-kata di mulutnya.

Tapi, mungkin karena terlalu memikirkan hal itu, dia mengeluarkan asap dari atas kepalanya.

「Duh, Jangan mengatakan hal-hal yang aneh Kirishima-kun! Sudah kubilang jangan melakukan hal itu sampai kamu lulus kan! 」

「Tapi, Hikawa-sensei sebelumnya bilang kalau Aku boleh bebas memikirkannya,kan」

「A-aku memang pernah mengatakan itu! Aku memang mengatakannya! Ta-tapi, itu tidak boleh! Kamu dilarang mengatakan hal itu!」

Dengan nada mode gurunya, Hikawa-sensei terlihat imut saat sedang marah.

「Po-pokoknya! Memang benar ada hal-hal yang hanya bisa dilakukan pacar .....Tapi, kurasa ada juga hal-hal yang hanya bisa dilakukan dengan teman,bukan」

「Kamu benar....」

「Ya, kupikir juga begitu」

Hikawa-sensei mengangguk.

Kemudian, seperti telah mengingat sesuatu, dia membuat ekspresi terkejut.

「Bu-bukan begitu. Pertama-tama, ketika kamu membicarakan hal ini padaku, Aku jadi khawatir dengan Kirishima-kun yang selalu sendirian ..... Jika kamu punya teman, mungkin dia akan membantu untuk karirmu」

「Seorang teman akan membantu untuk karirku.....?」

Kata-kata itu tidak pernah muncul didalam pikiranku.

Karena Aku tidak pernah tahu kalau seorang teman akan berhubungan dengan karirku.

「Yah, meskipun itu tidak baik jika mengatakan itu dapat membantumu.....intinya adalah kamu harus mempunyai seseorang yang menjadi tujuanmu. Seseorang yang akan mempengaruhi pemikiranmu, atau mungkin perasaan tidak ingin kalah. Jika ini adalah manga shonen, mungkin bisa disebut saingan」

「ya — , ya —」

Jadi begitu ya, entah mengapa Aku jadi merasa bersemangat.

Seperti pertarungan antara Naruto dan Sasuke.

Jika pada yang sedang di siarkan, ini seperti midoriya melawan bakugo.

「Yah, itu tidak harus bisa memiliki teman ..... Tapi, daripada dibilang teman kamu harus lebih mengenal orang itu, kupikir itu mempunyai pengaruh yang positif」

「Tapi, Apakah menurutmu orang itu juga memiliki suatu tujuan?」

「Bahkan jika kamu tidak mengetahui apapun tentang tujuan orang itu, kamu hanya perlu mengikuti bagian tertentu dari tujuan orang itu. dengan begitu, kamu bisa melakukannya, bukan?」

「Kamu benar」

「Kamu itu harus mencoba berbaur dengan orang lain daripada terus menyendiri ..... Kuharap kamu bisa menyadarinya」

Hikawa-sensei mengatakan itu padaku, dan aku mengangguk.

..... Tetapi.

「Sudah kuduga, ini sangat sulit.....」

Pagi. Menuju arah sekolah.

Aku bergumam sambil berjalan menuju SMA Keika. Aku pergi ke sekolah berbeda waktu dari Hikawa-sensei.

Tidak hanya itu, akhir-akhir ini Aku belajar di perpustakaan pada pagi hari, jadi Aku pergi ke sekolah ketika siswa lain pergi berlatih di pagi hari. Berkat hal itu, suasana menjadi sangat sepi tanpa ada orang disekitar.

Seperti yang dikatakan Hikawa-sensei, karena Aku tidak pernah mencoba untuk berbaur dengan orang lain.

Karena Aku selalu dihindari, mungkin saja itu sudah mendarah daging didalam diriku untuk tidak mencoba berbaur.

Lagipula, Aku tidak ingat nama semua orang di kelas meskipun sekarang sudah bulan Juni.

Jadi, meskipun Aku mengerti teori Hikawa-sensei, tetapi ..... bagaimanapun juga, itu terlalu sulit.

Pada dasarnya tidak ada orang di sekitarku.

Jika Aku harus mengatakannya, mungkin itu adalah Konoha, tapi .....  
Itu benar, tidak ada yang perlu di pelajari darinya.

Yah, jika Aku harus menyebutkan selain orang di sekitarku,

「.....mungkin itu Natsuki」

Natsuki Hina.

Seorang teman sekelas yang dikabarkan memiliki kepribadian yang baik, berbakat dalam olahraga, dan prestasi akademis yang luar biasa.

Hubungan kita hanyalah sekedar teman sekelas, tidak ada hubungan lain selain itu, tetapi jika berkata tentang rekan untuk tujuanku, mungkin dialah orang yang cocok.

Ketika Aku memikirkan hal itu,

「.....Eh?」

Aku melihat Natsuki Hina yang sedang berjalan di halaman.

Apakah dia sedang latihan pagi di klubnya.

Meski begitu, Aku merasa bahwa dia sangat sibuk.

Dia selalu mengikuti aktivitas klub latihan pagi di lapangan. Tidak hanya itu saja, kudengar Natsuki ingin menuju Universitas Keika karena suatu alasan.

Aku ingin menambahkan di sini — seperti yang Aku jelaskan sebelumnya — SMA Keika dan Universitas Keika berada di lokasi yang sama. Mulai dari gerbang sekolah, SMA Keika di bagian depan, dan Universitas Keika di bagian belakang, dan itu sudah di atur seperti itu.

Jadi, jika kau berjalan sedikit lebih jauh dari SMA Keika, kau bisa pergi ke Universitas Keika.

「.....Tsu」

Mungkin saja Natsuki punya sebuah rahasia karena ingin melakukan hal itu.

Dan rahasia itu mungkin ada di Universitas Keika.

Aku membayangkan delusi bodoh di otakku—

Nah, kupikir Aku bisa membuang waktuku sedikit, jadi Aku akan diam-diam mengikutinya.

Lalu, beberapa menit kemudian, Aku kehilangannya.

Eh ..... ini aneh? Kalau tidak salah, Aku merasa dia masuk ke perpustakaan Universitas Keika. Aku tidak melihatnya di lantai pertama.

Omong-omong, perpustakaan Universitas Keika berada tepat di perbatasan antara SMA Keika dan Universitas Keika.

Oleh karena itu, kau bisa masuk hanya dengan kartu ID siswa SMA.

Yah, jika kau melupakannya kau tidak bisa masuk kedalam.

Karena Aku sudah tidak memiliki semangat ataupun energy untuk mencari ke tempat lain, Jadi haruskah Aku belajar disini saja hari ini.

Ketika Aku memutuskan demikian, Aku mengeluarkan buku catatan dan buku pelajaran dari dalam tas dan bekerja keras untuk belajar.

Kemudian, Ketika Aku sedang berkonsentrasi untuk menyelesaikan tugas khusus yang diberikan oleh Hikawa-sensei ..... Waktupun telah berlalu dalam waktu singkat.

Fiuuh, sudah waktunya jam pelajaran.

Aku harus pergi ke SMA Keika. Aku sudah sedikit terlambat jadi Aku harus cepat.

Aku berlari ke pintu keluar perpustakaan.

Kemudian, saat Aku hendak melewati tangga menuju lantai dua, suara berlari turun ke bawah dengan kekuatan yang luar biasa terdengar dari atas.

Sebenarnya apa itu?

Sekilas, Aku melihat ke arah tangga——

「Tsu」

Seragam gadis SMA Keika.

Hanya itu yang bisa Aku kenali.

Karena dia berlari menuruni tangga dengan kecepatan tinggi ——  
dia sudah mendekatiku.

Aku dan pihak lain mencoba menghindari pada saat yang  
bersamaan.

Namun, karena arah untuk menghindarinya sama.

Kami bergerak ke samping seolah-olah pergerakan kami telah  
disinkronkan——

「 「Tsu! 」 」

Dampaknya.

Dari arah yang tak terduga, tanpa sadar Aku menempel ke arah  
mochi yang berada dibawahku.

Sama halnya dengan siswi itu, saat ini dia sedang duduk di koridor.

Bukan hanya itu saja, tapi mungkin karena resleting tas gadis itu  
sedikit terbuka, isi tasnya berserakan di koridor perpustakaan.

「Wawawa, Maafkan Aku!」

Gadis sekolah itu berdiri dengan tergesa-gesa dan membungkuk dengan kuat.

Kemudian dia mengangkat wajahnya seolah-olah melemparnya, anehnya Aku merasa seperti mengenalnya.

「Na-natsuki san.....?.」

「Ki-kirishima kun.....?.」

Natsuki menatap heran.

Aku pikir dia tidak berada di perpustakaan.....Apakah dia berada di lantai dua. Aku tidak dapat menemukannya karena Aku hanya mencari di lantai pertama.

「Gawat. A-aku harus cepat pergi! Ah, maaf telah menabrakmu! Kau tidak apa-apa?」

「Ya, Aku tidak apa-apa....」

「Syukurlah! Ah, eng ..... Aku benar-benar minta maaf! Dah!」

Begitu dia mengatakan itu, dia mengumpulkan isi tas yang jatuh dan berlari ke SMA Keika.

Kemudian Aku di tinggal dalam sekejap mata.

Wah, cepatnya ..... dalam waktu singkat, dia telah menjadi berukuran kecil.

Aku sempat berpikir untuk membantu mengambil isi tasnya, tetapi Aku tidak punya waktu untuk melakukannya.

Segera setelah itu.

「.....Ah」

Saat melihat jam, Aku menjadi tediam.

Hal ini dikarenakan lonceng untuk memulai jam pelajaran telah berdering dari gedung SMA Keika yang jaraknya agak jauh.

Ini gawat, Aku melakukannya lagi ..... Aku pasti akan dimarahi lagi oleh Hikawa-sensei.

Padalah Aku sudah berusaha keras untuk tidak mengulangi hal semacam ini lagi.

Tidak, jika rapat guru diperpanjang, kemungkinan Hikawa-sensei belum tiba di kelas.

Bisakah Aku akan sampai jika Aku berlari sekarang?

Sambil memikirkan itu, aku mengambil langkah menuju SMA Keika.

Dan disana.

「.....Eh?」

Aku melihat sebuah buku di koridor.

Apakah Natsuki menjatuhkannya saat tabrakan tadi? Aku dengan santai mengambilnya dan terkejut saat membuka mataku.

Karena itu terlalu tidak wajar untuk dimiliki oleh seorang 「gadis yang menjadi pusat kelas」 .

—Karena itu adalah sebuah Light novel.



「Hmm..... Natsuki Hina mempunyai Light novel ya .....」

Malam. Dirumahku.

Di sofa, Aku bergumam sambil memegang Light novel yang dijatuhkan Natsuki.

Setelah itu, Aku tidak bisa mengembalikannya karena Aku tidak dapat menemukan kesempatan untuk mengembalikannya.

Lagipula , Aku tidak tahu apakah ini milik Natsuki atau bukan.

Bagaimanapun juga, didalam kepalaku Aku selalu berkeyakinan kalau yang membaca Light novel hanyalah para otaku. Itu sebabnya Aku tidak bisa membayangkan bahwa Natsuki, yang terlihat seperti orang yang ceria di antara orang ceria lainnya, membaca yang beginian.

Meski begitu, yah, kalau itu sebuah Light novel dengan rasa novel remaja mungkin Aku akan mempercayainya.

Tapi yang tertulis disini adalah.....

**【Mahō shinwa taisen 8 Machine • Inferno • Hellblood】**

Bagaimana bilangannya ya, seperti yang kau lihat dari judul dan nama penanya, ini adalah Light novel pertempuran dengan kekuatan.

Aku pikir itu cukup menakjubkan untuk mengetahui dari namanya saja.

Bahkan, nama pena ini menjadi topik hangat sejak awal dirilis, dan tiba-tiba menjadi terkenal sejak debutnya.

Tentu tidak hanya itu saja, namun isinya juga super menarik. Baru-baru ini, Aku belum pernah melihat novel fantasi dengan kekuatan sebelumnya, untuk pembaca sepertiku yang menyukai ini, mereka juga pasti sangat tergila-gila.

Namun, kalau memang benar bahwa Natsuki sedang membaca ini, itu masih menimbulkan sebuah pertanyaan.

Karena ini adalah novel pertempuran dengan kekuatan, terlebih lagi ini adalah volume ke-8 yang terbaru.

Jika dia membacanya, dia pasti benar-benar pengemarnya.

「Oh, Mahō shinwa taisen! Mungkin Kirishima-kun juga membacanya?」

「Apakah itu berarti Hikawa-sensei juga membaca ini?」

「Ya. Karena tidak ada hal yang seperti itu akhir-akhir ini, jadi Aku menyukainya dan membacanya」

Setelah itu, Hikawa-sensei duduk di samping sofa.

Sepertinya, dia baru saja keluar dari kamar mandi. Itu tercium aroma jeruk yang harum dan lembut, dan itu membuatku menjadi deg-degan. Ketika Aku melihatnya, Hikawa-sensei mengenakan kaos tipis dengan dada besar yang terbuka. Itu terlihat erotis.

Hikawa-sensei mengambil 『Mahō shinwa taisen』 dan membolak-baliknya.

「Wah, luar biasa. Ini apa Kirishima-kun? Bukankah disini ada banyak tulisan? Ada juga sesuatu seperti koreksi dialog ..... Apakah Kirishima-kun yang menulis ini?」

「Eh? Bolehkah Aku melihatnya?..... Ah, kamu benar. Disini ada berbagai tulisan.....」

「Eh? Ini bukan tulisan Kirishima-kun?」

「..... Ya. Sebenarnya ini bukan punyaku, tapi yang menemukannya」  
」

「Hmm, begitu ya..... kalau begitu kamu harus mengembalikannya. Tampaknya dia menulis ini dengan sangat antusias. Sepertinya itu penting bagi orang itu?」

「Kamu benar. Aku pasti akan mengembalikannya besok」

Dia pasti memakan banyak waktu untuk menulis dengan jumlah ini di Light novel.

Setidaknya itu bukan sesuatu untuk main-main saja. Dia pasti melakukan ini tidak hanya dengan sebuah trik saja tapi dengan sebuah kepercayaan tinggi.

「Entah mengapa, setelah membaca ini Aku jadi ingin menonton anime bertema kekuatan setelah sekian lama, Ayo kita nonton 『Code geass』 bersama!」

「? Apa itu?」

「Oh ya ..... Kirishima-kun tidak tahu pada generasi itu.....」

Hikawa-sensei menjadi sedih.



Keesokan harinya.

Aku pergi ke sekolah pagi-pagi sekali.

Mungkin setiap pagi, Natsuki melakukan sesuatu yang berhubungan dengan Light novel itu di perpustakaan universitas.

Dengan pemikiran itu, Aku pergi ke SMA pada waktu yang sama seperti kemarin ....

「..... Seperti biasanya, mereka berlatih di pagi hari」

Saat di tengah perjalanan menuju ke Universitas Keika Aku melihat lapangan olahraga. Klub bisbol, klub sepak bola, klub rugby, klub atletik, dan berbagai aktivitas klub lainnya sedang berlarian di lapangan, sementara itu pada bagian belakang lapangan menjadi milik klub bola tangan wanita.

Dengan lengan pendek dan celana pendek, mereka bersikap seperti anak laki-laki, dan para anggota perempuan seperti Natsuki Hina sedang berlarian di lapangan.

Sepertinya, mereka sedang berlatih menembak.

Tampaknya pihak penyerang mulai berlari bersama pihak bertahan dari tepi lapangan, dan entah bagaimana itu membuat pihak bertahan menjadi ragu-ragu, mendapatkan operan bola tangan dari kiper kawan, lalu menembak ke gawang lawan, seperti itulah latihan mereka.

Akan tetapi.

Saat peluit berbunyi, Natsuki langsung berlari dengan kecepatan tinggi.

Dengan kekuatan tinggi dia meninggalkan anggota bertahan yang seharusnya berlari berdampingan, dan menerima operan bola dari kiper kawan saat berlari sendirian. Lalu dia berlari lurus ke arah gawang yang dilindungi oleh kiper lawan.

Kemudian——

「Tsu」

Dia terbang.

Saat Natsuki berlari ke arah depan gawang, dia melakukan lompatan.

Rasanya itu terlihat seperti bahwa 「waktu」 telah terputus di daerahnya. Entah itu karena kekuatan lompatannya atau karena keganasannya, Natsuki tidak mudah jatuh ke tanah sambil mempertahankan posisi menembaknya. Sang kiper yang berada di area bertahan menjadi tidak sabar dan mulai bergerak lebih dulu, dan sepertinya itu sudah di prediksi oleh Natsuki. Membidik ke tempat di mana kiper bergerak, Natsuki melakukan tembakan sambil memiringkan postur tubuhnya. Kemudian, ketika dia mendarat di tanah dengan punggungnya, dia melakukan putaran di lapangan dan mengambil sikap defensif.

「.....Fiuuhh」

Tanpa sadar, Aku menahan nafasku.

Dan tanpa kusadari Aku terpesona olehnya.

Karena Aku tidak bisa melakukan gerakan lari dan lompatan seperti itu ..... Tapi karena itulah Aku menjadi tidak heran jika dia menjatuhkan Light novel itu.

Lalu.

「.....Ah, eng .... Kirishima-kun? Kenapa kau datang ke tempat ini?  
」

Tiba-tiba, Aku dipanggil.

Sebelum Aku menyadarinya, Natsuki sudah mendekat.

Sepertinya, dia datang untuk menggunakan tempat air yang dipasang di tanah. Dia memutar keran yang mengeluarkan bunyi mencicit, kemudian dia menyiram anggota tubuhnya yang berlumpur dengan air yang mengalir.

Ngomong-ngomong, ke-kenapa dia tiba-tiba memanggilku?

Apakah dia butuh sesuatu ..... sejauh yang Aku perhatikan, sepertinya dia hanya mencuci tangannya dan tidak punya keperluan padaku.

Karena dia takut berkomunikasi secara alami dengan teman sekelasnya, Natsuki menyatukan tangannya kemudian menutup matanya.

「Ah, Maaf karena kemarin Aku menabrakmu? Aku sudah berhati-hati ketika berlari, tapi Aku malah terjatuh ..... Teman-temanku sudah memberitahuku untuk hati-hati tapi Aku kesulitan untuk melakukannya」

Ahaha, Natsuki tertawa sambil menggaruk kepalanya.

「Ti-tidak, Aku tidak mengkhawatirkan hal itu ..... bukan hanya Natsuki-san saja yang bersalah. Aku juga bersalah karena tidak melihatmu」

「Begitu? Kalau begitu, kita sama-sama salah ya .....lalu」

Pada saat itu.

Ketika dia menghentikan kata-katanya, Natsuki menatap lurus ke arahku.

Sebenarnya apa yang dia lakukan.....? Ketika Aku berfikir demikian, Natsuki tertawa yang tidak bisa ditahannya.

「Me-meskipun kita di kelas yang sama, kau memanggilku 『Natsuki-san』 ..... kukuku, kau menggunakan 『san』 ? Terlebih lagi, ini sudah di bulan juni, pfftt..... 」

「Ah, tidak, soal itu....」

「Kupikir kau akan lebih blak-blakkan padaku. Itu cukup mengejutkan, pfftt 」

「Y-ya」

Eh, ke-kenapa dia tertawa? Memangnya ada yang lucu disini?

Aku tidak tahu harus menjawab apa dan tidak tahu jawaban yang benar. Ya-yah, tapi mungkin ini lebih baik daripada ditakuti atau dihindari seperti biasanya.....? Natsuki berkata dengan senyum ramah.

「Bukankah memanggil 『Natsuki-san』 itu terlalu formal? Panggil saja Natsuki, Natsuki saja. Atau mungkin kau bisa panggil Aku Hina?」

「Ka-kalau kau bilang begitu, Natsuki-sa.....Na-natsuki juga memanggilku 『Kirishima-kun』 ,bukan?」

「Kau benar! Btw, kau mengabaikan yang Hina?」

Yang berkomentar terakhir itu adalah Natsuki yang berkata sambil menyeringai

「Kalau begitu, Aku akan memanggilmu Kirishima. Mohon bantuannya, Kirishima」

「Y-ya」

「 Btw, meskipun berada di kelas yang sama, Kita belum pernah berinteraksi sama sekali, bukan. Rasanya setelah melihat sekilas, Kirishima, menurutku kau tidak seaneh rumor yang beredar. Kau ingin berbicara lebih banyak? 」

「Y-ya」

「Mari kita berteman baik. Dah, karena Aku masih ada latihan pagi lagi. Sampai jumpa dikelas!」

Setelah mengatakan itu Natsuki langsung berlari.

Fiuhh.....itu benar-benar luar biasa.

Terutama , misalnya jarak diantara kita sudah menutup. Aku tidak pernah bisa meniru berbicara dengan jujur seperti itu.

Sangat jauh untuk bisa menirunya, Aku bahkan tidak bisa menandinginya, Aku seperti menjadi mesin yang hanya bisa berkata 「Y-ya」 .

Ketika aku memikirkan hal itu, Natsuki berbalik dan kembali seolah dia mengingat sesuatu.

「Be-begini, Kirishima-kun. Ada yang ingin Aku bicarakan.....」

「Hmm?」

Mengapa dia tiba-tidak balik lagi? Apa yang ingin dia bicarakan?

Aku memutar leherku.

Di sisi lain, Natsuki melihat sekeliling untuk beberapa alasan dan kemudian dia membuka dan menutup mulutnya seolah dia sedang ragu-ragu.

Pada akhirnya, dia mencoba menipu dengan tetawa sambil melambatkan tangannya.

「Hmm. Bu-bukan apa-apa. Lupakan saja, Kirishima」

「Y-ya」

「Sa-sampai jumpa di kelas! 」

Segera setelah dia mengatakan itu, Natsuki berlari dan kembali ke latihan paginya. Sebenarnya apa yang ingin dia katakan.

Tapi, yah, sulit untuk membayangkan kalau Natsuki memiliki Light novel itu.

Ah, Syukurlah Aku tidak mengatakan 「Apakah ini Ligh novel mu?」 .

Kalau Aku melakukan itu, mungkin dia akan berkata, 「Eh, apa kau sehat Kirishima.....? Apakah kau berpikir kalau Aku membaca itu? 」 , Lalu Aku akan menerima eksekusi publik di sekolah.

Itu sangat berbahaya. Lalu Aku memutuskan untuk meninggalkan lapangan.

Itu sebabnya.

Aku benar-benar lupa bahwa Natsuki mencoba menanyakan sesuatu padaku.



Setelah itu, pulang sekolah.

Aku datang ke perpustakaan Universitas untuk mengantarkan Light novel ke tempat barang hilang.

Aku berpikir untuk datang di pagi hari, tetapi mereka tidak buka pagi ini karena keadaan perpustakaan.

Aku berjalan di aula yang bersih dan menuju ke resepsionis perpustakaan.

Kemudian, di tengah jalan.

Koridor di dekat tangga tempat Aku dan Natsuki bertabrakan sebelumnya.

Untuk beberapa alasan, Hina Natsuki sedang menyusuri koridor dengan posisi merangkak.

.....E-engg..... Apa yang sedang dia lakukan?

Natsuki mendekatkan wajahnya di koridor sehingga dia bisa melihat bagian bawah rak buku dan celah di antara dekorasi ruangan.

Sepertinya dia sedang mencari sesuatu.

Tanpa sadar Aku memanggil.

「Na-na-natsuki——」

「Hyaa!」

Namun, pada saat itu, Natsuki melompat dan berteriak.

Sepertinya, dia tidak sadar kalau ada orang dibelakangnya.

Gemerisik—Natsuki sedang merangkak sambil memegang sejumlah besar kertas di tangannya, dan dampak dari loncatannya menyebabkan kertas-kertas itu menari-nari seperti confetti dan berserakan di koridor.

「Ah, ma-maafkan Aku! Eh, Ki-kirishima!? Ada apa? 」

「A-ahh ..... Maaf, Aku memanggilmu karena Aku sedikit penasaran.....」

Ini mengejutkan karena dia bisa sampai sangat terkejut.

Aku menatap kertas yang berserakan di koridor.

「Untuk saat ini mari kita kumpulkan ini dulu ..... btw, mengapa ada sebanyak ini?」

「Eh? Ti-tidak, abaikan saja itu! dan kau jangan mengambilnya!」

Sesaat. Natsuki mengumpulkan kertas yang berserakan di koridor dengan kecepatan luar biasa.

Itu adalah kecepatan yang tidak biasa. Segitunya-kah kau sangat tidak ingin Aku melihatnya?

Natsuki menyeringai padaku saat Aku mencoba menulurkan tanganku di koridor dan itu membuat badanku menjadi terdiam.

「Ngomong-ngomong, kenapa Kirishima ada di perpustakaan? Oh, mungkin karena sedang hujan, jadi kau sedang berteduh kan?」

「Tidak, di luar sangat cerah lho」

Apakah dia tidak apa-apa? Padahal kita bisa melihat langit dari sini  
..... apa yang terjadi dengannya.

Maksudku, karena dia begitu temperamen , Aku tahu kalau ada yang disembunyikannya.

Yah, Aku tidak punya niatan untuk terlalu mengetahuinya,tapi sejujurnya, Aku penasaran apa yang sedang disembunyikan oleh gadis cantik di tahun ajaran ini.

Ketika Aku sedang memikirkan itu——

「 「tsu,tsu」 」

Hembusan angin.

Angin sepoi-sepoi bertiup, mungkin karena beberapa jendela di perpustakaan telah dibuka. Natsuki secara refleks menahan roknya sambil memegang kertas. Aku juga mengalihkan pandanganku agar Aku tidak melihat bahkan jika Aku hampir membuat kesalahan pada saat yang bersamaan..... Eh?

Secarik kertas yang berkibar tertiuip angin jatuh ke tanganku.

Ini mungkin kertas yang dijatuhkan Natsuki. Aku merasa sepertinya ada kertas yang dia lupakan.

「.....A! Ah!」

Melihat kertas yang kuambil, Natsuki memiliki wajah pucat dan menggerakkan mulutnya.

Palingan, itu hanya selembar kertas, tetapi itu adalah reaksi yang berlebihan.

Aku mencoba mengembalikannya ke Natsuki — saat itu , Aku melihat ada tulisan keadaan kahar.

Kertas itu penuh dengan huruf, kemungkinan itu adalah bagian header seperti pada software pengolah kata, dan itu tertulis seperti ini.

**【Mahō shinwa taisen 9】**

「.....Hah?」

Aku merasakan ketidaknyamanan pada rangkaian kata itu, dan itu membuatku menjadi terdiam.

Ada sesuatu yang salah. Aku secara intuitif memahami bahwa ada sesuatu yang salah, tetapi ..... Aku tidak dapat menjelaskannya dengan baik.

Sebenarnya, mengapa Aku sangat penasaran dengan rangkaian kata itu——

「Ma-maaf ya ,Kirishima-kun. Kau sudah mau mengambilnya. Sebenarnya Aku salah mencetak buku di perpustakaan. Jadi ini bukan milikku. Jangan khawatir, Aku akan bertanggung jawab untuk membuangnya——」

Sambil berkata begitu, Natsuki membalikkan punggungnya padaku dengan senyuman.

Tapi tepat setelah itu.

Aku akhirnya menyadari alasan ketidaknyamanan ini, meskipun terlambat.

「Tu-tunggu sebentar ..... Barusan kau mengatakan bahwa kau mencetak buku di perpustakaan,kan?」

「Y-ya. I-itu benar」

Ketika Aku memanggil untuk menghentikannya, Natsuki melihat kembali hanya dengan setengah tubuh dan wajahnya saja.

Sejauh yang Aku lihat dari ekspresinya, Sepertinya dia ingin meninggalkan tempat ini sesegera mungkin.

Tapi ada alasan mengapa itu tidak bisa dilakukan.

Itu karena,

「..... Bukankah itu aneh? Karena 『Mahō shinwa taisen』 volume terbarunya adalah yang ke-8,bukan? Lalu bagaimana caranya kau bisa mencetak buku yang belum pernah dirilis?」

「Tsu」

Itu benar.

Volume ke-8 adalah edisi terbaru dari Mahō shinwa taisen. Volume ke-9 akan dirilis dua bulan kemudian. Namun, anehnya Natsuki memiliki barang cetakan itu di perpustakaan.

pada saat yang sama, Itu mengingatkanku pada Light novel yang jatuh saat Aku menabrak Natsuki.

Didalam Light novel itu, ada beberapa koreksi dialog yang dijelaskan secara rinci.

Itu adalah level yang bisa dilakukan di masa depan nanti. Tanpa semangat sebesar itu, kau tidak akan bisa menulis sebanyak itu.

Naskah ke-9 yang belum dirilis.

Kemudian mengoreksi tulisan pada Light novel.

Jika dipikir-pikir ..... ada kemungkinan, Natsuki adalah——

「Mu-mungkinkah, kau ——」

Sebuah delusi konyol dalam pikiranku lahir.

Namun, begitu Aku mengingat kembali, itu adalah satu-satunya jawaban yang benar.

Natsuki menghela nafas seolah dia telah menebak apa yang Aku pikirkan dari reaksiku.

「Ah, apakah Aku ketahuan. Aku tidak berpikir ada orang yang membaca karyaku di sekolah ini .....terlebih lagi itu adalah kau 」

Secara dasar.

Kesan Natsuki telah berubah.

Itu bukanlah suasana bersahabat——namun itu sebaliknya.

Itu seperti suasana yang menusuk seperti ketika Hikawa-sensei dalam mode guru.

「Ya, seperti yang kau pikirkan」

Natsuki menyatakan itu dengan senyuman yang menjeramkan.

Ini seperti halaman pada sebuah cerita.

「Karena Aku adalah Machine, penulis 『Mahō shinwa taisen』 」



# Chapter 5

「A.....pa.....」

Meski Aku sudah membayangkan dan memprediksinya.

Namun, Aku tidak bisa mempercayai ucapan dari Natsuki.

Itu karena, teman sekelasku adalah penulis series ini——terlebih lagi, itu adalah series yang Aku sukai.

Setelah mendengarnya, Aku tidak bisa menerimanya. Lalu Aku bertanya dengan suara bergemetar.

「Be-benarkah.....? Apakah itu benar-benar kau Natsuki——」

「Begitulah. Aku adalah penulis 『mahō shinwa taisen』 Machi——」

「Apakah itu kau Hellblood-sensei !?」

「Panggil Aku Machine!」

Saat dia mengatakan nama itu, Natsuki mengubah wajahnya menjadi merah dan marah.

「Ja-jangan panggil Aku dengan nama itu! paham? Lain kali Aku akan membunuhmu jika kau memanggilku dengan nama busuk itu

lagi! Ti-tidak,Aku juga tidak ingin di panggil machine di sekolah  
..... Po-pokoknya kau jangan memanggilku begitu!」

Lalu kenapa kau ngasih nama yang seperti itu.

Jika kau adalah penulis novel , maka kau akan di panggil dengan  
nama penamu kan.

Dasar, dia pasti tidak memikirkan hal seperti itu.

「.....Tapi, Aku tidak bisa mempercayainya」

Aku berkata demikian sambil menatap Natsuki yang sedang melipat  
tangannya dan memalingkan wajahnya.

Karena dia adalah seorang penulis yang dicintai teman-teman  
sekelasnya.

Apakah hal itu benar-benar ada?

「Bahkan jika kau tidak mempercayainya, kau tidak punya buktinya  
kan?」

「Begitulah. Lagi pula bukan berarti Aku tidak begitu  
mempercayainya. Hanya saja, ada yang tidak bisa di terima」

Aku tidak bisa mempercayai kenyataan ini.

「Omong-omong, mengapa kau menyembunyikannya? Maksudku,  
kau menjadi seorang penulis novel.....Umm, dengan  
kepribadianmu itu」

Beberapa waktu lalu Aku juga memprediksi kalau dia adalah seorang penulis Light novel.

Namun, Aku belum bisa menerima fakta itu.

Dan juga, Aku tidak bisa membayangkan kalau dia menyamar dengan kepribadianya itu.

Sama seperti ketika Aku mengetahui kalau dia adalah penulis novel——Tidak, Aku mungkin akan lebih terkejut lagi.

「I-itu ..... Kau pasti tau kan? Beberapa orang akan menghindari para otaku」

「Itu, yah..... 」

Yah, Aku mengerti apa maksudnya karena Aku juga pernah dihindari sebelumnya.

Kupikir pandangan mereka terhadap seorang otaku menjadi sedikit berkurang dari sebelumnya.

Daripada sebelumnya, sepertinya masyarakat mulai menerima hal yang seperti itu.

Meski Aku tidak tau yang sebelumnya. Namun, Sepertinya tidak ada cara lain untuk menggambarkannya selain yang Aku dengar dari Hikawa-sensei.

Meski begitu, itu sama sekali belum di berantas. Belum menghilang. Dan bahkan di lingkungan sekolahpun, pandangan itu tidak pernah hilang.

Karena sekolah adalah tempat banyak orang berdatangan. Menurut Hikawa-sensei, 「Ketika menjadi dewasa, secara alami hal yang seperti itu akan berubah」 dan sepertinya itu semakin meningkat, tetapi Aku pikir ada lebih banyak jenis orang di sekolah. Yah, bahkan ketika Aku beranjak dari SMP ke SMA, Aku merasa bahwa jumlah orang dengan kualitas yang sama telah meningkat. .... meski begitu, Aku masih belum bisa berteman. Itulah mengapa, Aku sangat mengerti apa maksud dari Natsuki.

「Lagipula, Aku bukan hanya sekedar otaku. Aku adalah penulis yang dipuja-puja oleh para otaku」

「Ti-tidak, kurasa bukan itu masalahnya——」

「Beberapa orang ada yang berfikir begitu. Kirishima mungkin sedikit berbeda」

Mencegat kata-kataku, Natsuki mengatakannya dengan nada terus terang.

「Kepribadianku masih sama. Aku melakukannya karena banyak yang menyukainya. Ah, tapi Aku tidak memaksakan diri untuk melakukannya. Itu adalah caraku untuk mempromosikan diriku. Kau juga memiliki sikap yang berbeda saat berada di depan orang tua dan temanmu, kan?」

「Tapi Aku tidak begitu terang-terangan」

Tapi dia sikapnya benar-benar berbeda.

「Bukankah ada wanita yang sikapnya berubah tiba-tiba jika berada di antara pria yang tampan dan pria yang tidak tampan?」

「Apakah kau bisa melakukan keduanya!？」

「Ya, tidak tentu saja?」

「Ja-jadi bisa ya ..... 」

Namun, menggunakan dari contoh sebelumnya, sikapnya tiba-tiba berubah karena dia ingin disukai oleh pihak lain.

Jika demikian, yang ingin disukai Natsuki adalah——dia ingin agar orang-orang berfikir bahwa sikapnya itu adalah yang asli?

Itu sedikit berlebihan.

Yah, mungkin itu normal dihadapan teman-temannya? Tapi Aku tidak berpikir Natsuki akan tidak disukai bahkan jika dia mengungkapkan kepribadiannya yang ini.....Aku tetap tidak mengerti. Sepertinya Aku terlalu banyak berfikir.

「Pokoknya itulah maksudku. kau mengerti, Kirishima?」

「Ya-yah, Aku mengerti....」

「Jika rahasiaku ini sampai bocor, Aku akan berusaha untuk balas dendam」

「Apa yang akan kau lakukan padaku!？」

Menakutkan! Dia terlalu menakutkan!

Itu bukan lelucon, itu benar-benar akan terjadi, itu sebabnya Aku ketakutan.

「Ba-baiklah. Aku tidak akan mengatakannya. Aku tidak akan memberi tahu siapapun. Lagipula, tidak ada orang yang bisa di ajak bicara」

「Yah, itu karena kau selalu sendirian ya」

「Berisik」

Aku mengucapkannya secara refleks.

Lalu, karena ada yang membuatku penasaran, Jadi Aku bertanya padanya.

「Oh iya ..... Natsuki, kau tidak takut padaku? Kenapa? 」

Aku tidak bisa mengatakannya sendiri, tapi .....itu adalah hal yang banyak dibicarakan.

Karena Aku terlihat sangat menakutkan.

Namun, Natsuki memiliki wajah yang sangat alami.

「Soal itu. itu karena Aku sudah tahu sejak lama kalau kau adalah hanya seorang otaku」

「Ta-tapi, sebelumnya kau mengatakan 『Aku telah salah mengira dengan Kirishima』 selama ini, bukan?」

「Karena itu bohong」

Natsuki melirikku ketika dia mengatakan itu.

「Awalnya kupikir itu aneh karena kau terkadang membaca novel didalam kelas. Jika seperti yang dirumorkan, kupikir kau berbeda jauh dari gambaran saat kau sedang membaca novel. Berdasarkan hal itu, karena kita berada di kelas yang sama selama dua bulan ..... yah, Aku jadi tahu kalau itu tidak seperti yang di rumorkan,kan?」

「Eh? Tapi, Aku——」

「Ya. Karena membaca dari sampulnya saja. Kau tidak akan bisa mengetahuinya dari sisi lain ..... tapi, Aku bisa mengetahuinya. Jika Aku mengintipnya, Aku tau dari tulisan yang sejajar」

Benarkah. Itu adalah kemampuan sederhana yang menakjubkan.

Hanya dengan itu saja, apakah itu berarti dia sudah membaca banyak novel?

Yah, jika dia adalah penulis novel, apakah itu.....wajar?

「Pokoknya, begitulah adanya」

Sambil berkata, Natsuki memunggingiku.

Kemudian dia melirikku dengan tatapan tajam dan melambaikan tangannya.

「Jangan beri tahu siapa pun atau Aku akan memburumu dengan berbagai cara」

「Yaa, Aku mengerti」

Saat aku mengangguk, Aku tersenyum.

「Karena Aku adalah penggemar sensei. Aku tidak akan pernah melakukan apa pun yang merugikan sensei. Jadi serahkan padaku, Hellblood-sensei」

「Apa kau ini benar-benar paham!? Kubilang jangan panggil Aku dengan sebutan itu,kan!?!」

Natsuki berbalik sambil memegang naskah dan berteriak dengan air mata.

——Sehari setelah kejadian itu.

「.....,.....」

Sejak pagi Aku menjadi sangat gelisah.

Alasannya sederhana.

Itu karena——teman sekelasku ternyata adalah seorang penulis yang menulis series favoritku lho? Aku baru mengetahuinya kemarin dan pikiranku tidak bisa mencernanya, jika dipikir-pikir lagi, dia itu sangat luar biasa ya. Mu-mungkinkah, dia akan memberikan tanda tangannya jika Aku memintanya? Apakah dia akan memberitahu cerita rahasia dari karyanya?

Sambil memikirkan hal itu, Aku berjalan menuju ke arah sekolah——

「Ah, Takuya-san」

Aku bertemu Konoha ketika Aku sedang terburu-buru seperti mobil.

「Takuya-san, apakah keadaanmu sudah baik-baik saja?」

Ketika Aku bertemu dengan Konoha, entah kenapa dia menjadi khawatir padaku.

Saat Aku sedang sakit, Aku tidak ingat pernah bertemu dengan Konoha.....mengapa dia bisa tahu? Ah, tapi sepertinya dia sudah tahu dari gejalanya?

Meski begitu, sepertinya dia mengetahui kalau Aku sedang sakit ketika melihat keadaanku yang sedang buruk. ....ah, mungkinkah dia mengetahuinya dari Hikawa-sensei? Tidak salah lagi, karena ketika Aku sakit Aku sedang tidur dirumah. Ya, pasti itu.

「Ya, Aku baik-baik saja sekarang. Meski begitu, terima kasih ya. Karena kau telah membukakan pintu untuk Hikawa-sensei」

「Ah, itu pernah terjadi ya. Duh , saat itu Aku benar-benar terkejut. Tiba-tiba Hikawa-sensei muncul begitu saja. Padahal waktu itu Aku ingin merawatmu」

「Hmm, merawatku? Saat kau mengetahui kondisi badanku, apakah kau diberitahu oleh Hikawa-sensei?」

Jika demikian, sepertinya Konoha menghubungi seseorang sebelumnya setelah dia mengetahui kondisi badanku.

「Hah? Apa yang kau bicarakan, Takuya-san? Mana mungkin Aku melakukan hal itu. memang benar Aku mengetahui wajah Hikawa-sensei dan mengetahui kondisimu, tapi kita berdua belum berbicara sama sekali lho? Aku tidak mungkin melakukan hal itu kan」

「Ya-yah , kau memang benar」

「Aku pikir kau mungkin saja sedang sakit karena setiap Aku mengirim pesan di LINE seperti setan kau tidak membalas sama sekali, kemudian Aku mendengar rumor kalau kau sedang sakit」

「Rumor sakit」

Siapa yang melakukan hal itu.

「Lalu, karena Aku merasa khawatir, jadinya Aku memeriksanya? 」

「Be-begitu ya. .... bagaimana ya, tapi terima kasih ya. Meski biasanya kau banyak bicara, tapi ternyata kau mengkhawatirkanku」

「Tidak, bukan itu masalahnya」

Jadi bukan itu masalahnya.

Ketika Aku melihatnya sebagai orang yang pantang menyerah, Konoha bersikap seperti biasanya.

「Habisnya, kalau Takuya-san tetap sakit, Aku jadi tidak bisa menggunakan kamar nyaman itu lagi kan」

「Jadi itu yang kau khawatirkan!？」

「Tapi, ketika Aku ingin pergi,tapi Aku tidak ingin tertular olehmu dan ketika Aku sedang bingung, Hikawa-sensei datang kesana dan Aku langsung menyerahkanmu padanya ☆ 」

「Lalu kau menyerahkannya padanya,.....」

「Yah, tidak peduli seberapa cepat Aku ingin menggunakan kamar yang nyaman itu, jika Aku sakit, Aku akan langsung terkapar」

「Sungguh, kau sangat mudah untuk dimengerti jika dilihat dari prilaku-mu」

Memang seperti itulah dia.

Pada akhirnya, dia mencoba untuk datang dan merawatku hanya untuk kenyamanannya sendiri.

「Jadi, bolehkah Aku pergi ke rumah Takuya hari ini? Karena ujian tengah semester sudah dekat, ibuku akan marah jika Aku bermain ponsel didalam rumah」

「Seperti yang kubilang sebelumnya, tentu saja itu tidak boleh kan」

「Muuu, padahal hanya sebentar saja. Aku juga butuh istirahat tahu?」

「Lakukanlah selain dirumahku」

「.....Jadi tetap tidak boleh ya?」

「Ugh」

Dia terlalu berterus-terang.

Aku tahu itu akting, tapi saat Aku melihat ekspresi depresinya.....  
Aku jadi merasa bersalah. Meskipun secara tidak langsung, tapi dia tetap mengkhawatirkanku ..... Aku tidak ingin membuatnya terlalu sakit hati.

Pada akhirnya, Aku terpengaruh dan segera berbalik menghampirinya.

「.....Yah, karena Aku selalu menolakmu belakangan ini, jika kau tidak mengganggu waktuku, jadi——」

Itu tak masalah, dan ketika Aku berkata begitu, Aku menjadi terdiam

Tidak tidak tidak, tentu saja itu tidak boleh!

Omong-omong, ada hal sudah kulupakan, saat ini Aku sedang tinggal bersama dengan Hikawa-sensei! Tentu saja Aku tidak bisa membiarkannya ke rumahku!

Meskipun Aku sudah berkata ke Konoha kalau Aku sudah berpacaran dengan Hikawa-sensei——tapi Aku sama sekali belum membicarakan hal ini.

Aku tidak tahu bagaimana Konoha akan bereaksi, tapi sebisa mungkin akan lebih baik kalau dia tidak mengetahui kalau Aku dan Hikawa-sensei tinggal bersama.

I-ini gawat, apa yang harus kulakukan!?

Bagaimana cara agar mengembalikan kata-kata yang sudah keluar!?

Saat Aku memutar kepalaku sepenuhnya, Konoha menyerotkan matanya.

「Eh? Apa maksudmu dengan “jadi”? apakah maksudmu itu boleh?  
」

「Bu-bukan! Aku salah ngomong! Sudah kubilang itu tidak boleh!」

「Cih, Takuya-san pelit ..... ini aneh, kukira Takuya-san akan tertipu  
」

「Jadi ternyata semua itu akting .....」

「Tapi」

Kemudian , Konoha sekilas terlihat sedang bingung.

「Kau terlihat sangat gelisah ..... Takuya-san, apakah ada yang kau sembunyikan?」

\*Doki!

「Belakangan ini kau terlihat sangat aneh ..... Takuya-san, kau sangat keras kepala untuk tidak membiarkanku masuk ke kamarmu」

「Bu-bukan begitu masalahnya. Te-tetetentu saja tidak ada yang disembunyikan darimu kok. Ma-maksudku itu lho. Sa-saat ini Aku tidak tahu apakah kamarku berada dalam keadaan bisa ditunjukkan ke anak gadis atau tidak. Jadi, sampai Aku selesai merapikannya ya? Ya?」

Setelah mengatakan itu, Konoha membuat matanya tersentak sejenak.

Kemudian, ketika dia membuat senyuman jahat, dan dia melihat ke wajahku.

「Hmm, jadi Aku seorang gadis ya. Sebelumnya kau pernah berkata kalau kau tidak menganggapku begitu.....fufu, ternyata kau memang menganggapku seorang gadis ya. Takuya-san itu. Seharusnya kau tinggal bilang saja. Kau sangat lucu, Takuya-san」

Tentu saja Aku tidak menganggapmu begitu, minta di hajar nih bocah.

Jika Aku berkata demikian, dia pasti akan sangat bahagia.

Ugh.....ini sangat mengesalkan, tapi tidak ada pilihan selain menganggapnya begitu. Jika dia curiga dan datang ke kamarku, mungkin Aku tidak bisa menahannya.

「.....Se-sebenarnya, itu benar. A-aku tidak menyadari kalau kau itu seorang gadis.....ja-jadi, jika kau datang, umm, Aku ingin, menyambutmu.....dengan sempurna.....」

「Mengapa kau mengatakannya dengan wajah yang terlihat masam? Apa kau benar-benar berpikir begitu?」

「Ya, tentu saja Aku berfikir begitu! tidak, Hari ini kau juga terlihat imut, Konoha-san!」

「Kau terlihat sedikit kacau.....Hmm, begitu ya. Jadi kau berfikir kalau Aku imut ya. Takuya-san adalah orang yang jahat karena mengatakan itu pada gadis lain meskipun kau memiliki pacar yang imut! 」

Sial! Ada apa dengan hari ini!

Berhenti tersenyum! Aku jadi seakan-akan berfikir begitu! namun serangan Konoha tidak berhenti disitu!

Setelah Konoha melihat sekeliling, dia memastikan kalau tidak ada orang di sekitar sana,dan kemudian dia berbisik di telingaku

「Eng, selain itu, sebenarnya Aku tidak peduli jika rumah Takuya-san itu kotor? Lalu, jika itu sangat kotor, maukah kau kubantu membersihkannya?」

Sepertinya, Konoha mengetahui bahwa alasan mengapa dia tidak bisa berkunjung ke rumahku adalah karena 「rumahku kotor」 .

Ugh.....! kupikir dia selalu merepotkan dan Aku selalu lari darinya, mengapa kau hanya baik dihari ini saja!

Jika demikian, Aku tidak perlu berpura-pura lagi!

Bahkan jika ini beresiko, Aku akan membuat alasan agar dia tidak mendekati rumahku!

Aku akan berkata begitu.

Dengan senyum yang sangat menyegarkan.

「Oh, benarkah? Bisakah kau membersihkan rumahku? Rumahku sekarang dibanjiri oleh manga erotis, apakah tidak apa-apa?」

「.....Wah, dasar bejad. ....Kuharap kau mati」

Aku sudah memiliki hubungan yang lama dengan Konoha——

Tapi , itu adalah pertama kalinya dia melihatku dengan mata yang penuh penghinaan.



Kemudian, setelah sepuluh menit.

Aku telah tiba di kelas tahun ajaran ke dua.

Mungkin karena aku berangkat terlalu pagi, Hampir tidak ada orang di dalam kelas. Ditambah dengan pemandangan yang langka, ketegangan telah meningkat sedikit.

Di dalam tas, volume pertama 『mahō shinwa taisen』 Sudah dipersiapkan dengan baik.

Mungkin saja Aku memiliki kesempatan untuk mendapatkan tanda tangannya. Tidak ada salahnya jika Aku sudah bersiap-siap.

Dengan penuh harapan, Aku duduk di kursi dengan beberapa siswa di kelas.

Saat Aku melakukan itu ——

「Ah! Pagi, Kirishima!」

Orang berikutnya yang memasuki kelas adalah Natsuki, yang menyapa dengan riang seperti biasanya.

Dengan senyuman, Natsuki memberikan senyuman yang menyegarkan.

Dan hanya itu saja.

\*Tap-tap-tap. Natsuki berjalan ketempat duduknya dengan senyuman dan membuat suara langkah kaki.

.....Seolah-olah kejadian kemarin tidak terjadi.

E-eh , ini aneh.....A-apakah kemarin hanya halusinasi-ku saja? Yah, tapi tentu saja Aku tidak yakin bisa mengatakannya.

Terlebih lagi,

「.....Aku tidak percaya Natsuki adalah Hellblood-sensei」

「.....」

\*Doki!

Saat Aku bergumam , dari kejauhan, Aku merasa tubuh Natsuki bergetar.

「..... Hellblood?」

\*Doki!

「.....Machine Inferno Hellblood?」

\*Doki! Doki!

「Tidak mungkin, Natsuki adalah Hell——」

「Hei, Kirishima?」

\*Taptaptaptaptaptap!

Ketika Natsuki tiba-tiba bergegas berlari, dia berdiri di depanku.

Kemudian, dia tersenyum sempurna yang tidak mengenakan,

「Kemarin, Kau mengatakan bahwa kau memiliki sesuatu untuk dibicarakan denganku tentang survei harapan karir, kan? Kau ingin membahasnya sekarang,kan?」

「Tidak, Aku tidak ingin membahas hal itu——」

「Kau ingin membahasnya kan. Kau sangat ingin membahasnya sekarang kan. Kalau begitu, kita harus pergi ke tempat yang tidak banyak orangya. Kau pasti akan malu kan jika ditanya sama orang tentang konsultasi semacam ini kan」

「Ti-tidak, lagipula Aku tidak ingin membahasnya sekarang——」

「Sudahlah, ayo ikut Aku sebentar, Kirishima」

\*taptaptap!

Natsuki menarik lengan bajuku dan bergegas lari ke koridor.

Kemudian, dia membawaku ke tangga gedung sekolah yang tidak populer.

\*Don!

Dengan senyuman di wajahnya, Natsuki melakukan katedon.

「Apa kau ini Boodoh!?!」

Di pembukaan, Natsuki marah dengan garis biru di dahinya.

「Kemarin Aku sudah bilang kan!?! Lalu, kenapa kau memanggil namaku berulang kali !?! Apakah kau ingin mengajakku berkelahi!?! Pasti begitu kan, kau pasti ingin begitu kan!?!」

「Ah, jadi itu bukan halusinasiku」

「Bukan itu masalahnya! Kenapa jadi begitu! 」

Berteriak, Natsuki menjatuhkan bahunya seolah dia kecewa dan lelah.

「Ha..... Kenapa Aku harus merasa seperti ini sejak pagi.....」

「Ma-maaf. Lain kali Aku akan berhati-hati」

「.....Aku harap begitu! Jika tidak, Aku benar-benar akan mengakhiri hidupmu! Aku benar-benar tidak ingin ada yang tahu! Lebih dari itu, jika Ayahku mengetahui sesuatu, Aku akan——」

「Ah, ada orang dibelakang」

「Duh, Kirishima. Jika kau memiliki konsultasi karir, meskipun Aku tidak tahu tapi cepatlah berbicara. Mungkinkah kau bingung mau kuliah dimana——hei , tidak ada orang juga!」

Itu adalah tsukkomi yang luar biasa. Tidak, lebih tepatnya, mungkin itu sedikit menyimpang dari definisi tsukkomi.

Natsuki menggerakkan pipi dan giginya.

「Ki—ri—si—ma—? kau harus benar-benar mengingatnya lho? Suatu hari, Aku pasti akan mengakhiri hidupmu.....!」

「Ti-tidak, Tadi benar-benar ada orang lewat! Ma-maksudku, itu hanya sekejap saja.....」

「Hah, itu meragukan. Apakah kau pikir Aku akan tertipu oleh kebohongan seperti itu?」

「I-itu benar. .... Li-lihat, seseorang datang lagi」

「Ya ya, Apa kau sedang mengejekku dengan seperti itu? Aku mulai mengerti, jadi kau orang yang seperti itu ya. Haa.....dengan kebohongan remeh seperti itu, Apa kau berfikir kalau Aku ini mudah dibodohi olehmu——」

「.....A-apa yang kalian berdua lakukan disana?」

「Kirishima, kita ini berteman kan!」

Sreet! Mungkin karena Natsuki terlalu marah, dia memegang bahu dan kemudian dia memukulku.

Tidak, apa maksudmu dengan berteman.

Btw, suara ini.....mungkinkah , suara yang memanggil ini——

「Eh, Hi-hikawa-sensei!? Apa yang sedang Anda lakukan disini!?!」

「Se-seharusnya Aku yang bertanya begitu.....Apa yang sebenarnya kalian lakukan disini? Su-sungguh kombinasi yang sangat langka」

Hikawa-sensei mengembangkan pipinya sambil berdiri di koridor.

Apakah dia sedang merasa gelisah, karena Aku dapat merasakannya dari seluruh koridor.

Kemudian Hikawa-sensei terjatuh dan mencoba untuk bangun. Namun, dia belum bisa bangun sama sekali. Entah mengapa tangannya bergemetar, dan dia sudah mencoba untuk bangun berkali-kali.....sebenarnya ada apa denganya?

Di sisi lain, Natsuki dengan paksa membuat senyuman sambil meletakkan tangannya di bahunya.

「Ah! Selamat pagi, Hikawa-sensei! Sebenarnya, Aku sudah lama akrab dengan Kirishima! Bisa dibilang Aku ini temannya! Kan, Kirishima?」

「Ti-tidak, Aku tidak benar-benar akrab denganmu——」

「Kan! Ki-ri-shi-ma?」

Bagaimana ini.

Untuk saat ini ikuti saja dulu, karena tekanan dari Natsuki sangat besar.

Hikawa-sensei bertanya dengan gemetaran.

「Be-benarkah itu, Kirishima-kun.....?」

「Y-ya.....itu benar, Hikawa-sensei」

Ugh.....Aku tidak ingin berbohong pada Hikawa-sensei.

Tapi, Aku terpaksa untuk berbohong. Aneh rasanya untuk repot-repot mengoreksinya.

Tapi, apakah Hikawa-sensei akan tertipu oleh kebohongan seperti ini?

Karena penasaran, Aku mencoba mengintip ke Hikawa-sensei——

「Fu—————n」  
\*(sfx : bengong)

Aku tidak tahu apa yang dilakukannya, tapi sepertinya dia dalam suasana hati yang buruk!

Eh, apa yang terjadi!?! Mengapa Hikawa-sensei terlihat begitu sangat marah!?



「Baguslah, Kirishima-kun. Kau bisa punya teman」

Hikawa-sensei memancarkan tekanan yang luar biasa dari seluruh tubuhnya.

Dia terlihat seperti seolah-olah akan mengeluarkan elemen es dari matanya.

「Kalau begitu Aku pergi dulu」

Setelah mengatakan itu Hikawa-sensei pergi dengan cepat sambil mengeluarkan suara dari sepatunya.

Setelah melihatnya pergi, Natsuki mengelus dadanya seolah-olah merasa lega.

「.....Fuuh, itu hampir saja. Akhirnya kita aman」

「Tidak, kau seharusnya tidak mengatakan hal itu.....」

「Hmm? Apa kau mengatakan sesuatu, Kirishima? Menurutmu siapa penyebab semua ini?(senyum)」

「Tidak, bukan apa-apa」

Dia menakutkan! Mengapa gadis-gadis di sekitarku bisa menekanku dengan senyuman——

Tepat sebelum Hikawa-sensei pergi, Aku melihatnya sedang cemberut dan itu membuatku khawatir.

Lebih dari itu, rasa kegelisahan mulai muncul.

「Kirishima-kun, Aku memerlukan bantuanmu. Maukah kamu datang ke ruang persiapan bahasa jepang」

Kemudian, setelah sekitar 10 menit kemudian——jam pelajaran pun berakhir.

Karena permintaan itu, Aku dipanggil oleh Hikawa-sensei.

Meskipun begitu, Aku tidak berpikir kalau dia benar-benar memerlukan bantuan.

Ketika Hikawa-sensei selalu mengatakan 「memerlukan bantuan」, itu karena dia punya banyak waktu agar berduaan denganku.

Namun, dalam mode gurunya, kata-kata Hikawa-sensei hanya bisa dianggap sebagai 「perlu sedikit bantuan atau hanya omong kosong saja」.

Aku pergi mengejar Hikawa-sensei yang keluar dari kelas sebelumnya.

「Kirishima-kun, silahkan masuk」

Ketika kami tiba di ruang persiapan bahasa Jepang, Hikawa-sensei membukakan pintunya dan mempersilahkan-ku masuk.

Kemudian, sambil menutup pintu, Hikawa-sensei membuka mulutnya.

「.....」

Namun, tidak ada kata-kata yang keluar dari mulut berwarna cerinya.

Dia hanya membuka dan menutup mulutnya berkali-kali.

Dia mencoba untuk menyampaikan sesuatu, tetapi wajahnya menunjukkan keraguan, dan pada akhirnya dia tidak bisa berkata apapun.

「.....Eng, apakah Hikawa-sensei memerlukan sesuatu?」

Bahkan jika Aku bertanya, Hikawa-sensei hanya mengembangkan pipinya.

Sebenarnya apa yang terjadi dengannya?

Jika itu tentang masalah Natsuki barusan.....Eh, apakah dia memanggilku karena hal itu? tetapi jika memikirkan jangka waktunya, mungkin saja tentang itu.....

Aku tidak begitu yakin, tetapi sepertinya begitu——

Setelah beberapa saat, Hikawa-sensei menatap lurus mataku.

「Eng.....kamu punya hubungan apa dengan Natsuki-san?」

「Eh?」

「I-itu, sebagai seorang guru. Sebagai guru Aku khawatir tentang hal itu. Maksudku .....kau punya hubungan apa dengan Natsuki-san」

Setelah mengatakan itu, Hikawa-sensei menatapku dengan tajam.

Didalam cahaya matanya tersirat bahwa dia sedang cemas.  
.....I-ini, mungkinkah hal yang seperti itu? mungkinkah dia telah salah paham tentang hubunganku dengan Natsuki?

Jika demikian, kesalahpahaman ini harus segera diluruskan.

Aku akan menjelaskannya dengan baik-baik.

「E-eng, Hikawa-sensei? Itu.....kupikir kau telah salah paham antara Aku dengan Natsuki, itu salah. Aku tidak ada hubungan apapun dengannya」

「.....Be-benarkah? Tapi Natsuki bilang kalau dia akrab denganmu」

「Ah, tidak, soal itu.....」

Sial! Aku memberitahu hal yang sebenarnya!

Tapi, jika Aku berkata kalau 「Itu semua hanya bohong」 .....sial, apa yang harus Aku lakukan?

Apa boleh buat, Aku akan mencoba mencari jalan lain..

「Soal itu, eng ..... dia hanya seenaknya bilang begitu. Dia memang temanku, tapi kita belum begitu akrab」

「? Apa maksud perkataanmu itu.....?」

「Po-pokoknya! Aku tidak ada hubungan apapun dengannya! Jika Hikawa-sensei tidak percaya dengan hal itu, Aku akan menjaga jarak dengan Natsuki!」

「Ti-tidak tidak tidak! Bu-bukan begitu! Aku tidak mengatakan sampai sejauh itu!」

Ketika Aku mengusulkan hal itu, Hikawa-sensei melambaikan tanganya.

「La-lagipula, Aku tidak ingin menjadi wanita yang posesif dengan hubungan pacarku.....ka-kamu mengerti. Aku tidak benar-benar begitu」

「Eng.....Aku bersyukur kalau kamu bisa punya teman,itulah yang ingin kukatakan」

Dengan senyuman lembut, Hikawa-sensei membuat pernyataan itu.

「Ma-maksudku,eng.....Aku ingin kamu menjadi akrab dengan Natsuki」

「Eh? Ka-kamu ingin Aku akrab dengan Natsuki?」

Ketika Aku menanyakan kata-kata yang tidak kuduga, Hikawa-sensei mengangguk.

「I-iya. Karena.....eng, pada akhirnya kamu berhasil mendapatkan teman bukan?」

Tidak, sebenarnya bukan begitu. Sebaliknya, Aku diancam olehnya. Aku ingin mengatakan itu, tapi tentu saja Aku tidak bisa mengatakannya.

Ketika Aku memiliki wajah keraguan, Hikawa-sensei tersenyum lembut.

「Jika demikian, Aku ingin kamu akrab dengannya. Menurutku pengalaman bersama teman-teman di SMA tidak dapat tergantikan」

「Hikawa, sensei」

「Selain itu, Aku merasa khawatir sejak Aku mengetahui bahwa Kirishima-kun tidak mempunyai teman. Beberapa hari yang lalu, kamu selau membicarakan tujuanmu.....Seharusnya, Aku harap kamu bisa menjaga teman-temanmu dengan baik. Jadi kamu tidak perlu mengkhawatirkanku, seperti mengambil jarak dengan sengaja, ok? Ya-yah, jika kau terlalu agak dekat, kupikir itu terlalu berlebihan.....ta-tapi, jika ada batasan, mungkin itu tidak masalah.....」

「Eh?」

「Bu-bukan apa-apa! Po-pokoknya! Aku tidak merasa terganggu jika kamu akrab dengan Natsuki-san」

Memutar kata-kata seperti itu, Hikawa-sensei tersenyum.

「——Karena Aku adalah gurumu. Jadi, nikmatilah waktumu bersama dengan teman-temanmu」

「Baik, Aku mengerti」

Untuk saat ini, Natsuki mungkin bukan temanku.

Tapi, sepertinya Aku memang harus memperluas persahabatan semacam itu.

Aku mengganggu pada kata-kata Hikawa-sensei tanpa keraguan.

Itu sebabnya.

「.....tsu」

Pada akhirnya, Aku segera melupakan wajah menderitanya yang ditunjukkan Hikawa-sensei, yang berpikir bahwa itu adalah kesalahannya.

**【16 hari tersisa sampai akhir ujian tengah semester】**

# Chapter 6

「Hei, Kirishima. Hari sabtu nanti, ikutlah denganku 」

「.....Hah?」

Setelah beberapa saat setelah mengetahui rahasia dari Natsuki—  
jum'at, sepulang sekolah.

Setelah jam pelajaran ke-5 selesai, Natsuki berkata 「Kirishima!  
Btw, kau ada keperluan tentang konsultasi karir kan, tapi tentang apa  
itu? 」 dan kemudian Aku terseret oleh urusannya yang tidak ada  
janji sebelumnya.

「Ah, apakah kau punya suatu urusan?」

「Tidak, Aku tidak punya urusan apapun.....」

「Kalau begitu, sudah diputuskan. Besok, pukul 11 di depan pos  
polisi di jalur Sotetsu, stasiun Yokohama. Kau harus datang ya」

「Tu-tunggu sebentar! Mengapa kau membuat janji itu! terlebih lagi,  
mengapa Aku harus menerima janjimu itu」

「Eh, kenapa? Kau pasti datang kan?」

「Ti-tidak, meskipun kau bilang begitu.....」

Lagipula, Aku tidak bisa pergi karena Aku berpacaran dengan Hikawa-sensei.

Meski begitu, Aku tidak bisa berkata pada Natsuki.

Misalnya, bahkan jika Aku mengatakan bahwa Aku sudah berpacaran sambil menyembunyikan namanya, kemungkinan Aku tetap akan babak belur.....I-ini gawat. Apa yang harus kulakukan?

Ketika Aku sedang bingung, Natsuki menatapku dengan tajam.

「Asal tahu saja, kau tidak bisa menolaknya lho. Kirishima, apa kau paham kalau Aku memegang kelemahanmu? Meski sebentar, kau harus menurutiku lho?」

「Itu tidak ada hubungannya dengan memegang kelemahanku kan!  
」

Selain itu, meski dia berkata kalau Aku tidak bisa menolaknya, Aku masih mempertimbangkan rencana itu.

Sepertinya dia itu memang orang yang baik.....mungkin begitu.

「Itu namanya pemaksaan,bukan? Lagipula, Akulah yang memegang kelemahanmu? Jika kau berniat melakukan sesuatu padaku, Aku akan mematahkan kelemahan itu——」

「Tapi, kau tidak bisa melakukan hal itu kan?」

「Ugh」

Ketika Natsuki berkata dengan santainya, Aku menjadi terdiam.

Di-dia benar. Aku tidak akan melakukan hal itu.

「Karena sepertinya kau itu fans ku kan. Dan tampaknya kau tidak bisa berbohong. Itulah mengapa, sepertinya kau tidak akan berbuat apapun padaku. Tapi yah, karena kau itu bodoh, ada kemungkinan kau akan mengatakannya」

「Woi」

「Tapi yah, kau itu memang tidak memiliki daya tarik ya. Kalau begitu, jika kau mau ikut denganku, apa kau mau kuberikan tanda tanganku secara khusus? Kirishima, kau menginginkannya kan?」

「Eh? Be-benarkah!?!」

Aku memang menginginkannya!

Sampai saat ini, Aku memang menginginkan tanda tangan dari Hellblood-sensei.....sebagai salah satu fansnya , tentu saja Aku menginginkannya.

Tapi, jika memikirkan Hikawa-sensei, Aku tidak bisa pergi begitu saja——

「Baiklah. Karena Aku ada kegiatan klub jadi Aku akan pergi」

「Tu-tunggu dulu! Aku belum memutuskan akan pergi denganmu——」

「Jika kau merasa tidak bisa pergi, hubungi Aku saja! 」

Setelah mengatakan itu Natsuki pergi ke kegiatan klubnya.

「.....Eh, Aku kan tidak tahu nomor kontak Natsuki  
」

Setelah mengingat hal itu, beberapa menit kemudian telah berlalu.

Saat kelas berubah, sepertinya anak kelas 2 membuat grub di LINE, dan sepertinya Natsuki berfikir kalau Aku sudah masuk ke grub itu.....tapi Aku belum di undang oleh siapapun.

「Gawat. Apakah ini bisa langsung masuk.....?」

Lebih buruknya, sepertinya Aku harus masuk ke kegiatan klubnya itu, tapi sepertinya hari ini mereka tidak ada di lapangan karena mereka sedang berlatih di tempat lain.

Dengan kata lain, tidak ada cara lain selain menghubungi Natsuki besok.

「Ah, Apa yang harus Aku lakukan.....」

Hikawa-sensei pernah berkata, 「Aku ingin kau lebih akrab dengan Natsuki」 .

Oleh karena itu, untuk jalan-jalan kali ini (?) bukan berarti ide yang buruk.....tapi, masalah itu dengan masalah ini sangat berbeda, menurutku kedua hal itu sangat berbeda.

Namun, Aku tidak memiliki keberanian untuk membatalkannya. Tidak, sejak awal Aku memang tidak pernah setuju, jadi seharusnya Aku tidak perlu melakukan hal itu.

Sial, Apa yang harus Aku lakukan.

Jika begini terus, apakah Aku harus berkonsultasi dengan seseorang?

Ketika seseorang tidak bisa memikirkan solusi yang bagus, biasanya itu karena wawasan mereka sedang sempit.

Kemudian, cara terbaik untuk hal itu adalah dengan berkonsultasi dengan seorang jenius yang bisa membuat berbagai pemikiran.

Orang itu pasti bisa memberikan jawaban yang terbaik!

Oleh karena itu——Aku akan menelepon Konoha!

『Eh?Bukankah dia akan segera memaafkanmu jika kau memberinya uang?』

Lalu, jawaban terburuk diberikan.

E-eh.....dari berbagai macam jawaban, memberinya uang.....?

Jika dipikir-pikir, Itu bukanlah jawaban yang tepat,bukan?

Kemudian Konoha memberikan jawaban yang aneh.

『Eh? Tapi, semua orang suka uang, kan? Jika kau mendapatkannya kau juga akan senang, kan? 』

「Mungkin kau ada benarnya sih!」

Tapi, sepertinya bukan itu jawabannya!

Aku merasa kalau itu adalah tindakan yang sangat buruk!

「Lagipula, sejak awal yang ingin kubicarakan adalah 『Bagaimana cara membatalkan janji dengan Natsuki』 dan bukan malah 『Bagaimana cara mengelabui Hikawa-sensei』 . Ba-bagaimana, kalau kita membuatnya supaya terlihat seperti sebuah drama. Seperti membuat suasana yang bagus, kemudian menyampaikan dengan perasaan yang tulus」

『Membuat seperti di drama? seperti 「Silahkan lewat sini, Tuan」 「Fufu, Tuan sangat jahil 」 』

「Drama yang kumaksud adalah dengan genre yang berbeda!？」

『Tapi, tidak ada lagi yang bisa kuberitahu lho? Mungkinkah Takuyasan, apakah kau mencoba menyelesaikannya dengan perasaanmu sendiri atau sesuatu yang tidak terlihat?』

「Ugh.....」

Mendengar jawaban yang menyakitkan itu. itu sangat menyakitkan untukku.

Itu karena Aku hanya bisa memikirkan hal itu.

A-apakah itu tidak bisa? Kupikir hal itu lebih baik daripada memberikan uang, tetapi apakah itu tetep tidak bisa?

『Aku akan memberitahumu, hal itu sama sekali tidak bagus』

Seolah-olah dia bisa membaca pikiran, Konoha menolak hal itu dari telepon.

『Dengar ya, Takuya-san. Perasaan tidak selalu menjadi solusi. Yang bisa melakukan hal itu hanya ada di dunia film atau anime saja』

「Yah, kau ada benarnya.....」

『Jadi, untuk membuktikan kekuatan perasaanmu, yang pasti kau harus memberikannya hadiah. Jika kau tidak berfikir begitu, kekuatan itu tidak akan berguna. Itu karena, Takuya-san, kau mencoba berkencan dengan wanita lain meskipun kau sudah punya pacar, kan? Jika tidak masalah dengan ide ini, kau tidak bisa disalahkan bahkan jika kau nanti dicap sebagai tukang selingkuh lho? Tapi jika itu diriku, Aku tidak akan memaafkanmu』

「I-itu.....」

『Namun, jika kau memberinya uang mungkin masalah ini akan segera selesai! Hikawa-sensei pasti akan segera memaafkanmu!』

「Benarkah!? tapi Aku merasa itu hanya akan memperburuk keadaan saja!？」

『Setidaknya, jika pacarku tidak pulang sampai larut malam dengan gadis lain, dia akan kumaafkan jika dia memberiku uang 50 ribu yen』

「Kau yakin!? Jika kau diberi uang 50 ribu yen kau akan memaafkannya!?!」

Sebenarnya, kau ini hanya ingin menguasai uangnya saja kan?

『Dan begitulah, Takuya-san. Mari kita gaplok Hikawa-sensei dengan segulungan uang kertas』

「Jaga bicaramu itu! Lagipula Aku tidak akan pernah melakukan hal itu!」

Aku berteriak di telepon.

Dan itulah yang kubicarakan dengan Konoha.....

「Hmm. Ada apa, Kirishima-kun? Sejak tadi tanganmu berhenti untuk belajar.....apakah kamu sedang sakit?」

「Ti-tidak, Aku baik-baik saja」

Malam. Didalam rumah.

Aku meminta Hikawa-sensei untuk memeriksa hasil belajarku satu per satu.....tapi karena Aku menunjukkan perilaku yang aneh sejak tadi, dia menjadi khawatir padaku.

Meski begitu.....Uugh, hatiku terasa sakit jika membayangkan apa yang akan terjadi selanjutnya.

Itu karena, pada akhirnya Aku ingin memakai ide yang diberikan oleh Konoha.

Sial——Tapi, tidak ada pilihan lain lagi!

Aku akan menyiapkan mentalku dulu! Jika Aku menjelaskannya sebisa mungkin, dia pasti akan mengerti!

Ketika Aku memutuskan hal itu, Aku mereganggangkan punggungku dan kemudian menegakkan tubuhku.

「A-ano, Hikawa-sensei」

「Hmm? Ada apa, Kirishima-kun?」

「Se-sebenarnya, ada sesuatu yang ingin Aku berikan pada Hikawa-sensei.....I-ini!」

「Apa ini? ——Eh, Fuwe.....Ah, wa-waaw! I-ini, Ini kan anime Blu-ray Box yang sangat Aku inginkan!? Dan ini kue dari toko kue yang dikabarkan di depan stasiun itu,kan! ?」

Hikawa-sensei membuat matanya bersinar seperti ketika dia tidak sengaja mendapatkan item langka di Monster Hunter.

「Eh? A-ada apa ini!? Hari ini bukan hari ulang tahun lho!?」

「I-itu.....Kamu bisa menyebutnya sebagai hadiah terima kasihku padamu selama ini.....」

「E-eh? Rasa terima kasih selama ini.....Ta-tapi, Aku belum melakukan apa pun untuk mendapatkan hadiah yang begitu indah ini dari Kirishima-kun lho! ?」

「Itu tidak benar. Aku benar-benar berhutang budi padamu,Hikawa-sensei」

Perasaanku ini tidaklah bohong.

Karena berkat Hikawa-sensei lah kamp belajar ini bisa berjalan.

「Be-begitu ya. Kalau begitu, Aku akan berterima kasih padamu.....Ehehe」

Hikawa-sensei memeluk erat Blu-ray Box itu, dan kemudian dia tersenyum.

Itu benar, perasaanku ke pada Hikawa-sensei tentang rasa terima kasih tidaklah bohong.

Meskipun itu bukan bohong.....Uugh, Aku jadi merasa bersalah ketika melihatnya begitu senang! Karena setelah ini ada pembicaraan yang sangat sulit!

Namun, ketika Aku sudah memutuskannya, Aku memotong ke pembicaraan dengan gugup.

「Be-begini.....Eng, Aku ingin sedikit berkonsultasi pada Hikawa-sensei, maksudku Aku ingin bertanya sesuatu pada Hikawa-sensei.....」

「Eh」

Ketika Aku melihat matanya, Hikawa-sensei menjadi terdiam.

Lalu Aku menjatuhkan mataku pada Blu-ray Box yang di memeluknya itu.

「Be-begitu ya. Pasti begitu. Aku terkejut karena Kirishima-kun tiba-tiba memberiku hadiah.....Ja-jadi begitu ya」

「Bu-bukan begitu!? A-aku memberimu hadiah itu bukan berarti Aku menginginkan sesuatu darimu! Tidak, sebenarnya mungkin ada satu hal yang kuinginkan——」

「Ta-tapi, Aku hanya bisa meminjamkanmu uang sekitar 3 juta yen lho?」

「Memangnya menurutmu permintaan macam apa yang kuinginkan!?」

3 juta! 3 juta ya!

Itu bukanlah jumlah yang diminta anak SMA kan!

「Eh, jadi bukan ya? Kupikir kamu ingin meminjam uang karena ada tempat gacha yang kau inginkan..... 」

「Jika menghabiskan uang sebesar 3 juta yen seorang diri dan tidak beruntung, maka dengan cepat permainan akan berakhir! Yang berarti dia sama sekali tidak cocok dengan game sosial! Bahkan jika kau memiliki penghasilan yang luar biasa!」

「.....Kamu benar」

「Hikawa-sensei!?!」

Seriusan!?! Mungkinkah dia benar-benar melakukan hal itu, Hikawa-sensei!?!

Bukankah itu cukup gila untuk menghabiskan 3 juta yen untuk seorang diri!?! Eh, itu berarti dia tidak memiliki batasan pada game itu,kan!?! Apakah dia sangat menginginkan item bintang 5!?!

「Eh? Ta-tapi, apa yang kamu inginkan!?! Hal yang setara dengan hadiah luar biasa ini, mungkinkah kamu menginginkan hal yang lebih luar biasa lagi.....!?!」

「Bu-bukan itu!?! Tidak, Aku tidak tahu apakah ini adalah hal yang luar biasa atau tidak, Itu...」

Setelah mengatakan itu.

Aku menatap kebawah, dan melihat wajah Hikawa-sensei dengan gugup.

「I-itu.....Aku membuat janji untuk pergi keluar dengan Natsuki.....sesuatu yang seperti itu.....」

「.....Fu~~~~~n  
」

Setelah mengambil jeda panjang.

Hikawa-sensei mengeluarkan suara yang tidak kumengerti.

Tatapannya berada setara dengan titik nol seperti pada saat mode gurunya.

Kemudian, Hikawa-sensei berpaling dan membuat pipinya mengembung.

「.....Kirishima-kun, jadi kamu ingin kencan dengan Natsuki ya」

「Bu-bukan begitu! A-aku tidak berkencan dengannya——」

「Padahal kamu dan Aku tidak pernah pergi kencan diluar.....tapi sekarang kamu malah pergi dengan orang lain」

「Ugh」

「Te-ternyata kamu memang lebih memilih gadis SMA ya」

「Apa maksudmu dengan itu」

Saat Aku berkata begitu, wajah Hikawa-sensei menjadi memerah.

「Ha-habisnya. Waktu itu, Ketika Aku meminjam komputermu dan mencoba mencari sesuatu, di riwayat pencarianmu banyak yang keluar tentang gadis SMA. Dan itu membuatku curiga denganmu」

「Ka-kau salah! Aku hanya ingin mencari tahu saja, dan itu sedikit membuatku penasaran! Bukan berarti Aku ingin bermaksud buruk——」

「Maksudmu mencari 『Bloomers gadis SMA』 ? 」

「Ugh」

「Itu.....Kirishima-kun, apa kamu suka Bloomers?」

「Ma-maksudku bukan begitu!」

Itu benar-benar bukan maksudku!

Bukankah terkadang di anime ada sesuatu seperti Bloomers gadis SMA! Tapi, Aku tidak pernah melihatnya secara langsung, Karena Aku sedikit penasaran jadi Aku ingin memastikannya! Hanya benar-benar sekedar itu saja!

Sambil menundukkan kepala Aku berkata 「Bukan itu maksudku. Tolong percayalah padaku!」

Kemudian, Hikawa-sensei benar-benar mengembungkan pipnya dan menyemburkannya.

「.....Fu, fufu. Aku hanya bercanda Kirishima-kun. Tenang saja, jangan khawatir. Aku tahu maksudmu」

「.....Eh?」

Saat Aku mengangkat wajahku, Hikawa-sensei menyeka air mata di sudut matanya dengan jarinya.

「Sebelumnya Aku sudah bilang kan? Kalau Aku ingin kamu akrab dengan Natsuki-san. Jadi, Aku tak masalah jika kamu pergi bersama dengannya lho? Yah, tapi Aku memang sempat berfikir kalau Aku dan kamu tidak pernah bisa pergi kencan di luar, tapi mau bagaimana lagi karena Aku dan kau itu seorang guru dan murid. Jadi jangan khawatirkan Aku dan bersenang-senanglah」

「Hikawa-sensei.....」

「Ta-tapi, berhati-hatilah dengan riwayat komputermu ya. Itu .....Aku menjadi malu setelah melihatnya」

「Baik! Selanjutnya, Aku akan berhati-hati! 」

Aku menundukkan kepalaku dengan sekuat tenaga.

Melihat itu, kemudian Hikawa-sensei menambahkan dengan malu-malu.

「La-lalu. Aku sedikit penasaran dalam riwayat pencarianmu itu.....apa maksud dari 『Stoking guru』 ? 」

「Itu salahku, jadi bisakah kau menghentikannya!?!」

Kemudian, hari sabtu.

Dengan izin dari Hikawa-sensei, Aku berdiri di depan pos polisi di pintu masuk Jalur Sotetsu di Stasiun Yokohama.

Ada banyak orang di sekitarku yang sedang menunggu seseorang sepertiku. Tapi di sisi lain, tidak ada orang di dekatku. Aku merasa seperti sedang dilihat oleh petugas polisi dari pos polisi. ....Apakah Aku terlihat seperti penjahat atau semacamnya?

Dan setelah menunggu beberapa menit.

「Selamat pagi, Kirishima」

Suara itu menggonggilkmu dengan nada suara yang sama saat di sekolah, itu adalah Natsuki.

Saat Natsuki tiba di tempat pertemuan, dia menatapku.

「Hmm.....yah, setidaknya, kau lulus」

「A-apa maksudmu dengan ‘lulus’」

「Pakaianmu itu. jika pakaianmu terlihat buruk, Aku tidak ingin pergi denganmu lho」

「Padahal kau yang mengajakku, apa pantas kau berkata begitu?」

Yah, tapi bukan itu masalahnya.

Itu karena sebelum Aku meninggalkan rumah, Aku mendapat cek dari Hikawa-sensei.

Namun, meski dia mengatakan itu, pakaian Natsuki juga terlihat imut.

Memakai celana yang stylist, dan memakai cardigan di atas kaosnya. Lalu, sepertinya itu terlihat seperti sepatu dengan tumit lebih tinggi dari biasanya. Lalu, yah, Aku tidak tahu apakah itu sesuatu seperti aksesoris anting atau tindikkan. Sebenarnya ada banyak hal lainnya, tetapi hanya ini yang bisa Aku pahami.

「Jadi, hari ini, kemana kita akan pergi?」

Kami naik kereta api dari stasiun Yokohama ke Tokyo.

Ketika ditanya kemana akan pergi, Natsuki memiringkan kepalanya.

「Eh, Aku belum bilang padamu ya? Ka-kau benar-benar datang kesini ya.....」

「Kau benar!」

Lalu, kenapa kau sedikit memaksaku.

Padahal Aku sudah membujuk Hikawa-sensei.....entah kenapa Aku sedikit tidak bisa menerimanya.

「Yah, karena itu bukan masalah besar, jadi kau tidak perlu khawatir tentang itu. karena kita hanya perlu pergi ke rumahku.」

「Hee—, ke rumahmu ya. Memang benar itu bukan masalah besar.....Eh, apa?」

Apa yang dia katakan barusan?

Aku tidak salah dengar kan?

Namun, ketika dia melihat reaksiku, Natsuki menjadi terkejut.

「Sudah kubilang, kita hanya pergi ke rumahku kan?」

「Jadi tidak salah dengar ya!? Eh, tunggu dulu!? Kenapa jadi seperti itu!」

「Ma-mau bagaimana lagi kan! A-aku juga sebenarnya tidak ingin mengundangmu ke rumahku.....Ta-tapi, karena ini demi series terbaru, Aku membutuhkanmu. Jadi, Aku tidak punya pilihan lain selain mengundangmu」

「Sejak tadi Aku tidak mengerti apa maksudmu! .....Eh, series baru?」

Ketika dia mendengarkan pertanyaanku dengan jelas, Natsuki mengangguk.

「Itu benar, series baru. Kali ini Aku akan merilis series baru」

「Be-benarkah!? Series baru dari Hellblood-sensei!? Eh? Ka-kapan rilisnya!？」

「Hei, Kirishima, sudah kubilang jangan panggil dengan nama itu kan! Terlebih lagi, sekarang sedang di jalan!」

「Ma-maaf, Aku terlalu bersemangat」

Tapi, jika mendengar series baru dari Hellblood-sensei!

Tentu saja Aku tidak bisa untuk tidak terkejut kan!

「Jika ditanya kapan rilisnya.....yah, mungkin Aku bisa mengatakan hal ini. Kupikir itu akan dirilis pada musim panas nanti. Mungkin sekitar bulan agustus?」

「He-he~, bulan agustus ya, Hell.....bisakah Aku membaca series baru dari Machine-sensei. ....Eh? tapi, yang berarti batas waktu penyerahan naskahnya sebentar lagi kan.....?」

「He~, Kirishima, intuisimu sangat bagus. Itu benar, karena batas waktu naskahnya sekitar bulan ini」

「Hah!? Bulan ini!?!」

Bukankah itu mustahil akan selesai?

Kalaupun batas waktunya bulan ini, itu hanya ada sekitar dua minggu lagi lho? Eh? Aku tidak tahu, tetapi bisakah dia sempat menulisnya!?

「Bulan ini.....apa itu akan baik-baik saja? Lalu ada juga ulangan tengah semester kan」

「Sejauh ini berjalan dengan baik, dan tidak apa-apa karena Aku akan menulisnya dengan cepat. Tapi ada masalah..... karena masih ada beberapa hal yang belum terselesaikan, jadi Aku ingin kau membaca naskahnya sebentar. Bahkan jika Aku membacanya sendiri, Aku akan menjadi kebingungan」

「Jadi itu sebabnya kau memanggilku .....」

Yang mengetahui kalau Natsuki itu seorang penulis novel.....mungkin, cuma Aku satu-satunya orang yang mengetahuinya.

Awalnya, sepertinya Natsuki juga bermaksud untuk menyembunyikan fakta bahwa dia adalah seorang penulis.

Namun, setelah mendengarnya sebuah pertanyaan muncul.

「Tapi Aku tidak bisa memberimu sebuah saran yang bagus bahkan jika Aku membacanya? Lagipula, bukankah itu seharusnya editor yang melakukannya?」

「Tidak juga, kau tidak perlu memberi saran yang bagus kok. Sebaliknya, Aku akan berterima kasih padamu jika kau bisa memberiku kesan yang normal. Dan itu malah lebih dekat dengan suara pembaca」

「A-aku mengerti, Jadi begitu ya」

「Benar. Aku sudah merevisinya berkali-kali, jadi Aku tidak bisa melihatnya dengan tenang. Lalu, untuk pertanyaan keduamu.....sebenarnya, respons dari editor yang bertanggung jawab agak lambat. Karena dia bertanggung jawab atas banyak karya populer, jadi pendatang baru sepertiku cenderung sering ditunda 」

Sambil berkata, Natsuki memberi tahu beberapa judul karya tersebut.

Seperti yang di adaptasi ke anime atau bahkan adaptasi ke manga, itu semua adalah karya yang sudah pasti Aku tahu.

「Aku tidak punya keluhan tentang itu.....tapi ketika waktunya sudah tidak cukup, Aku jadi ingin melihatnya lagi. Jadi Aku ingin memintamu untuk melakukan itu. Jadi jangan salah paham ya?」

「Aku tahu itu」

「Aku tidak bisa memberimu terlalu banyak, tapi Aku akan membayarmu」

「Seriusan!?!」

Saat Aku membuka mataku, Natsuki mengeluarkan beberapa jari.

「Mungkin sekitar segini. Tentu saja itu 『puluhan ribu』 . Sebagai gantinya, bacalah dengan serius dan berikan pendapat jujur mu」

「Y-ya.....yah, jika itu masalahnya, Aku akan melakukannya dengan baik」

Namun, Aku tidak bisa menerima uang darinya.

Terlalu mewah untuk mendapatkan hadiah lagi, meskipun Aku sudah diberi izin membaca mentahan naskah dari Hellblood-sensei.

Tapi, Natsuki serius dengan hal itu.

「Lalu, Aku punya pertanyaan terakhir.....kenapa harus di rumahmu?」

Bukankah akan lebih bagus jika di tempat lain?

Ketika ditanya pertanyaan seperti itu, pipi Natsuki sedikit memerah.

Lalu dia berbisik.

「Ha-habisnya, itu sangat memalukan jika orang lain membaca naskah itu. Karena itulah Aku melakukannya di rumah agar tidak dibaca oleh orang lain selain dirimu」

「Tapi, Natsuki, bukankah kau membawa naskah itu ke sekolah sebelumnya?」

「Itu adalah kasus yang berbeda, karena waktu itu Aku sedang kesulitan untuk melakukan revisi. Sejak awal Aku tidak ingin membeberkan kertas naskah di mana orang bisa melihatnya. Ka-kau mengerti?」

Mengatakan itu, Natsuki memelototiku.

Melihat ekspresinya itu, Aku menyadari bahwa tekad Natsuki sangat kuat——

「Baiklah, Aku akan melakukan apa yang kau katakan」

Aku menyerah untuk melawannya.

Itu sebabnya.

Aku dan Natsuki sedang berjalan di daerah perumahan yang tenang sekitar belasan menit dengan kereta api dari Stasiun Yokohama.

Sejauh yang Aku lihat, itu terlihat seperti area perumahan kelas atas.

Jika dia tinggal di tempat seperti ini, apakah itu berarti dia tumbuh dewasa disini?

「Ini adalah rumahku」

Sekitar 10 menit berjalan kaki dari stasiun.

Kami tiba di sebuah rumah dengan suasana yang tenang.

Saat membuka gerbang, Natsuki melirikku dan berkata.

「Ah, hari ini orang tua ku sedang tidak ada di rumah」

「Eh?」

「Kau tidak perlu khawatir tentang itu? Yah, itu lebih nyaman bagiku」

Aku tidak begitu mengerti apa yang dikatakan Natsuki barusan.

.....Eh, tunggu sebentar.

Apakah tidak apa-apa jika tidak ada orang tuanya? A-apakah itu benar-benar tidak apa apa?

Memang benar akan sangat canggung jika Aku berbicara dengan orang tuanya.

Maksudku, Aku baru memikirkannya, Tapi apakah boleh untuk memasuki rumah seorang gadis? Padahal Hikawa-sensei memberiku izin untuk keluar, namun, Aku tak pernah berfikir untuk memasuki rumah seorang gadis.....

Namun, ini bukan waktunya untuk bingung.

「Kirishima, kenapa kau berdiri di depan gerbang? Cepatlah masuk」

「Y-ya」

Aku mengganggu..... dah lah, karena tidak ada pilihan lain selain masuk kedalam.

Dengan perasaan pasrah, Aku memasuki rumahnya seperti yang diminta oleh Natsuki.

Kemudian Natsuki menunjuk ke tangga menuju lantai dua.

「Kirishima, Naiklah lebih dulu ke lantai dua. Kamar di lantai dua adalah kamarku」

「Ba-baiklah.....lalu, bagaimana denganmu?」

「Aku harus mempersiapkan banyak hal lalu kemudian naik. Jadi masuklah lebih dulu」

Mengikuti perkataannya, Aku naik ke atas lebih dulu.

Kemudian, Aku memasuki ruangan dengan papan yang bertulisan 『hina 』

「.....A-aku sangat gugup」

Disini Aku hanya melihat sekeliling. Aku pernah berada di kamar Hikawa-sensei, tapi.....ini adalah perasaan yang sangat berbeda.

Karena kamar Hikawa-sensei adalah ruang otaku, secara baik ataupun buruk. Meski merasa degdegan, tapi Aku dengan cepat untuk beradaptasi.

Di sisi lain, kamar Natsuki sepertinya sudah benar-benar dihilangkan dari unsur otaku.

Rasanya seperti kamar gadis biasa.

Yah, karena teman-teman sekelasnya bakal datang untuk bermain, itu adalah hal yang wajar bagi Natsuki karena dia belum menyatakan dirinya sebagai otaku.....Hmm, rasanya ada yang janggal. Jika ketelitian dan keseriusannya di kecualikan. Itu masuk akal, dia bahkan tidak ada barang-barang otaku, itu seperti dia menyembunyikannya dari seluruh keluarga——atau seseorang di keluarganya bahwa dia adalah seorang otaku.

Kemudian.

「Eh? Wah wah wah? Kamu siapa ya? Mungkinkah kamu pacarnya Hina-chan? 」

Itu adalah kakak perempuan cantik yang memasuki ruangan dengan matanya yang bersinar.

Dia memiliki suasana yang lembut dan baik hati.

Seharusnya ini adalah pertemuan pertamaku dengannya.

Meski begitu, aku merasa seperti sudah mengenalnya.....Ah. Mungkinkah dia kakaknya Natsuki? Entah kenapa Aku merasa ada banyak hal yang perlu di jelaskan Jika menurut pikiranku, Aku yakin dia adalah kakak perempuannya Natsuki. Sebelumnya Natsuki bilang kalau orang tuanya sedang tidak ada——tapi dia tidak bilang kalau kakak perempuannya tidak ada. Meski tidak yakin, tapi sepertinya itu benar.

「Bu-bukan, Aku bukan pacarnya Natsuki..... Maksudku, Aku temannya. Ah, namaku Kirishima」

「Kirishima-kun ya, Aku akan mengingatnya.....Tapi Aku tidak menyangka kalau kamu bukan pacarnya. Sampai saat ini Hina-chan tidak pernah mengundang anak laki-laki」

「Eh? Be-benarkah?」

「Ya. Jadi kupikir kamu itu menyukai Hina-chan」

Ti-tidak, itu sangat berbeda dari kenyataannya.

Aku itu diancam oleh adikmu.

「Tapi aku senang Hina-chan membawa pulang seorang anak laki-laki.....terlebih lagi wajahmu mirip dengan suamiku」

「Be-benarkah」

Suami Natsuki (kakak perempuannya) juga sepertinya mengalami kesulitan karena wajahnya mirip denganku.....

Seperti memiliki mata yang menakutkan dan juga terlihat menonjol.

「Ah, Aku ingat. Kirishima-kun. Apakah kamu ingin melihat video Hina-chan ketika dia masih di SMP?」

「Vi-video saat dia masih di SMP? Eh, benarkah, bolehkah Aku menontonnya?」

「Tidak apa-apa. Kau mirip dengan suamiku, dan juga Kirishima-kun sepertinya bisa dipercaya. Lagipula, Hina-chan sangat imut. Lihatlah」

Sambil mengatakan itu, kakak perempuan Natsuki mengarahkan ponselnya ke arahku.

Kemudian, di layar itu, Natsuki yang sedikit lebih muda dari sekarang tercermin.

Namun, penampilannya tidak normal. Gaun merah tua, penutup mata, lensa kontak berwarna teratai merah, dan perban di lengan..... Itu terlihat seperti Royal Straight Flush dengan banyak atribut.

Dan dalam video tersebut, Natsuki berpose dengan senyuman menyeringai dan mulai berbicara dengan volume keras yang seakan mencapai ke atas langit.

『.....Kugh. Namaku adalah 【Putri Api Darah Merah】 . Didepan Aku tidak dikenal sebagai itu, tapi di belakang Aku dikenal sebagai 【Direktur Pemakaman】 . Aku biasanya tidak menerima permintaan seperti ini, Aku tidak bisa bergerak begitu saja karena Aku telah memberimu sebuah persembahan——』

「Uwaa」

Pada saat itu.

Natsuki berteriak saat berlari menaiki tangga.

Melihat itu, Natsuki (kakak perempuan) tersenyum dan berkata.

「Oh, Hina-chan. Saat ini, Aku sedang menunjukkan Kirishima-kun video Hina-chan yang lagi menirukan Inferno-san」

「Apa yang kamu lakukan, apa yang kamu lakukan, apa yang kamu lakukaaaannn! Lebih tepatnya, itu bukan Inferno-san! Tapi Inferno=San! Aku telah mengatakan berkali-kali bahwa itu adalah nama yang menggambarkan <Api matahari> dan bukan nama seseorang! bukan itu, kenapa ibu pulang kerumah!? 」

\*(t/n : kata 'san' disini gw kurang paham, itu Cuma perbedaan penulisan doang, dari hiragana ke katakana)

「Ibu!?!」

Eh, itu tidak mungkin, seriusan!?

Kakak perempuan yang sangat muda dan cantik ini adalah seorang ibu!? Itu seperti bug!?

Natsuki(kakak perempuan) ——Maksudku, Natsuki (ibunya) membungkuk dengan senyum ramah.

「Aku adalah ibunya Natsuki, senang bertemu denganmu」

「Ah, senang bertemu denganmu,Eng.....namaku Kirishima 」

「Lupakan hal itu! Bukankah seharusnya hari ini ibu tidak ada dirumah!?!」

「Sebenarnya Aku tidak ada jadwal hari ini. Jadinya Aku kembali ☆  
」

「Jangan ngomong begitu! lalu pergilah dari sini !」

「Eh—. tapi Aku belum menunjukkan kepada Kirishima-kun semua video lucu Hina-chan——」

「Pegilah! Dari sini! Kumohon pergilah!」

Natsuki mendorong punggung ibunya dan dia mengusirnya keluar dari dalam ruangan, dia membanting dan menutup pitunya.

Natsuki menghela nafasnya yang berat berulang kali seperti melampiaskan amarahnya.

Kumudian dia berbalik ke arahku.

「Hei, Kirishima?」

Itu adalah suara yang lembut.

Meskipun sebelumnya dia berteriak dengan penuh amarah, namun saat ini tersenyum dengan lembut.

「Kirishima.....kau tidak akan mengatakannya kan」

Meskipun dia memiliki senyuman, Aku dapat merasakan kekuatan yang luar biasa darinya.

Aku tidak bisa mengatakannya.....tapi Aku bisa memprediksinya.

Yah, meski tidak ada alasan untuk menyembunyikannya, tapi Aku tahu dia memiliki rahasia yang tidak dia ingin seorang pun tahu.

Jadi Aku mengatakannya sambil tersenyum.

「Ya, Aku tahu kok. Tentu saja Aku tidak akan memberi tahu siapa pun, Inferno-san」

「Aku tahu kau pasti tidak mengerti kan!」

Natsuki berteriak dengan air mata.

「.....Lagipula, kenapa kau memberi nama itu?」

Setelah beberapa menit kemudian. Saat Natsuki sudah menjadi tenang.

Saat Aku bertanya, Natsuki tersenyum.

「Eh? Apa, Kirishima? Masalah yang tadi apa kau ingin mengungkapnya lagi? Apakah Aku boleh membunuhmu?」

Menakutkan! Kenapa orang ini mengatakan itu sambil tersenyum!

Meski begitu, fakta bahwa Natsuki benar-benar bisa melakukannya, itu semakin menambah rasa takutku.

「Ti-tidak, bukan itu masalahnya! Bukankah nama penamu seperti itu? makannya Aku sedikit penasaran」

「.....Kirishima, sepertinya kau benar-benar ingin mengungkapnya ya」

「Hiiii」

Tubuh natsuki bergemetar dan dia mengertakkan giginya.

Natsuki marah dengan ekspresi terdistorsi frustrasi.

「Kirishima? Dengar! Sebenarnya sejak awal Aku tidak ingin menggunakan nama pena seperti itu!」

「Ta-tapi, dengan nama pena itu kau pasti dapat suatu penghargaan kan?」

「Ya, tapi Aku belum menerima penghargaanannya, Ketika Aku menerbitkannya di Web, ibuku seenaknya mendaftarkannya. Kemudian, secara kebetulan Aku memenangkan penghargaananya」

「Bagaimana ya, itu seperti pengalaman saat mengikuti audisi dengan seorang teman dan kemudian kau mendapatkannya 」

Ha-hal seperti itu ternyata ada ya.....

Namun, dengan kejadian tak terduga itu entah kenapa Aku merasa kalau ibunya itu bisa melakukan sesuatu seperti itu.

「Saat itu, ibuku mendaftarkannya dengan nama pena yang aneh..... 『Aku memberikan nama seperti nama karakter yang muncul pada cerita Hina-chan』 Iho! ? Aku tidak akan memberikan nama aneh seperti itu! Aku tidak akan menyebut diriku sebagai Machine Inferno Hellblood! Bagaimanapun, semuanya berupa merah dan juga api !」

「Kemudian, pada akhirnya, kau terus menggunakan nama Infernosan kan!」

「Tapi, jika itu saja Aku masih bisa memaafkannya」

Karena merasa marah tangannya memegang tubuhnya yang bergemetar.

「Ji-jika hanya itu saja Aku bisa menahannya. Seperti di saat pesta tahun baru 『Bukankah itu Machine Inferno Hellblood-sensei wkwkwkw 』 dan yang harus Aku lakukan hanya menahannya sambil berkata ‘menjengkelkan’ , Tapi, akan tetapi, Editor-ku~~~~~!!」

「A-ada apa dengannya.....?」

「Orang itu tersenyum dan berkata 『Mari kita pakai nama pena ini seterusnya. Di era light novel dengan penuh kejenuhan ini, sangat penting untuk terlihat mencolok. Sangat sia-sia jika mengubah nama pena ini.....fufu』 』

「Didalam ingatanmu itu bukankah dia menertawakanmu」

Seharusnya kau sadar kalau pada saat itu kau sudah di tipu olehnya.

「Lalu, kau mempercayainya.....」

「....Y-ya, itu benar」

Menyadari kalau ada sesuatu yang salah dalam dirinya, Natsuki mengangguk dengan sangat percaya diri.

「Ta-tapi, bukankah menurutmu itu perbuatan buruk untuk menipuku? Hei, kau juga berpikir begitu kan? Saat itu, Aku masih kelas 3 SMP lho?」

「I-itu benar」

Aku merasa seperti salah satu darinya, tapi ..... Aku benar-benar akan marah jika Aku seperti itu.

「Po-pokoknya, begitulah yang terjadi. Jangan biarkan aku membicarakan itu lagi」

Setelah mengatakan itu, Natsuki membuka laci meja dan meraba bagian belakangnya.

Lalu dia mengeluarkan seikat kertas tebal dan menyerahkannya padaku.

「Ambil ini, itu naskahnya. Bisakah kau membacanya?」

「Yaa, tidak masalah..... Kurasa Aku tidak bisa langsung membacanya dengan jumlah sebanyak ini?Tolong beri Aku setidaknya beberapa jam」

「Baiklah, kalau begitu Aku akan menunggu sampai saat itu」

Natsuki menundukkan kepalanya.

「Kalau begitu, tolong ya, Kirishima」

Membalik. mengetuk. Membalik . mengetuk.

Suaraku membolak-balik naskah dan Suara Natsuki yang memukul papan tablet bergema di dalam ruangan.

「Fiuuhhh.....」

Setelah membaca semuanya, Aku menghela napas sedikit.

「Ba-bagaimana?」

Melihatku, Natsuki bertanya dengan ketakutan.

Lalu Aku menjawabnya.

「Itu sangat menarik. Kau memang hebat Hellblood-sensei」

「Be-begitu. Jadi begitu ya」

Natsuki tersenyum kecil.

Meskipun dia dipanggil dengan nama samarannya, dia tampaknya sangat senang sampai membuatnya tidak bereaksi.

「Kali ini bukanlah cerita tentang fantasy tapi cerita romcom remaja ya」

\*(t/n: romance comedy)

「Iya. Ka-kau benar. Bukankah itu karena kita anak SMA? Jadi itu sebabnya Aku ingin menulis sesuatu seperti cerita romcom remaja biasa」

「Aku mengerti. Jadi itu sebabnya kau ingin cerita seperti kisah cinta antara anak SMA biasa dengan seorang gadis ya」

「Ya. Seperti cerita Interaksi santai dengan seorang gadis di sebelah. Meski sekali, Aku ingin sekali menulis cerita yang sederhana tapi mengharukan」

「Aku mengerti. itu benar」

Itu berarti.....sepertinya dia tidak menyadarinya.

Hmm,Apa yang harus Aku lakukan?

Apakah seorang amatir sepertiku ini bisa memiliki ide yang tidak bisa Aku mengerti, tapi sepertinya bukan itu masalahnya.

Jika diminta pendapat jujurku.....apa boleh buat. Aku akan bertanya padanya.

「Etto, meski begitu. Mungkin agak tidak masuk akal bagi seorang amatir sepertiku untuk memberi tahu seorang pro seperti Natsuki.....tapi ada sesuatu yang ingin Aku katakan」

「Hmm? Di bagian mana? Aku ingin mendengar pendapatmu. Kirishima, tolong beri tahu aku」

Natsuki berkata dengan tatapan serius.

Kalau begitu, Aku tidak akan ragu-ragu.

Aku berbicara sambil menunjuk ke Naskahnya.

「Eng, Aku ingin bertanya pada bagian ini」

「Oh, Bagian itu? pada adegan penampilan protagonis ya. Kenapa dengan itu?」

「Eng.....bukankah protagonisnya seharusnya hanya anak SMA biasa,kan? Lalu kenapa dia bisa punya kekuatan untuk mengubah persepsi di sekitarnya?」

「Ah, bagian itu ya」

Natsuki berbicara dengan wajah kalau dia sangat paham dengan hal itu.

「Kirishima, Pernahkah kau saat membaca light novel dan berpikir bahwa wajah karakter utamanya itu tampan? Meskipun seharusnya dia tidak terlalu tampan」

「Ya-yah, Aku tahu maksudmu.....」

Tapi bukankah light novel memang seperti itu?

「Jika kau ingin menulis romcom yang sesuai dengan kenyataan, kau harus menghilangkan kontradiksi seperti itu lho? Itu sebabnya Aku mencoba memberikan solusi dengan caraku sendiri. Itulah yang kuinginkan」

「Protagonis bisa mengubah persepsi sekitar!? Jadi itu sebabnya dia terlihat seperti pria tampan!?!」

「Benar! Protagonis yang mempunyai kemampuan untuk memblokir persepsi dan bahkan bisa menipu para pembaca! Bukankah itu sangat keren?」

「Mungkin itu keren, tetapi bukankah itu tidak terlalu realistis karena protagonisnya memiliki kemampuan untuk memblokir persepsi !」

Lalu untuk apa kau membicarakan tentang kisah romcom remaja biasa!

「Aku sangat yakin protagonisnya akan membodohi sang heroine dengan kemampuan itu.....」

「Aku tidak mau hal itu terjadi, heroinenya terlihat sangat menyedihkan jika seperti itu!」

「Temanya, bagaimanapun juga adalah tentang wajah」

「Hidupnya terlalu sulit!」

Sambil berteriak, Aku menunjuk ke bagian lain.

「Kalau begitu, mungkinkah, sahabat dari protagonis juga memiliki kemampuan untuk membaca hati orang lain.....」

「Benar! Bukankah karakter sahabat itu seharusnya ahli dalam informasi? Itu sebabnya Aku memberikannya kemampuan untuk membaca hati orang lain. Karena dengan mempunyai kemampuan membaca hari orang lain akan mempermudah mendapatkan informasi, atau mungkin bisa mengetahui ada penguntit yang benar-benar berbahaya?」

「Mungkin kau ada benarnya!」

Seharusnya kau tidak boleh mengatakan hal itu,bukan!

Seperti sebuah janji, bukankah kau tidak harus terburu-buru ke tempat itu?

「.....Eng, A-apakah cerita ini terlihat aneh?」

Natsuki bertanya sambil melihat ekspresi di wajahku.

Itu membuat hatiku terasa sesak.

Tapi aku tidak bisa berbohong.

Aku akan memberi pendapat jujurku.

Itu bukan hanya karena dikatakan sebelumnya.

Tapi karena saat ini ekspresi Natsuki sangat serius.

Jadi, Aku tidak bermaksud untuk berbohong atau menipunya.

Aku akan berkata padanya dengan hati-hati.

「A-aku minta maaf.....tapi ceritanya agak aneh menurutku. Ah, tapi sebagian ceritanya cukup menarik kok? Hanya saja, pada bagian itu membuatku agak——」

「Begitu ya. Terima kasih, Kirishima. ——Kalau begitu, Aku akan membuang ini」

「Eh?」

Karena Aku tidak bisa memahami arti dari kalimat itu, Aku mengangkat wajahku.

\*Sobeksobeksobek!

Natsuki merobek naskah itu dan membuangnya ke tempat sampah.

「E-eh? Apa yang kau lakukan, Natsuki!」

「Apa..... Aku hanya baru saja membuangnya? Ah, tapi datanya masih ada kok?」

「Be-begitu ya.....Tapi kau tidak harus membuangnya kan.....」

Aku merasa kalau itu sia-sia.

Ah, padahal Aku sudah diberi kesempatan untuk membaca naskah dari Hellblood-sensei.....

「Tapi, jika Aku tidak melakukannya, Aku tidak akan bisa lanjut. Jadi, itu hanyalah sebuah ritual saja. Kirishima, terima kasih karena telah membacanya. Berkat dirimu, Aku memutuskan untuk menulis ulang dari awal」

「Eh, Me-menulis ulang dari awal? Kau cuma punya waktu sedikit, kan?」

「Tapi Aku tidak ingin berkompromi. Pada saat seperti itu, Aku pikir lebih baik untuk membuang semuanya」

Setelah mengatakan itu, Natsuki tersenyum tanpa ragu.

Yosh, Aku jadi bersemangat! Selanjutnya Aku akan menulis sesuatu yang lebih menarik supaya kau tidak mengeluh lagi! 」

Setidaknya menurutku saat ini dia berpenampilan terbaiknya.



「Ah, Ini melelahkan. Pada akhirnya, ibuku selalu mengganggu.....Kirishima, pokoknya jangan mengatakannya disekolah ya. Jika kau mengatakannya.....」

「A-aku mengerti kok. Aku tidak akan mengatakannya」

「Benarkah.....? Aku tidak bisa mempercayaimu sepenuhnya.....」

Jalan pulang saat sore hari. Aku diantar ke stasiun terdekat oleh Natsuki.

Saat berjalan, wajah Natsuki terlihat masam, mungkin itu karena dia membayangkan masa depan.

「..... Meski begitu, Aku sudah menulis ulang semuanya, dan Aku benar-benar harus melakukan yang terbaik mulai sekarang. Uwah, Aku benar-benar tidak ingin itu.... 」

「Bukankah kau bilang kalau kau jadi lebih bersemangat, Natsuki?」

「Aku memang mengatakannya. Tapi Aku membenci deadline」

「Jadi begitu ya」

「Begitulah. Tapi bulan ini ada uts.....karena Aku ingin masuk Universitas, jadi Aku tidak boleh dapat hasil buruk.....Aku benar-benar sedang kesulitan」

Karena sedang bermasalah, Natsuki menekuk alisnya menjadi angka delapan.

Aku tiba-tiba ingin bertanya padanya tentang hal itu.

「Sepertinya kau memang ingin ke Universitas dengan fakultas sastra,bukan?」

Karena dia seorang penulis novel, kupikir dia akan pergi ke fakultas seperti itu. Aku bertanya dengan prediksi seperti itu——namun anehnya, responnya berbeda.

「Hmm, Aku sangat bingung. Aku suka Fakultas Sastra, tapi sepertinya fakultas lain juga cukup bagus. Misalnya, Fakultas Ilmu Komputer」

「Eh? Fa-fakultas Ilmu Komputer?」

Bukankah itu fakultas yang tidak ada hubungannya dengan light novel. Namun, Natsuki mengangguk.

「Benar. Karena Aku tidak memiliki pengetahuan seperti itu, jadi Aku sedikit tertarik. Mungkin itu bisa menjadi petunjuk untuk menulis SF? Itu sebabnya Aku pikir bukan ide yang buruk untuk pergi ke Fakultas Ilmu Komputer」

\*(t/n: SF : science fiction)

「Eh.....」

Dalam memilih Universitas dia benar-benar berbeda denganku, dia benar-benar percaya diri.

Kriteria Universitas pilihannya benar-benar sangat jelas.

Yang berarti nilainya kemungkinan sudah cukup untuk ke Universitas.

Tapi itu karena Natsuki selalu melihat ke depan.

Terlebih lagi, itu bukan karena dia tidak pandai, tapi itu karena dia tidak tahu.

「Kalau kau gimana? Apa ada yang ingin kau tuju?」

「.....Aku」

Sebenarnya——ada yang ingin kutuju.

Tapi itu tidak se-luar biasa yang seperti dikatakan oleh Natsuki.

Aku berkata sambil tersenyum yang dipaksakan.

「Aku akan pergi ke tempat dimana dengan hasilku saat ini. Karena Aku ini bodoh」

Disisi lain Natsuki membalas dengan 「Begitu ya」 .



「Kalau begitu, sampai jumpa Kirishima」

「Sampai jumpa」

Di depan gerbang tiket stasiun.

Aku melihat Natsuki saat Aku memasuki gerbang tiket stasiun.

Kemudian, saat Aku ingin menuju ke eskalator yang mengarah pulang——

「Kirishima」

Tanpa diduga, Aku di panggil dari belakang.

Saat Aku berbalik, Natsuki melihatku dengan pipinya yang berwarna merah.

「Itu.....Hari ini, terima kasih ya」

「Sampai jumpa disekolah. Itu saja. dah」

Setelah mengatakan itu Natsuki kembali ke arah jalan pulang.

Sampai jumpa di sekolah ya.

Ini mungkin pertama kalinya dalam hidup mendengar perkataan itu

Meskipun Aku merasa bahwa kehidupan sekolahku tidak terlalu menyenangkan sampai saat ini, Aku pikir tidak terlalu buruk mendengar perkataan kejutan itu.



「Ha~, lelahnya....」

Malam, dirumahku.

Setelah berpisah dengan Natsuki, Aku berbaring di atas sofa.

Aku yang selalu berada di ruangan otaku, Aku merasa sangat lelah hanya karena pergi keluar sebentar.

Padahal Aku hanya pergi ke toko buku terdekat saja, Rasanya seperti Aku telah menghabiskan satu hari full untuk pergi jalan-jalan

Oleh karena itu, hari ini Aku merasa sangat kelelahan.

「Kirishima-kun, Apa kamu ingin mandi?」

Melihat ke atas, Hikawa-sensei bertanya sambil memiringkan kepalanya.

「Aku akan mandi nanti.....jadi Hikawa-sensei saja duluan yang mandi」

「Baiklah. Dan juga, karena Kirishima-kun terlihat lelah, jadi Aku akan memasukkan garam mandi favoritku」

「Kirishima-kun, apa itu tidak masalah?」

「Itu tidak masalah」

「Baiklah. Nanti kamu pakai ya」

Setelah mengatakan itu, Hikawa-sensei menuju ke kamar mandi sambil bersenandung.

Dia terlihat seperti memaksakan diri.....apakah dia juga merasa sangat lelah.

Sepertinya dia telah bekerja keras di rumah sepanjang waktu hari ini.

「.....Panggilan telepon? Siapa yang telepon malam-malam gini?」

Tiba-tiba, ponselku bergetar sebentar.

Aku mengambil ponselku sambil berbaring di atas sofa, yang menelepon itu adalah Konoha.

Tidak biasanya dia meneleponku.

Aku mengetuk layar sambil berpikir demikian, Kemudian Aku bisa mendengar suara dari Konoha.

『Ah, Takuya-san. Selamat malam. Aku punya pesan dari ibuku untuk Takuya-san, apa tidak apa-apa?』

「Ya, terima kasih. Apa pesan dari Haruka-san?」

Omong-omong, Aku ingin menambahkan bahwa Haruka-san adalah ibunya Kinoha, dan juga dia adalah pemilik dari tempat yang Aku sewa saat ini.

Melalui telepon, Konoha berkata dengan lesu.

『Ibuku mengatakan bahwa ada beberapa perubahan dalam kontrak, jadi Aku ingin kau memeriksanya. Jadi, apakah kau akan datang ke kantor seperti biasanya atau kau ingin mengirimnya lewat pesan?』

「Aku akan ke kantor seperti biasanya. Jaraknya juga tidak terlalu jauh」

『Baiklah, Aku mengerti. nanti Aku akan memberitahu ibuku』

「Ya, maaf merepotkanmu」

Pembicaraan kita beberapa kali dalam setahun ini. Selalu berakhir seperti ini.

Mungkin itulah yang membuatku lengah padanya.

Saat ini, ada orang lain di rumah ini selain diriku, hal itu tidak boleh sampai ada orang yang tahu.

「Hei, Kirishima-kun! Aku berfikir untuk mandi sekarang,tapi..... Mana yang lebih baik, garam mandi yang berbau mawar atau garam mandi yang berbau jeruk?」

「Uhuk Uhuk Uhuk Uhuk Uhuk Uhuk Uhuk Uhuk!」

Suara yang kudengar dari kamar mandi membuatku batuk.

Hi-hikawa senseeeeeeei ! Aku tahu kalau dia tidak mengetahui kalau Aku sedang menelepon, tapi kenapa kau bertanya pada seperti ini!

Tentu saja, Konoha akan curiga.

『Ano, entah kenapa baru saja Aku mendengar suara seorang wanita.....terlebih lagi, dia sedang mandi. Jangan-jangan saat ini di rumah Takuya-san.....』

「I-itu drama! Sepertinya itu suara dari drama yang sedang Aku tonton sekarang! A-ahahahahaha! Ti-tidak ada wanita yang mandi di rumahku kok!」

『Yah, mungkin itu benar, tapi.....Hmm? Tapi sepertinya tadi dia mengatakan Kirishima-kun.....』

「I-itu tidak benar! Jangan bicara konyol begitu! itu hanya perasaanmu saja——」

「Hei, Kirishima-kun? Mana yang lebih bagus? Hei, Kirishima-kun, apa kau mendengarku? Oi, Kirishima-kun?」

「Uhuk Uhuk Uhuk Uhuk Uhuk Uhuk Uhuk Uhuk! ! !」



「Hei, Kirishima? Sejak tadi kau bicara sendirian terus, apa kau baik-baik saja——?」

「——Huk huk huk! Sepertinya Aku tidak baik-baik saja! Mungkin ini akan berkepanjangan sampai besok! Wah, padahal sebentar lagi uts, ini adalah hari terburukku! 」

Hikawa-sensei! Kumohon cepatlah baca suasananya! Karena Aku punya batasan untuk menipunya!

『Hmm, begitu ya.....』

Disisi lain, Konoha sepertinya sedang memikirkan sesuatu.

Ada apa dengannya? Mungkinkah, aktingku terlihat mencurigakan.....? Jadi itu sebabnya dia memikirkannya....?

Saat dadaku berbedar-debar. seperti telah memutuskan sesuatu, Konoha menghela nafas sedikit.

『Aku mengerti. Untuk saat ini, Aku harap Takuya-san untuk tetap hangat dan jaga tidurmu ya 』

「Y-ya.....Terima kasih ya」

『Kalau begitu, Aku akan menutup teleponnya. ——Sampai jumpa lagi』

Fiuhhh . Huuuu——.

Ketika telepon ditutup, Aku merawa lesu dan melemparkan ponselku ke meja.

Fiuuuhhh..... Aku berhasil menipunya. Mungkin itu terlihat mencurigakan, tapi Hikawa-sensei tidak akan tinggal disini selamanya kan. ....Mu-mungkin.

Meski begitu, Konoha tadi terlihat sangat aneh.

Di akhir dia bilang 「Sampai jumpa lagi」 . Tidak biasanya dia bilang begitu.....

Sepertinya Aku terlalu banyak memikirkannya.

Sekarang, mari kita menonton anime saat Hikawa-sensei sedang mandi.

Sejak kami tinggal bersama, Kami biasanya menonton anime bersama, Karena Aku sedikit menahan diri dari anime yang ada unsur seksualnya, jadi Aku harus menontonnya sekarang.

Aku berbaring di sofa sambil menonton anime.

Lalu, saat anime itu selesai.....

Ting-nung.

Di luar ruangan, interkom berdering.

Hmm, siapa ya? Di jam segini? Apakah Hikawa-sensei memesan sesuatu di online?

「Ya! Aku kesana!」

Aku berlari menyusuri lorong menuju pintu depan dan membuka pintu.

Dan ketika Aku di sana, Aku membuka mulutku.

Eh? Kenapa ——Kenapa kau bisa disini?

Pintu masuk.

Konoha berdiri di sana dengan beberapa tas dari supermarket.

# Chapter 7

Saat Aku membuka pintu depan, Entah mengapa Konoha berdiri di sana.

Ketika malam sudah tiba. Sampai sekarang, Konoha tidak pernah datang ke sini pada jam segini.....

「Permisi, Takuya-san. Maaf mengganggu」

「Hei, tunggu tunggu tunggu」

Saat Konoha terang-terangan ingin masuk ke dalam rumahku, Aku segera menahan tubuhnya.

Lalu Aku segera bertanya padanya.

「Eh? Ke-kenapa kau datang di jam segini? Jika kau ada keperluan denganku maka lakukan saja disini」

Itu karena saat ini Hikawa-sensei masih didalam kamar mandi.

Dalam keadaan seperti itu, Aku tidak bisa membiarkan Konoha masuk kedalam rumah.

Di depan pintu masuk Aku berusaha keras untuk menahannya, tapi Aku tidak berfikir kalau Konoha akan merasa curiga.

「.....Apa yang terjadi denganmu, Takuya-san? Bukankah sebelumnya Aku juga selalu datang tiba-tiba ke rumahmu.....namun, saat ini Aku merasa kalau Aku tidak boleh masuk ke dalam..... 」

「Ti-tidak, Aku hanya merasa kalau kau jarang sekali datang di jam segini! Aku jadi sedikit penasaran! Ya, itu benar! Aku tidak bisa membiarkanmu masuk karena saat ini rumahku dipenuhi dengan manga erotis——」

「Bahkan jika itu ada ribuan manga erotis, Aku tidak peduli」

「Jangan merasa tidak peduli begitu! 」

Tapi mengapa sebelumnya kau menatapku dengan tatapan menjijikan!

Kenapa kau tidak tiba-tiba mengubah pendapatmu!

Lagipula, Aku tidak punya manga sampai sebanyak itu!

「Karena Takuya-san batuk terus pasti tubuhmu sedang sakit kan? Karena sepertinya kau terlihat lemah.....kau juga sedang sendirian, dan kau butuh seseorang untuk merawatmu. Dalam keadaan seperti itu, ini bukan waktunya untuk memikirkan manga erotis,kan? 」

Eh?

Mungkinkah.....apakah dia memang begitu?

Konoha, apakah kau datang untuk merawatku karena Aku batuk di telepon tadi?

Jika memang demikian.

Kalau begitu, dia——

Konoha menoleh ke samping dan berkata dengan nada tegas.

「A-asal kau tahu saja ya, bukan berarti Aku memikirkanmu ya. Karena ibuku yang menyuruhku, jadi Aku hanya ingin melihat kondisimu saja——」

「Apakah kau benar-benar Konoha yang asli.....?」

「Apa maksudmu itu!」

Woah.

Konoha menatap mataku dengan tajam seakan-akan seperti ingin melahapku.

「Tentu saja Aku ini yang asli! Apa kau berfikir Aku ini palsu!? Apa maksudmu Aku ini bisa berubah-ubah!? Sepertinya kau terlalu banyak membaca manga!？」

「Tidak, Bahkan jika kau tidak berubah, bisa saja itu trik saudara kembar,kan. Sebenarnya, ada kemungkinan di keluarga kozakura-san terdapat saudara perempuan yang bernama Momiji-chan 」

「Tidak ada yang seperti itu. Apa kau ini bodoh? Jangan menambahkan cerita anehmu di kehidupanku」

Konoha berkata dengan suasana hati yang buruk.

Eh? Kalau begitu, benarkah, Konoha datang untuk merawatku.....?

Hanya karena Haruka-san menyuruhnya? Jika dia yang biasanya tanpa ragu-tagu dia akan berkata 「Eh, Aku tidak akan pergi karena Aku tidak mau tertular」 .

「...Yah, 『Teori kau bisa berubah』 dan 『Teori kau itu palsu』 memiliki persentase sembilan banding satu, tapi untuk saat ini Aku akan percaya padamu」

「Hmm, yah, selama kau percaya kalau Aku ini yang asli itu tak masalah.....tapi, mengapa teori kalau Aku ini palsu cuma 1 point? 」

「Ah, bukan begitu. teori kalau kau palsu itu 9 point」

「Pada akhirnya, kau tidak mempercayaiku sama sekali, kan?」

Grrrrrr, Aku merasa dia seperti anak serigala.....Aku sama sekali tidak tahu apa yang terjadi padanya.

Tapi, Aku tidak bisa mengelak lagi.

Aku harus tetap tenang.

「Hei,Konoha? Maukah kau mundur tiga langkah kebelakang?」

「Hah? Itu tak masalah sih.....satu, dua, tiga. Nah, begini? 」

Cklik .

Aku menutup pintunya dan menguncinya.

「Tu-tunggu, Takuya-san!? Kenapa kau tiba-tiba menutupnya? Dan kenapa ini terkunci!」

「Dah, sampai jumpa besok Konoha」

「Tu-tunggu dulu! Kenapa kau tiba-tiba menguncinya」

Didepan pintu masuk Konoha berteriak.

Fiuuuuh.....tapi, dengan begini seharusnya akan baik-baik saja.  
Masalah krisis telah menghilang.

「Ano..... Kirishima-kun, apa kamu baik-baik saja?」

Wajah Hikawa-sensei keluar dari ruang ganti.

Mungkin dia menyadari teriakkan kami, lalu dia berasumsi kalau ada pengunjung dan menjadi tenang sejenak.

Yah, jika benar, maka itu sepadan dengan waktu saat kami mengobrol tadi.

Tapi,

「Hi-hikawa-sensei, kenapa kamu hanya mengenakan handuk saja!  
」

「Ha-habisnya, Aku tidak punya waktu untuk itu kan.....Umm,  
tolong jangan melihatku terlalu banyak」

Pipi Hikawa-sensei memerah, kemudian dengan malu-malu dia menyembunyikan badannya yang hanya terbalut handuk saja.

Kulit putih bersih sedikit diwarnai merah, dan uap di tubuhnya perlahan naik ke atas.

Mungkin karena rambutnya di ikat agar tidak basah oleh air panas, Mataku secara tak terduga tertarik pada tulang selangka yang indah itu, yang biasanya tidak bisa kulihat.

\*(t/n: klo g tau apa itu tulang selangka, cek google aja ya)

Kemudian.

Cklik.

Di pintu masuk, terdengar suara pintu terbuka.

E-eh? Ke-kenapa? Seharusnya pintunya terkunci——eh, Aaaah!

Aku baru ingat, Konoha kan punya kunci dublikatnya! Kenapa tadi tidak ku rantai saja!

「Ba-bagaimana ini? Ki-kirishima-kun?」

「U-untuk saat ini Aku akan mencoba untuk mengusirnya! Hikawa-sensei bersembunyi saja di ruang ganti!」

「Ba-baiklah! Aku mengerti!」

Pertukaran momen.

Ketika Aku dan Hikawa-sensei melakukan sedikit percakapan, Pada saat yang sama, Aku akan menanganinya sebisa mungkin.

Hikawa-sensei memasuki ruang ganti tanpa membuat suara. Kemudian Aku menutup pintu ruang ganti.

Lalu pada saat yang sama Konoha memasuki pintu masuk.

「M-mou! Takuya-san, Kenapa kau kunci sih! .....Eh? Apa yang kau lakukan di sana, Takuya-san? Apa ada sesuatu disana?」

「Ti-tidak, tidak ada apa-apa! Tidak ada apa-apa didalam sini!」

「Kenapa kau jadi gemetaran gitu.....? Yah, Aku tidak peduli juga sih.....」

Sambil berkata begitu, Konoha melepas sepatunya di pintu masuk dan masuk ke dalam.

Sial, dia sudah masuk. Aku membiarkan penyusup itu masuk. Tapi, meskipun Aku bilang akan mengusirnya, apa yang harus Aku lakukan.....

Selain itu, bukan hanya itu saja masalahnya.

『.....Hmm, Itu kan putri sang pemilik ketika Aku ke sini.....dan juga dia memanggil Takuya-san.....terlebih lagi mereka juga terlihat sangat akrab.....sebenarnya mereka punya hubungan apa?』

Entah kenapa Aku merasakan tekanan hawa dingin dari balik ruang ganti.

Mengapa Aku merasa seperti melihat adegan perselingkuhan secara langsung.....Pa-padahal Aku sama sekali tidak punya hubungan semacam itu. Tapi kenapa keringat dingin ini tidak bisa berhenti.

「Ano, Takuya-san? Kenapa keringatmu banyak gitu, apa kau tidak apa-apa? Sebelumnya kau juga terlihat lemah.....ternyata benar, kondisi tubuhmu sedang sakit,kan?」

「Ti-tidak, itu tidak benar? Tubuhku sudah segar bugar begini! Aku tidak demam kok!」

「Benarkah?.....sini kulihat」

Menyentuhku. Konoha memeriksa kondisiku.

Menusuk! Tekanan hawa dingin dari balik ruang ganti menjadi lebih kuat.

「Tuh kan, keringatmu jadi tambah banyak....wajahmu juga terlihat pucat. Akan lebih baik kau segera tidur」

「I-ini bukan seperti itu! Ka-karena kondisi tubuhku baik-baik saja!」

Serem!serem!serem!

Hikawa-sensei mengintip dari celah pintu ruang ganti, dia terlihat sangat menakutkan!

Ini sudah seperti horor saja! Dan ini bahkan lebih menakutkan daripada film horor biasanya!

Ka-kalau begini, Aku harus menjelaskan hubunganku dengan Konoha!

Kami tidak ada hubungan apapun——kita hanya seperti anjing dan kucing yang selalu berkonflik, Aku harus memberitahunya seperti itu! Jika tidak, maka suasana seperti adegan perselingkuhan ini tidak akan berakhir!

「Ayo sini, Karena kondisi tubuhmu sedang buruk, jangan hanya berdiri di sana saja, kau harus istirahat」

「Sebelum itu, ada sesuatu yang harus kukatakan. Apa hubunganku denganmu? Aku ingin mendengarnya langsung dari mulutmu sendiri」

「Ke-kenapa kau tiba-tiba bertanya begitu? Kenapa kau memegang bahuku dan menatapku dengan serius.....」

「Karena ini sangat penting! Aku hanya ingin memperjelasnya saja! Nah, sekarang beri tahu Aku apa yang sebenarnya kau pikirkan tentangku!」

「Ji-jika kau sampai segitunya, ba-baiklah Aku akan mengatakannya.....」

Entah kenapa Konoha merasa gelisah dan melirik-lirik ke arahku.

Hmm, ada apa dengannya? Apa dia sedang kebelet kencing?

「Toilet di sebelah sana」

「Mati saja kau」

Dia menghinaku.

Tapi sekarang Aku berterima kasih. Dengan hinaan'nya itu, dia pasti mengerti jarak hubungan antara Aku dengan Konoha. Mugkinkah ketika Hikawa-sensei melihat Konoha, dia mengira kalau Aku dan Konoha sangat dekat.

Konoha memang bisa diharapkan!

Dia memang benar-benar teman masa kecilku!

Dia langsung segera memenuhi permintaanku!

「Terima kasih banyak.....! Terima kasih karena telah menghinaku.....!」

「Wah, menjijikan! Kau menjijikan, Takuya-san! Kenapa kau tiba-tiba jadi Masokis begitu!?」

「Kau memang bisa diharapkan, Konoha-san! Kau benar, beginilah hubungan kita!」

「Serem serem serem! Daripada menjijikan, kau terlihat menyeramkan! Apa yang terjadi denganmu, Takuya-san!? Apa karena sakit otakmu jadi rusak!？」

Yah, memang begitulah adanya.

Karena dia inginaku, Hikawa-sensei pasti tidak akan berfikir kalau Aku akrab dengan Konoha.

「Dah, Aku senang kau kesini. Terima kasih banyak, Konoha-san」

「Mengapa kau seperti ingin mengusirku? Padahal Aku masih belum melakukan apapun. Selain itu, Aku merasa kalau kau bersikap aneh sejak tadi, kenapa kau sangat keras kepala menjauhkanku dari ruang tamu..... Takuya-san, Apa kau menyembunyikan sesuatu dariku?

\*Doki!

「I-itu tidak benar. Tidak ada yang kusembunyikan kok」

「Kalau begitu, tidak apa-apa kan kalau Aku ke ruang tamu?」

「Ah, tunggu sebentar! Jangan seenaknya kau pergi ke ruang tamu! Disana masih berantakan!」

Aku mencoba menghentikannya, tapi Aku tak berdaya didepan Konoha.

Ketika Konoha memasuki ruang tamu, dia melihat tajam dua cangkir yang diletakkan di atas meja.

「.....Apa ini? Kenapa disini ada dua cangkir berwarna berbeda?」

「A-aku yang memakainya. I-itu tidak masalah kan. Kalau Aku punya dua cangkir berwarna berbeda. Kebetulan Aku membeli keduanya sama」

「.....Hmm, Lalu bagaimana dengan video game ini? Kenapa disini ada dua yang sama?」

「Itu Aku juga yang memakainya. Kau tahu, itu seperti pedang dan perisai. Meski terlihat sama tapi itu berbeda. Aku membutuhkan keduanya」

「.....Hmm, Kalau begitu bagaimana dengan lotion di atas meja ini?」

「A-aku juga memakai itu. Akhir-akhir ini Aku merasa kalau kulitku terasa kering. Kenapa, memangnya itu salah?」

「Itu tidak salah sih.....Kalau begitu, bagaimana dengan bra yang di bawah meja ini?」

Sambil berkata begitu, Konoha mengambil bra yang berada di bawah meja itu.

Kemudian Aku menjawab.

「Aku juga memakainya」

「Kau!? Memakai bra!? Kau memakai bra yang terlihat seperti buah semangka kecil ini!?!」

「Itu karena kulitku terasa kering. Emangnya itu salah」

「Pikiranmu sudah gila! Tentu saja itu salah! Maksudku, kau tidak bisa membodohiku lagi!」

Aku tahu itu!

Itu benar, Aku tidak bisa membodohnya dengan kebohongan lagi!

Omong-omong, Hikawa-senseei! Sensei, kenapa kau menjatuhkan banyak barang dirumahku! Sebenarnya Aku ingin dia membersihkan bra itu,tetapi!

「.....Sejak tadi Aku berfikir kalau ada yang aneh. Tapi sekarang Aku sudah yakin. Takuya-san, Ada seorang wanita di rumah ini kan? Saat ini dia ada disini kan?」

\*Doki!

「Te-tentu saja itu tidak ada kan. Itu tidak benar! Mi-misalnya, jika Aku membawa seseorang ke sini, apa yang akan kau lakukan?」

「Aku tidak tertarik dengan hal itu. Tapi mungkin Aku akan melaporkannya pada ibuku」

「Aku akan segera mati jika begitu!」

Hubunganku dengan Hikawa-sensei akan segera berakhir jika Haruka-san mengetahuinya.

Sial, apa yang harus Aku lakukan!?

Apakah disini tidak ada apapun yang bisa digunakan untuk menipunya!?

Aku berfikir begitu.

Jika ini di ibaratkan. Aku merasa seperti protagonis yang sedang berada di situasi terpojok dan mengharapkan bantuan.

Pikirkan, pikirkan, pikirkanlah! Dan temukan cara bagaimana untuk membalikkan situasi ini.....!

Aku tidak menemukan apapun dipikiranku——

Kemudian.

「Ha-hacim!」

Menghancurkan keheningan, Bersin yang lucu bergema di rumah.

「.....」

「.....」

「.....Ha-hacim!」

Aku dan Konoha tidak bersin. Yang berarti, satu-satunya orang yang melakukannya adalah seseorang yang berada di dalam ruang ganti..... tidak salah lagi, dia pasti merasa dingin karena habis mandi.

Hacim! Hacim! Hachu! Sementara suara bersin yang imut terdengar berulang kali, Konoha meletakkan tanganya di bahunya dan berkata.

「Takuya-san, apa kau sudah menyerah?」

Aku menyerah.

「.....Lama tidak bertemu. Sejak sebelumnya ya Hikawa-sensei 」

Ruang tamu.

Aku dan Hikawa-sensei duduk di atas karpet. Di sisi lain, Konoha duduk di sofa, dan mau gak mau dia harus melihat ke bawah. Kenapa posisinya jadi seperti ini.

Semua yang telah terjadi sampai saat ini akan di jelaskan disini.

Kemudian, kami duduk berhadapan di depan meja.

Menanggapi perkataannya itu, Hikawa-sensei menatap balik ke arah Konoha.

Omong-omong, Hikawa-sensei terlihat seperti mode semi-guru. Dia memakai sesuatu seperti kemeja kerah yang terlihat rapih, dan dia juga memakai kaca mata bingkai hitam yang biasa dia pakai.

Hikawa-sensei menanggapi dengan nada mode guru.

「Ya.....Ngomong-ngomong, kamu adalah Kozakura-san, siswa tahun pertama di SMA Keika, kan? Aku tidak terlalu suka jika ada seseorang yang datang ke rumah anak laki-laki pada larut malam begini. Bukankah itu tidak wajar?」

「Tidak, Aku tidak ingin diberitahu oleh guru yang tinggal di rumah seorang siswa」

「Ugh」

「Bukankah itu lebih tidak wajar? Apa yang Anda pikirkan tentang hal itu, Hikawa-sensei」

「I-itu.....」

Melirik-lirik, Hikawa-sensei yang mencari bantuan dengan tatapan.

Dari matanya dia berkata 「Bagaimana ini? Apa yang harus kulakukan, Kirishima-kun?」 . .....Aku hebat sekali. Akhirnya Aku bisa membaca emosi Hikawa-sensei dari tatapannya. Sederhananya, mungkin itu mudah dimengerti karena situasi sekarang ini.

「Yah, ketika Aku tahu Takuya-san membawa seorang wanita, Aku bisa membayangkan siapa wanita itu. Tapi Aku tak menyangka kalau sensei beneran datang ke rumah siswa-mu sendiri. Meski kalian berpacaran, apakah Anda harus menginap di rumah siswa-mu?」

「Ugh.....」

「Oi, Konoha. Kenapa kau malah mencibir begitu」

「Tidak juga. Aku tidak mencibir kok」

Sambil berkata begitu, Konoha mengembungkan pipinya dan memalingkan wajahnya.

Bukankah itu yang namanya mencibir. Aku tidak tahu maksudnya. Apakah mencibir sudah menjadi kebiasaan dirinya?

「.....Aku juga tidak tahu apa yang terjadi.....denganku」

「Hm? Apa kau mengatakan sesuatu?」

「Tidak kok」

Mengatakan itu, Konoha menjadi cemberut.

Duh, Aku benar-benar tidak tahu apa dilakukan orang ini.

Di masa lalu, 「Takuya-san, Takuya-san」 dia berkata jujur dan imut, padahal waktu itu dia selalu mengikutiku.....Sebenarnya sejak kapan dia jadi seperti ini.

Disisi lain, Hikawa-sensei yang di sebelahku, dia membuat suara giginya dan berwajah pucat.

「.....Be-berakhir sudah.....A-aku pasti akan dipecat.....A-aku tidak akan menyesalinya, tapi apa yang harus Aku lakukan.....A-aku pasti akan kena kasus」

Hei,Hikawa-sensei? Bisakah kau jangan bicara begitu? Selain itu, Aku pikir itu tidak benar. Aku pikir orang-orang semacam itu tidak akan berfokus hanya pada seorang guru.

Sepertinya, dia menyadari kalau Konoha mengetahui hubungan kita, dan berfikir kalau tinggal bersama itu tidak boleh.

Omong-omong, Aku tetep tenang kerena Aku sedang mencari jalan keluarnya.

Sebenarnya sebisa mungkin Aku tidak ingin ketahuan oleh Konoha——Tapi mau bagaimana lagi jika sudah ketahuan.

Sebelumnya, Konoha mengatakan bahwa dia akan memberitahu Haruka-san, tapi jika Aku memintanya untuk diam, dia pasti akan mengerti.

Lagipula, Aku bisa mempercayai Konoha.

Seharusnya dia tidak benar-benar membenciku.....Mu-mungkin.

Tapi, Hikawa-sensei tidak begitu mengenal Konoha. Untuk saat ini, Aku harus segera menyelesaikan kesalahpahaman ini.

「Hei, Konoha」

「.....Ada apa, Takuya-san?」

Ketika Aku memanggilnya, Konoha menjawab dengan masih dalam suasana hati yang buruk.

Kemudian Aku bertanya.

「Kau tidak mencoba untuk membicarakan hal ini ke luar, kan?」

「.....Yah, gimana ya. Seperti yang Aku katakan, Aku tidak tertarik dengan hal ini, Jadi tidak ada gunanya memberitahu orang lain」

Setelah mendengar jawabannya, Hikawa-sensei menghela napas lega.

Namun, kemudian, Konoha melirik Hikawa-sensei.

「Tapi, Sejujurnya itu tergantung dari sikap kalian berdua. Bagaimana ya. Kalian harus jaga sikap padaku, karena mungkin saja mulutku bakal keceplosan」

Jangan berwajah jahat gitu! Kukatakan lagi, kau jangan membuat wajah jahat gitu!

Aku tahu ini lelucon karena Aku sudah lama bersamamu, tapi jika orang lain melihat wajahmu itu, dia akan menganggapnya serius.

Dan benar saja, wajah Hikawa-sensei menjadi pucat.



「A-apapun itu! A-aku akan melakukan apapun yang kamu inginkan!」

「Apa yang kamu bicarakan Hikawa-sensei!」

Dengan cepat hubungan kirarki telah terbentuk.

Meskipun dia jauh lebih tua dari Konoha dan meskipun dia adalah seorang guru, dia mengalah pada seorang murid.

Di sisi lain, Konoha tetap Konoha.

「Eh? Apa saja? Apa Anda benar-benar akan melakukan apa saja?」

「Kau jangan memaksanya!」

「.....Tidak apa-apa. Aku tidak apa-apa, Kirishima-kun. Demi hubungan kita Aku akan menahannya. Meski harus seperti di doujin, Aku akan menahannya meski harus di kelilingi oleh orang yang menakutkan」

「Kamu terlalu berlebihan! Kamu tidak perlu sampai sejauh itu,kan! Maksudku, kamu membaca yang seperti itu, Hikawa-sensei!」

「Ah, itu karena Shaya menunjukkan gambarnya padaku. Saat setelah Aku berpacaran dengan Kirishima-kun」

「Apa yang sebenarnya di gambar oleh orang itu!」

「Ah, apa itu tidak apa-apa? Kalau begitu, bolehkah Aku melihat Oppaimu 」

「Apa yang kau bicarakan!」

「Tapi, Oppai Hikawa-sensei gede banget ya! Berapa ukurannya? seorang gadis sepertiku juga penasaran lho! Apa kau tidak ingin tahu, Takuya-san?」

Aku juga ingin tahu!

Aku selalu ingin mengetahuinya, tapi!

Tapi ada sesuatu seperti garis yang tidak bisa Aku lewati! Sungguh, Apa yang sebenarnya sensei dan Konoha katakan sejak tadi!

Namun, Hikawa-sensei meletakkan tangannya di pakaiannya dengan tangan gemetar sambil berwajah biru.

「A-aku. A-aku hanya harus melepaskannya kan. Ha-hanya bagian atasnya saja kan.....?」

「Tu-tunggu Hikawa-sensei! Ka-kamu tidak perlu melepaskannya! Itu hanya lelucon saja!」

「A-aku tidak apa-apa」

Namun, Hikawa-sensei tersenyum dengan terpaksa.

「——Karena Aku ingin terus berpacaran dengan Kirishima-kun,  
Jadi ini tidak masalah」

「.....Apa-apaan itu」

Bergumam.

Konoha-lah yang menanggapi kata-kata Hikawa-sensei.

「Bukankah itu.....namanya」

Suaranya terlalu pelan untuk didengar.

Wajahnya menunduk dan Aku tidak bisa membaca ekspresi di wajahnya.

Namun, sepiantas Aku bisa mengetahui kalau aura murung Konoha menjadi lebih kuat.

「Karena disini dingin jadi Aku akan pulang」

「Eh?」

「Maafkan Aku, Hikawa-sensei. Yang dikatakan Takuya-san itu benar. Itu Cuma lelucon, tapi Aku terlalu berlebihan. Aku benar-benar minta maaf」

「E-eh? Aku baik-baik saja dengan itu kok.....」

「Terima kasih banyak. Dah, Aku permisi dulu」

Konoha membungkuk.

Penampilan sopannya itu baru pertama kali kulihat.

Saat Aku terkejut dengan hal itu, Konoha berbalik dan langsung menuju pintu masuk.

Eh? A-apa itu? Apa yang terjadi dengannya?

Aku buru-buru mengejarnya ke pintu masuk, tapi Konoha tidak mengatakan sepatah kata pun.

Dia mendorong sepatunya ke tanah dan memakainya.

Kemudian, ketika dia membuka pintu masuk, dia berbisik.

「.....Dia orang yang baik ya」

Aku langsung tahu siapa orang yang dia maksud.

「Begitukah. Bagiku, itu.....bagiku dia adalah orang yang jarang kutemui」

「Kau benar」

Konoha merespon singkat.

「.....Takuya-san, akhir-akhir ini kau terlihat senang ya」

「Be-begitukah?」

「Ya, lebih dari sebelumnya」

「Jika kau berkata begitu, maka itu benar」

Saat Aku menjawab, Konoha tiba-tiba menatap langit malam.

Lalu dia berkata dengan senyum sedih.

「Dengan begini——kau tidak membutuhkanku lagi kan」

Sampai akhir Aku tidak bisa mengetahui arti sebenarnya dari kata-kata itu.



Kirishima-kun dan Kozakura-san pergi ke pintu masuk dan membicarakan sesuatu sendirian.

Melihat hal itu..... membuat dadaku perlahan terasa sakit.

Itu terasa seperti sepanjang hari ini.

Saat ketika Kirishima-kun pergi dengan Natsuki-san dan Aku di tinggal di rumah sendirian.

Dan saat Kirishima-kun sedang berbicara dengan Kozakura-san.

Hanya melihat mereka menjadi akrab atau Hanya dengan membayangkan pemandangan seperti itu, hatiku menjadi sesak.

Aku tahu apa yang kurasakan ini.

Tapi Aku tidak mau mengakuinya.

Karena Kirishima-kun bisa akrab dengan teman-temannya, sebagai gurunya Aku seharusnya merasa senang.

Karena dia adalah siswa yang selalu sendirian dan tidak mempunyai teman, Seharusnya Aku merasa senang dengan hal itu.

Seharusnya seperti itu, lalu kenapa Aku seperti ini.

Karena Aku ini——

「.....Karena Aku adalah seorang guru」

Bergumam kecil.

Itu benar, Aku seorang guru. Aku adalah guru Kirishima-kun.

Jadi, Aku harus menghilangkan perasaan buruk ini.

Itulah cara yang tepat untuk menjadi seorang guru.

Aku memaksakan perasaan ini ke sudut kepalaku dan berhasil mengalihkan pandanganku kembali.



Minggu depan.

Karena ujian tengah semester tinggal seminggu lagi, Aku menuju ke perpustakaan Universitas Keika di pagi hari.

Tentu saja, Aku akan belajar untuk ujian tengah semester.

Ngomong-ngomong, Aku selalu belajar sejak awal kamp belajar dimulai, dan Aku terus mencerna tugas yang diberikan oleh Hikawa-sensei.

Jika Aku terus seperti ini, Aku akan tepat waktu sampai ujian tengah semester dimulai.

Namun, tinjauan saat Aku masih kelas satu SMA belum sepenuhnya selesai.

Dalam beberapa mata pelajaran, Aku hampir sepenuhnya selesai meninjaunya.

Namun, jika Aku berusaha keras, Aku mungkin dapat mencapai tujuanku di posisi ke-250. Yah, di sekolah menengah kami, orang-orang dengan peringkat itu kebanyakan mengutamakan di bidang olahraga dan kegiatan klub, dan ada alasan besar mengapa belajar itu merepotkan.

Aku baru ingat.....Bukankah Natsuki deadlinenya sekitar seminggu lagi?

Itu berarti bahwa minggu ini adalah momen paling penting bagi kita berdua.

「.....Natsuki ya. Jarang sekali」

Ketika Aku tiba di perpustakaan di Universitas Keika, Natsuki sedang bermain dengan tabletnya.

Kalau tak salah, di perpustakaan Universitas Keika inilah Natsuki menjatuhkan naskah sebelumnya.

Mungkin ada suatu alasan mengapa dia harus mengerjakannya di sekolah, dan mungkin dia datang ke perpustakaan universitas untuk menulis sesuatu.

Tapi kemudian.

Natsuki mulai menekan keyboardnya berulang kali, apakah dia merasa frustrasi atau mungkin karena dia tidak menyukai teks yang dia ketik.

Mungkin dia menghapusnya.

「Selamat pagi, Natsuki」

Karena dia mengabaikanku, jadi Aku memanggilnya dari belakang.

Namun, saat Aku tidak sengaja melihat tabletnya——

「.....Eh?」

Aku menjadi terdiam.

Ti-tidak, tapi itu tidak mungkin?

Bukankah sebelumnya dia selalu berkata 「Semua berjalan lancar」 .

Tapi——kenapa naskahnya putih bersih?

Di filenya tertulis nama 「version 30」 .

Namun, tidak ada satupun tulisan yang tertulis dalam naskahnya.

**【10 hari tersisa sampai akhir ujian tengah semester】**

## Chapter 8

Kata-kata guru sejarah bergema di dalam ruang kelas.

Mungkin karena menjelang ujian tengah semester, setiap siswa matematika mencatat pelajaran. Bagaimanapun, sekarang adalah waktunya untuk meninjau semua pelajaran yang sudah dipelajari. Tergantung kau dapat menahan atau tidaknya di sini itu akan membuat perbedaan besar dalam hasil ujian mu.

Sementara itu, ketika Aku sedang melihat sekeliling kelas, Aku melihat seorang siswi menggerakkan tangannya lebih dari siapapun dikelas ini. Tapi Aku tahu kalau itu bukan untuk ujian tengah semester.

.....Apakah Natsuki akan baik-baik saja?

Aku yakin apa yang sedang dia tulis di buku catatannya sekarang ini adalah naskahnya. Dia menghabiskan sedikit waktunya untuk menulis novel. Aku yakin saat ini Natsuki tidak sedang memikirkan resiko yang sedang dia hadapi saat ini. Itu karena dia sedang terpojok.

Dia telah berjuang sendirian sepanjang waktu hanya untuk menulis novel yang menarik. Bahkan saat Aku bertemu dengannya di perpustakaan di pagi hari—

「.....Ah, Apa kau melihatnya, Kirishima?」

Saat Aku melihat bahwa naskahnya itu berwarna putih bersih, Natsuki tertawa karena itu telah diketahui olehku.

「Yah, seperti yang kau lihat. Karena kali ini beda dari style yang biasanya, Aku jadi sedikit kesulitan. Tapi, yah, itu tak masalah. Karena Aku punya waktu seminggu lagi. Seperti yang Aku katakan sebelumnya, Aku bisa menulisnya dengan cepat, Aku pasti bisa menyelesaikannya bahkan jika Aku tidak terburu-buru」

「.....Bahkan jika kau bilang begitu」

Itu tidak benar.

Lalu kenapa kau terlihat begitu menderita.

Meskipun kau selalu berwajah tetap tegar setiap saat. Aku tahu kau sudah berlebihan selama beberapa hari ini——Kenapa kau begitu memaksakan dirimu.

Tapi Aku tidak bisa berkata apa-apa untuknya.

「Begitu ya」

Aku pura-pura tidak sadar dan mengganggu, lalu Aku duduk di sebelahnya.

Karena Aku tidak tahu apapun tentang hal itu. Membuat sesuatu seperti itu——itulah mengapa Aku membatasi diriku, karena tidak ada yang bisa dibandingkan didalam hidupku.

Jadi Aku tidak bisa mengatakan apapun padanya.

Berjuanglah. Aku akan menantikannya. Ketika kata-kata seperti itu muncul di benak, mereka muncul dan menghilang. Aku sempat bingung apakah Aku harus mengucapkan kata-kata penyemangat atau tidak untuknya, tetapi pada akhirnya Aku tidak mengatakan apapun.

Berjuanglah. —Rasanya tidak sopan untuk mengatakan itu karena dia sudah sangat berjuang keras untuk mengerjakannya.

Aku akan menantikannya. —Rasanya Aku seperti memaksanya untuk selesai.

Mungkin Aku terlalu memikirkannya.

Tapi sampai saat ini Aku belum melakukan apapun untuknya, Aku tidak tahu kata-kata seperti apa yang akan membantunya dalam kasus seperti ini.

「.....」

Akhirnya, Aku mulai belajar diam-diam di sebelahnya.

Karena Aku hanya bisa menyemangatnya dari sampingnya untuk sementara waktu.

Pelajaran keempat selesai dan istirahat makan siang dimulai.

Pada saat itu, Natsuki keluar dari kelas dengan tablet dan buku catatannya.

Saat makan siang, teman sekelasku yang membentuk kelompok dengan Natsuki selalu bercanda setiap saat jam makan siang.

Tapi Aku tahu apa yang Natsuki lakukan.

Dia akan menulis novel.

Aku yakin dia ingin menyalin apa yang dia tulis didalam kelas tadi ke dalam tabletnya, tetapi.....

「Tsu」

Natsuki hanya memiliki tablet dan buku catatan ketika dia keluar dari kelas.

Singkatnya, kemungkinan dia tidak akan makan siang. Sepertinya dia ingin menghabiskan waktunya untuk menulis novel.

Dia sudah cukup untuk menyiksa tubuhnya, tapi dia masih tetap berjuang keras.

Tanpa sadar melihat sekeliling kelas.

Teman sekelasku, yang selalu satu grup dengan Natsuki, mereka makan siang tanpa Natsuki.

Yah, tentu saja begitu. Sejauh yang Aku lihat dari sikapnya itu, pasti hanya Aku saja yang diberitahu Natsuki tentang light novel. Lagipula, sejak awal dia tidak ingin ada yang tahu.

Yang berarti.

—Yang ingin Aku katakan adalah hanya Aku yang tahu situasi ini.

「.....Tsu」

Dalam hal ini, Aku tidak bisa menahan diri untuk tidak bergerak.

Ketika Aku bangun dan keluar dari kelas, Aku berkeliaran di sekitar gedung sekolah, bahkan ke sebuah toko sekalipun.

Aku—Yah, sekarang masih begitu—karena Aku selalu sendirian saat Aku kelas satu SMA.

Itulah mengapa, Aku sangat tahu tempat untuk menyendiri. Aku punya petunjuk kemana Natsuki akan pergi.

Seperti yang diharapkan, itu mudah terbaca olehku.

Sebuah tangga yang gelap menuju atap di ujung gedung sekolah.

Tangga di sini ditutup sehingga kau tidak bisa pergi ke atap.

Oleh karena itu, jarang ada orang ke sini..... Di tempat seperti itu, Natsuki sedang duduk di tangga dan dengan putus asa mengetik keyboard tablet.

「Yo, Natsuki」

「.....Eh, Kirishima?」

Natsuki mengangkat wajahnya seolah terkejut. Jika dilihat-lihat, wajahnya tampak putus asa sekali.

Mungkin dia mencoba menipunya dengan riasan, tapi Aku bisa melihat mata beruang di matanya. Aku khawatir dia belum tidur sepanjang hari.

「Kenapa kau bisa ada disini.....?」

「Itu.....」

Sial..... Apa yang harus Aku katakan.

Aku tidak memikirkan alasan apa pun.

Jika Aku berterus terang kalau Aku mengejanya, Aku pasti dikira menjijikan.....begitulah pikirku, pada akhirnya Aku akan mengatakannya tanpa membuat alasan yang bagus.

「Itu.....Karena kau tidak terlihat tidak membawa makan siang. Jadi Aku membelikanmu..... 」

「Ti-tidak, itu tidak usah! Kau tidak perlu membelikanku! Aku tidak memintamu untuk membelikanku, lagipula Aku juga sedang tidak lapar——」

Gruuuuuu.

Tanpa diduga, suara yang lucu bergema.

Setelah terkejut dengan hal itu, Aku bertanya.

「Apa maksudmu dengan tidak lapar.....?」

「Uuuuuuuuh.....」

「Jangan sok kuat dan makanlah? Ini akan mengurangi rasa laparmu lho?」

「Berisik. A-aku sudah tahu itu. Kau membelikannya untukku kan. Mana sini cepat berikan padaku」

Meskipun dia telah menyangkalnya beberapa saat yang lalu, kali ini Natsuki mencoba mengambilnya.

Mungkin karena merasa malu, wajahnya menjadi memerah.

Meski begitu, dia menerimanya dengan sikap seperti itu.

Yah, itu tak masalah karena Aku menyukai sikapnya itu.

「.....Selamat makan」

Saat Aku menyerahkannya, Natsuki menyatukan tangannya dengan roti manis di pangkuannya.

Mukanya masih merah.

Namun, sepertinya dia memang kelaparan.

Natsuki membuka bungkusnya dengan penuh semangat setelah menyatukan telapak tangannya.

「.....Ugh, Ghuu.....」

「Ah — jangan terburu-buru makannya! Mi-minum ini Natsuki!」

「(Goku goku)」

Natsuki dengan cepat mengangguk dan mengungkapkan rasa terima kasihnya, meskipun dia tampak menderita dengan mata ber-air.

.....Meski begitu, Aku tak menyangka dia akan makan sebanyak ini.

Karena penasaran, Aku bertanya padanya.

「Hei, Natsuki. Kapan terakhir kali kau makan?」

「Eng, itu tepat setelah orang tuaku pergi jalan-jalan... mungkin sekitar dua hari yang lalu?」

「Apa kau ini bodoh!?!」

Tentu saja dia akan merasa sangat lapar!

Tapi selama waktu itu, Natsuki tidak pernah bermain sepanjang waktu. Aku yakin dia sedang menulis novel selama dua hari itu. Lalu melupakan tidur dan makan.

Meski begitu, Naskahnya tetap putih bersih.

「.....Apakah tidak berjalan dengan baik?」

Tanpa sadar, Aku mengajukan pertanyaan seperti itu.

Eengg, Natsuki meregangkan tubuhnya dengan nyaman.

「Jangan khawatir. Seperti yang Aku katakan sebelumnya, Aku Selalu seperti ini sebelum deadline.....Yah, mungkin kali ini yang paling kepepet. Tapi meski begitu Aku selalu seperti ini」

「Be-begitu ya」

「Dan terima kasih untuk minumannya, Kirishima. Aku akan mengembalikannya, ini」

「Y-ya」

Natsuki memberiku botol pet dan menerimanya, tapi.....I-ini kan bekas diminum Natsuki. Pada tingkat ini, itu akan menjadi ciuman tidak langsung kan.....

「? Kirishima, wajahmu merah, ada apa denganmu.....? Ah, Apa kau menyadari kalau itu ciuman tidak langsung?」

「Tsu」

「Eh, seriusan? Tepat sasaran? Hmm, Hal semacam ini secara tak terduga itu terlihat seperti di dalam template ya」

「Be-berisik」

Jangan tesenyum gitu!

Sial, dia mengejekku. Sepertinya dia punya dendam padaku. Natsuki menatap mataku sambil tersenyum.

「Itu menjadi sebuah info yang berguna. Terima kasih, Kirishima」

「Berisik」

「Hmm. Baiklah, karena mood-ku sudah bagus, sudah waktunya untuk kembali menulis」

「Benarkah. Kalau begitu Aku akan kembali」

「Ya. Karena kau akan mengganguku, cepat pergi sana」

Natsuki melambaikan tangannya.

Aku sudah terbiasa dengan sikap kasarnya itu.

Aku membelakanginya dan mencoba pergi.

Segera setelah itu.

「.....Itu, terima kasih karena telah mengkhawatirkanku, Kirishima」

Dari belakang, Aku mendengar suara Natsuki yang memudar.

Ketika Aku berbalik, Natsuki sedang duduk di tangga dan melihat ke arah lain. Pipinya sedikit diwarnai merah.

「Hanya itu yang ingin Aku katakan」

「Aku mengerti」

「Asal kau tahu ya, Aku bisa membelinya sendiri. Jadi, kau jangan khawatir padaku lagi」

Natsuki dengan lembut mengendurkan mulutnya.

Natsuki dan Aku tidak memiliki hubungan yang lama. Tapi Aku bisa mengerti itu. Dia berperilaku seolah-olah dia mampu membelinya sendiri. Dan dia bersikeras memberitahuku kalau dia tidak apa-apa.

Tetapi semakin dia melakukan itu, maka semakin banyak rasa sakit yang dia rasakan.

「Aku mengerti」

Lagipula, Aku hanya bisa berpura-pura tidak menyadarinya.

Aku berharap Aku bisa membantunya dengan gagah di sini.

Aku berharap Aku bisa mengatakan sesuatu yang bagus padanya.

Tapi Aku belum pernah melakukan sesuatu seperti Natsuki lakukan——Aku bahkan tidak bisa membayangkan betapa tertekannya Natsuki.

Aku bahkan tidak tahu harus berbuat apa.

「.....Tapi setidaknya kau harus makan dengan benar ya」

Aku hanya bisa mengatakan hal seperti itu padanya.

Setelah sekolah. Saat hari mulai gelap di luar jendela——

Aku sedang menyiapkan makan malam di dapurku.

Meski begitu, ini mudah dilakukan. Saat melakukan pekerjaan rumah tangga, terkadang Aku berfikir kalau dia sudah berkembang daripada belajarnya.

「.....Apa yang sebenarnya terjadi ya」

Tentu saja, Aku sedang memikirkan Natsuki. Meskipun Aku tahu tidak ada yang bisa Aku lakukan, Tapi ada sesuatu yang tidak bisa Aku singkirkan dalam kepalaku.

Itu adalah ujian tengah semester yang sebentar lagi dilaksanakan dan Aku tahu kalau ini bukan waktunya untuk mengkhawatirkan seseorang, tapi.....Aku tidak bisa menyingkirkan pikiran itu.

Kemudian.

「.....Aku pulang」

「Se-selamat datang, Hikawa-sensei ——eh, ada apa denganmu?」

Ketika Aku menjemput Hikawa-sensei yang pulang di pintu masuk, dia sedang berbaring mengenakan setelan jas. apakah dia benar-benar kelelahan, sampai dia bergerak seperti cacing di pintu masuk. ....Entah kenapa Aku merasa mengerti mengapa rumah Hikawa-sensei terlihat kotor.

Eh.

「Hikawa-sensei, jika kamu berbaring dengan setelan jasmu, itu akan membuat jasmu kusut, kan?」

「..... Tapi Aku tidak bisa melangkah lebih jauh lagi .....

「Kalau begitu, Aku akan menggantungnya. Nah, katakan banzaiiii」

「.....Banzaiiii」

Hikawa-sensei mengangkat tangannya seperti anak kecil.

Setidaknya itu hanya jaketnya saja, Saat Aku melepaskannya dan menggantungnya di gantungan, Hikawa-sensei menggerutu dengan ekspresi yang rumit.

「..... Aku merasa semakin terlihat buruk sejak Aku tinggal bersamamu」

「Benarkah?」

「Itu benar. Karena ketika Aku pulang, semua hal seperti makanan dan mandi sudah kau siapkan! Kenapa kau melakukannya! Seharusnya Aku saja yang melakukan semua itu kan!」

「Bukankah itu karena kamu sibuk?」

Aku baru mengetahuinya ketika Aku mulai tinggal bersama dengannya——

Pekerjaan sebagai guru pasti sangat berat.

Hikawa-sensei tidak memberiku banyak detail tentang pekerjaannya, jadi Aku tidak benar-benar tahu apa yang dia lakukan, tetapi dia sepertinya selalu banyak pekerjaan setiap harinya, seperti mempersiapkan kelas dan pekerjaan lainnya.

Ngomong-ngomong, Aku pernah bertanya, 「Berapa jam kau bekerja lembur?」, Tapi yang mengejutkan, dia menjawab 「Itu nol」. Namun, jam lembur sebenarnya tidak nol, dan itu tidak dihitung karena tidak ada konsep lembur. Tapi itu tergantung pada pihak sekolah ..... itu terlalu menakutkan.

Yah, meski begitu, Hikawa-sensei mungkin adalah orang yang pekerja keras karena dia bukan penasihat untuk aktivitas klub mana pun.

Karena alasan itu, di awal kamp belajar, Hikawa-sensei menyatakan bahwa dia akan melakukan pekerjaan rumah, meski begitu Akulah yang lebih sering bertanggung jawab untuk pekerjaan rumah.

Hikawa-sensei menggembungkan pipinya, mungkin karena dia tidak senang dengan situasi saat ini.

「Aku memang sibuk.....tapi,Aku tidak ingin menggunakannya sebagai alasan. La-lagipula, Aku baik-baik saja? Aku masih punya banyak energi」

「Tolong ucapkan kalimat seperti itu ketika kamu bangun dan melakukan semuanya dengan benar」

「Uugh, Kirishima-kun jahat..... tapi terima kasih untuk setiap hari.....」

Hikawa-sensei berhasil bangun dan mengganti pakaian di ruang ganti, meskipun dia mengeluarkan suara yang mengganggu.

Kemudian, Aku dan Hikawa-sensei di sekeliling meja dan makan malam.

Namun, saat ingin makan nasi, Hikawa-sensei terlihat sangat lelah. Dia mencoba mengambil lauk dengan sumpit, tetapi dia gagal dan menjatuhkannya ke piring berkali-kali.

「Hikawa-sensei, apakah hari ini benar-benar sibuk?」

「.....Ya」

Ketika Aku merasa penasaran dan bertanya, Hikawa-sensei mengangguk dan mulai berbicara.

「..... Hari ini, Aku dimarahi oleh wali murid..... Saat itu ada yang menelepon. Karena wali kelas siswa itu sedang tidak mengajar dan

Aku kebetulan berada di ruang guru, jadi Aku harus menanganinya..... Cerita yang sama terus berputar-putar di tengah, Aku tidak punya pilihan selain menjelaskan bahwa tidak ada yang bisa Aku lakukan untuk itu.....Itu hampir 2 jam berlalu dan karena pekerjaanku tertunda jadi Aku di tinggalkan sendirian]

「Be-begitu ya」

Aku pikir pekerjaan seorang guru adalah tentang mengajar pelajaran dan membuat berbagai persiapan sebagai penasihat kegiatan klub..... ternyata menangani semacam itu juga merupakan pekerjaan guru ya.

Aku yakin ada orang di luar sana yang melakukan sesuatu yang lebih baik, tetapi untuk orang seperti diriku, menerima panggilan telepon selama dua jam tidak akan menghasilkan apapun.

「Eng..... Terima kasih atas kerja kerasmu, Hikawa-sensei. Tolong tidurlah lebih awal. Kamu tidak perlu melihat pelajaranku. Dan apakah ada yang bisa Aku lakukan?」

「Kalau begitu, elus kepalaku」

「Baiklah.....Eh?」

「Ku-bi-lang, tolong elus kepalaku. Dan bilang kamu telah bekerja keras, kerja bagus, ayo elus-kepala-ku」

「Ke-kenapa kau tiba-tiba begini, Hikawa-sensei——eh, sejak kapan kamu minum alkohol !」

Orang ini tidak begitu kuat dalam alkohol! Jika kau perhatikan, beberapa kaleng bergulir dilantai!

Hikawa-sensei, kapan kau membelinya!?

Sambil membuat wajah merah, Hikawa-sensei mengembungkan pipinya.

「Karena Aku tidak bisa melakukannya kecuali dengan mabuk」

「Tapi, kau minum terlalu banyak. Jika kau minum terlalu banyak, itu kan mempengaruhiimu besok」

「Uughh」

「Jangan mengerang」

Ah, sial dia sangat imut!

Aku ingin lebih memanjakannya,tapi——Hikawa-sensei, Kau besok kerja kan. Jika kau mabuk, kau tidak akan bisa bangun besok.

「Ini, minum ini buat besok」

「Uugh, Kirishima kun jahil」

「Itu tidak apa-apa kan. nih, ambil ini」

「Baiklah.....tapi, kamu harus mengelus kepalaku」

「Eh?」

「Dengan begitu, Aku akan」

Mengatakan yang tidak jelas di dengar, Hikawa-sensei menundukkan kepalanya di atas meja.

Eh, apakah Aku benar-benar harus mengelus kepalanya!?

Tetapi Hikawa-sensei tidak mencoba mengangkat kepalanya.

Sial.....Ah, Aku mengerti!

Ini demi Hikawa-sensei! Kalau begini——Aku hanya perlu melakukannya! Ketika Aku sudah menyiapkan mentalku, Aku meletakkan telapak tanganku ke rambut hitam yang indah milik Hikawa-sensei.

「Hikawa-sensei.....Eng, Kamu sudah bekerja keras. Kerja bagus. Terima kasih atas kerja kerasnya」

「.....Fue.....Ehehe」

Aku mengelusnya dengan lembut.

Meski begitu, rambutnya melewati celah tanganku dengan lancar, Aku jadi ingin menyentuhnya lebih lama lagi.

Namun, ketika Aku mengelusnya lebih lama, Aku merasa telah melakukan sesuatu yang salah, Entah kenapa Aku merasa telah melakukan hal mesum? Apakah ini akan baik-baik saja!?

「Terima kasih ya karena telah mendengarkan curhatku, Kirishima-kun」

Tanpa diduga, Hikawa-sensei bergumam di atas meja.

「Eng, Sejak tadi Aku telah menunjukkan sisi burukku padamu.....tapi Aku telah menjadi lebih lega karena telah curhat denganmu. Terima kasih」

「Tidak, Aku tidak merasa telah melakukan hal yang besar untukmu」

「Itu sudah cukup. Aku selalu ditinggal sendirian, dan kamu mau mendengarkan curhatanku, jadi itu sudah cukup. Ketika dalam keadaan sulit, dan ada seseorang mau mendengarkan curhatanmu, itu sudah cukup」

「.....Apakah Aku juga berguna untukmu?」

「Tentu saja」

Saat dia sedikit mengangkat wajahnya, Hikawa-sensei akhirnya tersenyum.

「——Terima kasih banyak, Kirishima-kun. Berkat dirimu besok Aku akan semangat untuk bekerja」

Setelah mengatakan itu——

Hikawa-sensei langsung tertidur.

.....Dasar, guru ini. Untuk saat ini, Aku akan memberinya selimut.

Aku menuju lemari untuk mencari selimut.

Tetapi,

「.....Apakah Aku beneran berguna bagi sensei?」

Mengatakan kembali untuk mengkonfirmasi ulang.

Bahkan jika Aku tidak memiliki pengalaman atau keterampilan khusus—yang penting Aku dapat membantu orang dewasa.

Dengan begitu, Aku.

「.....Baiklah」

Aku sudah memutuskannya.

Saat Aku buru-buru mencari selimut, Aku pergi ke Hikawa Sensei yang telah tidur dengan lelap.

Kemudian Aku menelepon seseorang.

Disisi lain, tentu saja itu Natsuki yang kutelepon.

Pururu, Pururu

Di kamarku, suara telepon berdering pelan.

Sementara itu, Aku menjadi cemas.

Bagaimanapun, Aku bergemetar ketakutan.

Habisnya, coba dipikirkan lebih dulu dengan tenang!

Ada kemungkinan ini akan membantu Natsuki? Apakah tidak apa-apa untuk meneleponya!?

Pada saat itu, itu akan seperti 「Aku merasa harus melakukannya!」, Tapi coba pikirkan baik-baik! Dia mungkin tidak akan meneleponku! 「Eh, lalu kenapa Aku meneleponnya....?」, bukankah itu sangat aneh!

Gawat gawat gawat! Ini sudah terlambat. Bahkan jika itu masuk ke riwayat panggilan masuk, itu tidak bisa disebut selingkuh kan!

Ah, kenapa Aku meneleponnya sih!

Sebelumnya, Aku mengalami kesulitan karena tidak mengetahui kontakannya, setelah bertukar kontak sekarang menjadi merepotkan.

Uuuh, jika Aku tidak tahu informasi kontakannya, hal ini tidak akan terjadi .....

Ketika Aku memiliki penyesalan seperti itu, telepon terhubung.

『.....Ha-halo? Kirishima? Kenapa kau tiba-tiba telepon larut malam gini? itu sangat mengejutkanku』

「Ah, Natsuki. Maaf, tapi apa kau ada waktu? Ada yang ingin Aku tanyakan」

『Sekarang.....Yah, mungkin tidak masalah. Pikiranku juga sedang buntu.....Lalu, apa yang ingin kau tanyakan? Tentu saja, jika Aku dapat menjawabnya』

「Tidak, itu tidak seperti itu——Menurutmu kenapa Aku meneleponmu?」

『Menelepon seseorang dengan normal?』

Lewat telepon, Natsuki menjawab dengan sebisanya.

『Apa kau sedang meledekku? Apa kau ingin mengejekku lagi? Seperti yang kau ketahui, ini bukan waktunya untuk bercanda. Cepat katakan apa keperluanmu』

「Haa~.....begini, Natsuki. Jika kau sudah mengetahuinya, jangan mengatakan hal yang seperti itu kan?」

『Bukankah ada yang salah dengan omonganmu!? Kenapa kau memperlakukanku seperti tidak bisa memahaminya!? Kau meneleponku hanya untuk mengejekku saja kan!』

「Memang benar Aku ada niatan seperti itu.....tapi rasanya bukan seperti itu」

『Tidak, bukan berarti Aku berpendapat seperti itu. karena biasanya kau hanya ingin mencelaku saja』

「Hei, Natsuki. Kau sudah mendapatkan saran yang bagus kan. Aku merasa kau seperti mengatakan hal seperti itu sebelumnya」

『Yah, memang benar meminta saran akan dapat lebih banyak ide daripada sendirian,tapi.....』

「Kalau begitu kenapa kau tidak meneleponku dan memikirkannya bersama?」

『Apa kau punya saran!? .....Ya-yah, ketika Aku sedang buntu Aku memang membutuhkan seseorang.....tapi hal seperti itu』

Bergumam, Natsuki menjawabnya dengan nada lemah.

Kupikir itu adalah sisi baik dari Natsuki.

Mungkin saat Aku membicarakan hal bodoh dengannya, saat ini dia sedang buntu didalam pikirannya.

『Jadi kenapa kau memanggilku?』

Dia mengatakan itu untuk mengganti topic.

Disisi lain, Natsuki berkata dengan nada meledek.

『Mungkinkah kau ingin mendengar suaraku? Apa kau merasa kesepian karena sudah larut malam?』

「Tidak, bukan itu」

『Jangan langsung menyangkalnya, ini terasa sangat memalukan!』

「Bukankah kau sendiri yang ngomong 『Apakah kau ingin mendengar suaraku』 .....」

『He-hentikan! Itu seperti kau bicara 『Apa yang kau bicarakan?』  
! Setelah kau mengatakan itu, sepertinya bukan tentang itu !』

「Seriusan dah, apa yang sedang kau katakan?」

『Sudah kubilang berhenti bicara kan!』

Dia berteriak.

Setelah dia berkata dengan suara erangan itu, Natsuki kemudian berkata dengan nada datar.

『Kalau begitu.....Kalau bergitu, mungkinkah.....kau meneleponku karena khawatir padaku?』

「Itu.....」

『Jadi begitu ya』

Aku jadi bingung untuk menanggapi.

Namun, ketika Aku melihat sedikit ke dalam hatiku, Natsuki berkata.

『Ternyata memang benar ya. Aku pikir itu aneh karena kau tumben sekali meneleponku.....jadi begitu ya』

「Ti-tidak, Aku.....」

『Tapi, Aku baik-baik saja』

Natsuki menjawab dengan nada tenang.

Lalu, dia menolakku dengan lembut.

『Jangan khawatir. Sebelumnya kau sudah cukup membantuku. Jadi kau tidak perlu khawatir padaku. Aku tidak ingin merepotkanmu lagi』

「Aku tidak merasa direpotkan kok」

『Itu merepotkanmu. Habisnya, kau pasti akan melarikan diri kan. Belakangan ini, kau juga sedang semangat belajar. Kau ingin menghabiskan waktumu untuk UTS kan? Apa kau ada waktu luang untukku?』

「Itu.....」

『Jadi jangan khawatirkan Aku. Kau fokus saja pada dirimu. Ini adalah masalahku. Karena ini adalah masalah yang harus Aku selesaikan sendiri. Selain itu, Aku tidak ingin merusak usahamu untukku, dengan begitu Aku bisa disebut sebagai temanmu, kan? 』

「Itu.....itu tidak benar」

Saat Natsuki berkata dengan menyiksa dirinya sendiri. Aku langsung segera membantahnya.

Memang benar, Aku dan Natsuki bukanlah teman. Dan akhir-akhir ini Aku baru menyadari kalau kita sudah saling memahami.

Tapi, Aku ingin menyangkalnya.

「Ya, kau memang benar, hubungan kita terlihat membingungkan. Aku juga tidak tahu Aku ini temanmu atau bukan. Awalnya ..... Jika hubungan kita seperti itu, Aku tidak akan ikut campur」

Aku menggigit bibirku.

Lalu, Aku mencoba untuk mengatakan hal yang memalukan. Dalam keadaan sadar, Aku tidak bisa menghentikan perasaan ini.

「Tapi——meski begitu, ini adalah pertama kalinya bagiku punya hubungan semacam ini. Mungkin kau adalah teman pertamaku sejak Aku masuk SMA. Dan itu merepotkanku. Lalu, bahkan jika itu akan merusak usahaku——tentu saja itu akan Aku usahakan kembali. Jika ada yang bisa kubantu untuk temanku, Aku pasti akan membantumu」

『Kiri, shima.....?』

「Ah, Aku tahu ini sangat memalukan! Sungguh, apa yang Aku katakan barusan! Tapi, meski memalukan Aku akan mengatakan semuanya! Sebenarnya, Aku sangat menghormatimu! 」

Aku selalu memendam perasaan ini didalam hatiku. Lalu Aku mendorongnya keluar lewat mulutku.

「Tentu saja, Aku tidak menghormatimu pada awalnya. Lebih tepatnya, Aku benar-benar terkejut kalau kau itu penulis novel. Lalu , Itu.....Sebenarnya Aku juga tertekan oleh banyak hal」

『.....Begitu ya』

「Ya. Itu benar. Kau merupakan pusat didalam kelas dan juga kau jago olahraga. Bukan hanya itu, kau juga pintar belajar——lalu, kau juga penulis novel kan? Jadi, rasanya itu tidak adil. Karena Aku」

——Karena Aku tidak punya apapun.

Aku menelan kata-kata itu.

Kemudian Aku mengikuti alur pemikiranku bahwa Aku tidak dapat melihat ke mana Aku akan pergi, lalu Aku berbicara dengan perlahan.

「Pokoknya, Aku sedang tertekan. Sepertinya Aku memang berbeda dibanding denganmu. Ternyata memang benar kalau kau itu mempunyai bakat」

『Itu.....』

「Tapi, sepertinya bukan begitu」

Kataku pelan.

「Bukan, bukan begitu maksudku. Kau mungkin memang memiliki bakat atau semacamnya, Tapi bukan berarti kau tidak berusaha. Meski dengan bakat, Aku tidak akan bisa menjadi orang hebat seperti Natsuki. Baru-baru ini, Aku sedikit melakukan sesuatu seperti dirimu, Aku jadi mengerti betapa menyulitkannya jadi dirimu 」

Lalu Aku melanjutkan.

「Aku , sebelumnya mungkin pernah bilang kalau 『Tidak ada Universitas yang ingin Aku tuju』 .....namun sebenarnya ada Universitas yang ingin Aku tuju. Sebenarnya dengan nilaiku tidak akan bisa mencapainya, tetapi Aku juga ingin pergi ke Universitas tempat wanita yang Aku kagumi. Aku ingin mengejar ketinggalan, karena ada seorang wanita yang ingin Aku berdiri di sebelahnya」

Melirik, Aku melihat ke ruang tamu.

Dia masih tertidur nyenyak di atas meja.

「Jadi Aku mulai bekerja keras untuk belajar baru-baru ini ..... tapi itu sangat sulit. Ternyata tidak mudah untuk memperbaiki nilai.....itu membuat dadaku sakit. Itu sebabnya Aku menghormati Natsuki yang selalu bekerja untuk menggapai mimpimu. ——Tapi, meski kau orang yang menakjubkan, kau tetap akan menabrak dinding」

Mengatakan itu, Aku memikirkan penampilan Natsuki di sekolah. Dia tetap merasa menderita meski dia terlihat sempurna.

Natsuki mati-matian berjuang untuk menyeberangi dinding itu.

「Aku yakin kau akan melewati dinding itu. Kau tidak akan membutuhkan bantuan orang lain. Tapi Aku ingin melihatnya dari dekat. Meski kau orang yang menakjubkan yang menabrak dinding, tapi Aku yakin kau akan berhasil melewatinya. Dan kau akan terlihat lebih menakjubkan jika melakukan hal yang lebih menakjubkan. Jika kau terlibat dalam salah satu dari mereka, kau akan berpikir bahwa dinding kecil milikku bukanlah masalah besar. namun Aku merasa akan menyerah dengan dinding milikku」

Jadi, Aku meneruskan lagi.

Aku akan berkata secara bertahap.

「——Oleh karena itu, Machine Inferno Hellblood-sensei. Jika berkenan, bolehkah Aku membantumu. Sebagai temanmu——Aku menghormatimu, Aku akan membantumu sebagai temanmu. Tak masalah jika hanya mendengarkanmu atau hanya untuk membantu isi kepalamu. Kau bisa menggunakanku」

Ah, Aku menggunakan kata-kata jelek untuk mengatakan hal yang sederhana.

Tapi Aku pikir Aku harus mengatakan itu.

Aku tidak begitu mengerti dengan apa yang kukatakan, itu karena Aku tidak mempunyai tekad.

Tapi, jadi begitu ya.

Dengan kata-kata itu, Aku akhirnya mengerti dengan perasaanku.

Aku——ingin mengejar wanita itu.

『Sebelumnya, Aku pikir kau itu orang yang bodoh.....Kirishima, kau itu ternyata orang yang sangat bodoh』

Setelah beberapa saat.

Natsuki berkata lagi dengan suara bergetar.

『Aku sudah bilang berkali-kali untuk tidak menyebut nama itu kan. Lalu.....apa yang kau lihat dariku, apakah Aku orang yang sangat mengagumkan bagimu. Seharusnya kepala dan matamu diperiksa di rumah sakit sekali?』

『Ma-mau bagaimana lagi kan.....Karena kau terlihat begitu dimataku』

『Sepertinya memang begitu.....tapi Aku bukanlah orang hebat seperti yang kau pikirkan. Kau menilaiku terlalu tinggi. Karena apa yang Aku lakukan bukanlah bagian dari usahaku. Ini bukanlah apa-apa dibandingkan dengan mereka yang benar-benar berusaha. Juga, Aku tidak punya bakat. Aku hanya sangat menikmati saat sedang menulis, tetapi Aku juga merasa ingin menangis setiap saat』

Dia pasti sangat kesepian.

Itu adalah manifestasi kecemasan dari seorang gadis yang bernama Hina Natsuki.

Namun, segera setelah itu, Aku mendengar suara napas kecil.

Kemudian Natsuki bertanya padaku.

『Tapi, jika kau benar-benar mengagumiku, maukah kau mendengarkanku? Sebenarnya, Aku sedang dalam kesulitan. Jadi.....maukah kau membantuku?』

「Ya, serahkan padaku」

Lalu, Aku memberikan suara persetujuan.

「.....Tapi jangan berharap terlalu banyak ya?Seperti yang Aku katakan, Aku hanya bisa mendengarkanmu lho? Seperti yang Aku katakan sebelumnya, Aku tidak bisa membuat saran yang bagus?」

『Pfft, Apa itu. Kenapa kau mengatakannya dengan percaya diri?』

「Be-berisik!」

Apa boleh buat, karena Aku sedang semangat.

Aku tidak pandai berbicara, jadi tolong maafkan Aku.

『.....Tapi, terima kasih. Itu sudah cukup. Dan.....kalau boleh, Aku ingin mendengar cerita tentangmu saat ini』

「Ce-ceritaku?Apakah itu untuk bahan novelmu?」

『Ya, Aku ingin mendengar cerita tentang orang yang kau sukai』

「Hah? Tentang orang yang Aku sukai?」

『Eh, Kirishima, kau tidak punya ?』

「I-itu.....ada sih」

Malahan, orangnya lagi tidur dengan nyenyak dibelakangku.

『Kalau begitu, ceritakan tentang orang itu. Saat ini, seperti yang Aku katakan sebelumnya, Aku sedang menulis romcom remaja untuk siswa SMA .....Aku merasa ada sesuatu yang berbeda. Aku jadi semakin bingung tentang bagian paling penting didalam hati.....Jadi, tolong ceritakan tentang pengalamanmu, Kirishima』

「A-aku tidak masalah sih.....」

Tapi, itu terlalu memalukan untuk berbicara tentang seseorang yang Aku sukai!

Ah, sial. Tapi ini adalah pertama kalinya Aku mengatakan tentang ini. Jika Aku benar-benar ingin membantunya——Apakah Aku harus melakukannya.

「Baiklah, Aku akan menceritakannya! Cerita tentang orang yang Aku sukai! Ayo kita lakukan sampai sepanjang malam!」

『Terima kasih..... Kalau begitu, ceritakan padaku dari pertemuan dengan gadis dua dimensi itu. Apa isinya? Mungkinkah itu V-tuber?』

「Ini cerita tentang orang betulan」

Sambil melakukan percakapan seperti itu, Aku memulai cerita pertemuanku dengan Hikawa-sensei.

Ya, itu ketika saat Aku bertemu dengannya di depan toko buku.

.....Tentu saja, Aku berusaha agar dia tidak tahu kalau orang yang Aku sukai itu adalah Hikawa-sensei.



Sambil berpura-pura tidur di atas meja, Aku mendengarkan mereka.

Memang benar kalau Aku mabuk dan tertidur.

Namun, ketika Aku terbangun, Kirishima-kun sedang menelepon seseorang. Aku tidak tahu apa yang mereka bicarakan.

Tapi ketika Aku melirikinya, dia berbicara dengan sangat bahagia.

..... dan tidak hanya itu, Aku telah mendengar kata 『Natsuki』 di sana-sini.

Aku bisa membayangkan dia sedang berbicara dengan siapa.

「.....」

Perlahan-lahan hatiku terasa sakit. Namun, Aku pura-pura tidak menyadari rasa sakit di dadaku ini. Karena itu adalah sesuatu yang tidak bisa Aku biarkan.



Kemudian, jumlah hari sampai ujian tengah semester berkurang——

Hubungan antara Aku dan Natsuki jelas berbeda dari sebelumnya.

Ini karena frekuensi percakapan diantara kita berangsur-angsur meningkat saat Aku berbicara tentang pengalaman cintaku.

Aku harus menghabiskan hari ini sampai ujian tengah semester dengan kesibukan.

Di sekolah, Aku terkadang memberikan pendapat tentang novel sambil berbicara dengan Natsuki di tempat-tempat yang sulit dilihat, seperti perpustakaan universitas. Di rumah, Aku belajar dengan Hikawa-sensei. Tidak hanya itu, kami juga menonton anime dan bermain game bersama untuk rehat sejenak.

Tapi, tentu saja, ada juga masalah.

Contohnya——

「Kalau begitu, materi untuk ujian tengah semester akan mencakup dari halaman 30 hingga 35 pada buku teks, jadi tolong tinjau dengan cermat」

Seorang guru fisika mengatakan itu di podium.

Pada waktu bersamaan, ketika Kelas sudah selesai——melihat halaman yang sudah ditentukan dan tiba-tiba Aku menjadi terdiam.

Eh? Aku belum pernah belajar materi ini! Apakah Aku sudah mempelajari materi ini?

Aku tidak ingat bolos kelas akhir-akhir ini.

.....Aaaaaaaaahhh! Mungkinkah saat Aku berbaring di rumah!? Aku baru ingat, Aku tidur di rumah sepanjang hari, itu sebabnya Aku tidak bisa mengikuti kelas sehari?

Sial, Aku harus segera meninjau materi ini!

Apes banget, skor dapat berubah secara signifikan tergantung pada tinjauan materi ini.

Tapi, apa yang harus Aku lakukan? Tidak mungkin Aku akan bertanya pada teman sekelas, haruskah Aku bertanya langsung pada guru fisika? Namun, apakah dia akan menjawab permintaan seperti itu dari siswanya ——

「Kirishima?」

Lalu , disana itu.

Aku mengangkat wajahku ketika namaku di panggil, dan Natsuki berdiri di depanku. Singkatnya, dia adalah pusat didalam kelasku.

Itu benar.

Di sisi lain, dia adalah seorang gadis tercantik di angkatanku. Sebaliknya, di sisi lainnya lagi, Aku adalah orang yang diakui sebagai siswa paling buruk di angkatanku.

.....Itulah yang kupikirkan, bukankah disini terlalu berisik?

Seolah-olah Aku telah menyaksikan momen bahwa rumor itu benar  
..... yah, Aku tidak begitu yakin. Aku yakin ada beberapa rumor aneh  
yang Aku tidak tahu.

「Ada apa ,Kirishima?」

「Ti-tidak, bukan apa-apa.....lalu apa yang kau lakukan disini?」

Aku berbisik padanya.

Aku bisa mengetahui hanya dengan mendengarkan dari sekelilingku.

Yah, Aku tidak tahu bagaimana rasanya.

Karena sampai sekarang, Natsuki belum banyak berbicara denganku  
di kelas. Aku sendiri juga heran.

Ketika Aku bertanya-tanya, Natsuki berisik.

「Hm.Yah, itu bukan masalah besar, tapi.....baru saja kau ingin  
mempelajari materi fisika kan? dan, jika dipikir-pikir, Aku baru ingat  
kalau Kau tidak ada di kelas ketika Aku mempelajari materi ini——  
Jadi, Eng.....kalau kau mau, apa kau butuh materi waktu itu? i-itu  
loh, karena kau sudah membantuku.....」

「Se-seriusan!? Aku boleh meminjamnya, Natsuki!」

Lupa bahwa Aku di kelas, Aku tidak sengaja mengeluarkan suara  
keras.

「Terima kasih, terima kasih banyak.....! dengan begini Aku pasti bisa melalui ujian tengah semester.....!」

「Y-ya. Aku jadi ikut senang jika kau merasa senang. ....Eng, Kirishima, karena banyak yang melihat, jadi jangan bereaksi dengan berlebihan, ya? 」

「Lalu, mulai sekarang bolehkah Aku memanggilmu Machine-sama? 」

「Sudah kubilang kan, kau jangan memanggilku dengan nama itu!」

Natsuki menolak dengan sekuat tenaga, meskipun dalam bisikan.

.....Akhinya kami melewati minggu terakhir, terlepas dari apa yang terjadi.

Dan malam terakhir.

Aku merasa gelisah di dalam rumah dikarenakan ujian tengah semester akan dimulai besok.

Yah, karena ujiannya akan di mulai besok, itu akan memberi tahuku semua yang telah Aku lakukan sejauh ini? Aku jadi tidak bisa tidur dengan tenang.

「Ah, apa yang harus Aku lakukan selanjutnya? Kayaknya, untuk yang terakhir lebih baik Aku memeriksa kembali kata-kata pelajaran bahasa Inggris 」

Dan seterusnya.

Punnyi.

Tiba-tiba pipiku ditusuk.

Melihat ke sampingku, Hikawa-sensei mengalihkan pandangannya ke arahku dengan merasa jengkel.

「Kamu tidak boleh begitu. Kirishima-kun, kamu terus belajar keras hari ini, kan? Kamu pasti merasa lelahkan, jadi lebih baik kamu istirahat」

「Tapi——」

「Jangan membantah. Ayo, bagaimana kalau bermain game bersamaku?」

Hikawa-sensei duduk di sofa dan dia menepuk di sebelahnya.

Jika dia sudah memberitahuku begitu, Aku tidak bisa mengabaikannya dengan belajar.

Samar-samar Aku melihat Hikawa-sensei yang sedang menyalakan sakelar untuk memulai Smash Bros, dan ketika Aku mengambil kontroler, Aku baru menyadari bahwa Aku akan bermain game setelah sekian lama.

Aku sangat menikmati istirahat bersama dengan Hikawa-sensei, tapi.....

「Baru-baru ini, Kirishima-kun terlalu bekerja keras. Apa kamu sudah menyadarinya?」

Seakan dia bisa melihat pikiranku, Hikawa-sensei tersenyum lembut.

「Yah, karena itulah Aku bisa ada disini. Jadi, Aku ingin kamu mengingat perasaan itu dengan baik. Jika kamu tidak bisa memahami perasaan itu, kamu hanya akan merasa lelah dan tidak bisa melakukan apa-apa. ....Kalau begitu, kita akan tidur setelah melakukan tiga ronde, Kirishima-kun」

「Tidak, Aku bisa melakukannya lebih lho?」

「Hm. Kalau begitu, kamu tidak boleh tertidur setelah ronde ke-3 ya?」

Hikawa-sensei berkata dengan senyuman dan tatapan hangat. Itu adalah kata-kata aneh yang bisa dikatakan oleh seorang guru.

Ini masih sekitar jam 22 dan Aku masih belum mengantuk.

.....Itulah yang kupikirkan

「E-eh?」

Pada saat di ronde ke-3 , Aku hampir tidak bisa membuka mataku.

Kelopak mataku terasa berat dan Aku merasa mengantuk. Karena hal itu, Aku jadi tidak bisa fokus di ronde ke-3. Dan Hikawa-sensei menghajar habis karakterku.

「Kalau begitu, ayo tidur Kirishima-kun」

「Ti-tidak ..... Aku masih bisa melakukannya. ....Ma-maaf」

Ketika Aku sempoyongan karena kekuatanku menghilang tiba-tiba, Aku kemudian bersandar pada Hikawa-sensei.

Namun, kemudian Hikawa-sensei memegangi kepalaku.

「Hm. Tidak apa-apa kok. Jangan di pikirkan.....maksudku, kenapa kamu tidak tidur saja disini?」

「Ti-tidak, tapi, Ka-kalau itu」

「Sudah jangan melawan 」

Aku mencoba melawan dengan kekuatan yang tersisa, tetapi Aku tidak bisa melakukannya karena rasa kantuk yang kurasakan.

Saat dipeluk oleh Hikawa-sensei, Aku dipandu ke lututnya.

Dalam keadaan yang disebut bantal lutut, Aku dibelai oleh Hikawa-sensei.

「.....Hi-hikawa-sensei, eng.....ini sangat memalukan」

「Jangan bilang begitu. Ayo, rilekskan bahu. Apa kamu merasa gugup?」

「Soal itu, yah.....Te-tentu saja Aku akan merasa begitu」

Setelah mengatakan itu, ketika Aku dibelai oleh Hikawa-sensei, Aku secara alami kehilangan kekuatanku.

Awalnya, Aku tergelitik oleh sensasi jari-jari kurus merayap di sekitar kulit kepalku, tetapi Aku mulai mengantuk dan bermimpi.

「..... Mungkinkah, kamu merasa takut dengan ujian tengah semester besok?」

Saat Aku tidur sebentar, Hikawa-sensei berbisik pelan.

「.....Kenapa.....kamu berfikir begitu?」

「Mungkin itu intuisiku,tapi..... mungkin itu karena kamu mencoba melakukan yang terbaik sampai akhir. Sampai sekarangpun kamu tetap begitu, terlebih lagi kamu begitu tidak sabaran」

「Begitu ya.....tapi, mungkin.....memang begitu. Aku sendiri tidak mengetahuinya, tapi ..... Aku mungkin memang merasa takut」

Pikiranku mandek dan Aku tidak bisa memikirkan apapun.

Jadi Aku terus berbicara mengikuti isi hatiku.

「Sudah lama sejak Aku bekerja keras untuk sesuatu..... Jadi, tergantung pada ujian besok, Apa yang telah Aku lakukan sampai sejauh ini.....eng, Aku merasa seperti akan gagal」



Itu sebabnya Aku merasa takut.

Mungkin tidak sopan bagi mereka yang bekerja lebih keras—— mungkin seperti seseorang yang serius dengan kegiatan klubnya.

Hanya dalam satu pertandingan, Rasanya seperti kau menempatkan 『diri sendiri』 pada satu pekerjaan saja.

Aku mungkin tidak melakukan apa yang Aku sebut usaha.

Tapi tetap saja, Aku takut dengan perasaan itu.

Bukan berarti Aku ingin mendapatkan hasil yang bagus. Tapi setidaknya beri tahu Aku bahwa waktu yang Aku gunakan tidak terbuang sia-sia. Beri tahu Aku kalau Aku sudah berkembang dari sebelumnya.

Jika tidak——Aku tidak sanggup untuk menghadapinya.

Namun,

「.....Kamu tidak perlu terlalu memikirkan dengan hasilnya」

Hikawa-sensei berkata pelan sambil mengelus kepalaku.

「Hasil bukanlah segalanya. Hasil itu seperti bonus. Yang penting adalah prosesnya, itu adalah proses yang telah kau kerjakan dengan sangat keras. Lagi pula, bahkan jika itu adalah hasil yang buruk, Itu bukan berarti tidak ada yang berbekas didalam Kirishima-kun. Itu tidak sia-sia. Akumulasi itu pasti akan tetap bertahan di masa depan. Ujian tengah semester ini bukanlah yang terakhir. Jadi kamu tidak harus terpaku pada hasilnya, kan?」

「Mungkin kau benar....」

Hikawa-sensei menyemangatiku.

Aku tahu itu.

Tapi Aku masih punya sesuatu untuk dipikirkan.

Itu adalah kata yang baik untuk orang yang bisa mengatakannya karena mereka telah mengalami segala macam hal.

Aku pikir itu benar. Aku pasti bisa mengatakan itu suatu hari nanti. Ini hanyalah ujian tengah semester. Ini hanya ujian. Jika di lihat dari segi kehidupan, Kecemasan yang Aku miliki adalah hal kecil dan itu bukan masalah besar. Aku memahaminya di kepalaku. Tetapi——

「——Itulah yang ingin Aku katakan, tapi Aku juga masih kekanakan, Aku tidak tahu apakah itu akan berjalan dengan baik atau tidak」

「.....Eh?」

Saat aku membuka mataku, Hikawa-sensei mengendurkan mulut kecilnya.

「Tentu saja, Aku tahu ada cara berpikir seperti itu, dan Aku pikir itu benar. Secara umum Aku setuju dan Aku tidak ingin menyangkal ide itu. Tetapi jika Aku boleh berkata lagi——Aku ingin kamu fokus dengan hasilnya」

「Fokus dengan hasilnya?」

「Ya. Hasil bukanlah segalanya, tetapi tidak ada yang lebih penting daripada hasil. Karena kondisi saat ini tidak ada yang lebih mencolok selain hasil. Jika hasilnya buruk, maka ada sesuatu yang salah. Apakah itu karena kamu tidak punya cukup waktu, melakukan sebuah kesalahan——atau mungkin itu sesuatu yang lain. Tidak ada gunanya untuk terlalu memikirkannya kecuali kamu mencoba yang terbaik untuk mendapatkan hasilnya」

Hikawa-sensei tersenyum.

「Jadi Aku ingin kamu tetap fokus pada hasilnya. Jika itu tidak berhasil, kamu akan menyesalinya sampai mati, menganalisis apa yang salah, dan bekerja keras denganku lagi?」

「Karena Aku adalah gurumu, jadi Aku akan mengawasimu sepanjang waktu——jadi mari kita coba lagi dan lagi denganku? Oke?」

「Baik, Hikawa-sensei」

Aku mengangguk.

Sebelum Aku menyadarinya, ketakutan yang Aku rasakan sebelumnya telah hilang semua. Hikawa-sensei memberitahuku seperti itu.

「Jadi, mari kita tidur hari ini. dan lakukan yang terbaik besok」

「.....Ketika Aku diberitahu itu, Aku merasa seperti telah keliru selama ini」

Ketika Aku mengatakan hal itu——

「Selamat malam, Kirishima-kun」

Saat dibelai oleh Hikawa-sensei, Aku merasa seperti perlahan-lahan diundang untuk tidur.

Kemudian keesokan harinya.

Akhirnya, ujian tengah semester telah dimulai.

**【4 hari tersisa sampai akhir ujian tengah semester】**

# Chapter 9

Dan ujian tengah semester telah usai.

.....Ti-tidak, bukan berarti tidak ada sesuatu yang khusus selama ujian tengah semester? Bukannya tidak ada, tapi entah bagaimana, tanpa Aku sadari itu sudah berakhir.

Yah, lebih tepatnya, ini belum berakhir.

Ujian tengah semester akan berlangsung selama empat hari. Dan hari ini adalah hari terakhir.

Namun, hanya ada satu mata pelajaran pada hari terakhir. Ini bukanlah masalah besar dibandingkan dengan hari-hari sebelumnya.

Perasaan bahwa ini sudah berakhir tidak berubah.

Ketika Aku pergi ke sekolah pada waktu normal, Aku menuju ke kelasku.

Kemudian,

[.....?]

Aku mengerutkan kening pada suasana aneh didalam kelas.

Di tengah-tengah kelas, Natsuki dan kelompoknya terlihat paling menonjol didalam kelas dan saling berhadapan.

Itu bukanlah suasana permusuhan.

Namun, itu terlihat seperti saling bertolak belakang.

Yah, mungkin, tapi itu perselisihan ringan.

Apapun itu, Itu tidak ada hubungannya denganku.....eh?

A-apakah itu hanya perasaanku saja? Aku merasa semua orang menatapku?

Eh!? Apa Aku telah melakukan sesuatu!? Perasaan akhir-akhir ini Aku tidak melakukan apapun!?

[Begitulah. Terima kasih atas saranmu. Tapi, jangan khawatir. Itu tidak terjadi sama sekali kok]

Natsuki mengatakan hal seperti itu sambil tersenyum kepada sekelompok pria dan wanita cantik.

Sepertinya, satu kata itu menjadi faktor penentu.

Natsuki dan yang lainnya membubarkan diri dan kembali tempat duduk mereka.

Meski begitu, Aku merasa teman sekelasku melirik ke arahku.....Aku sama sekali tidak mengerti. Sebenarnya apa yang terjadi dikelas?

[Semuanya, silakan duduk]

Ketika Hikawa-sensei memasuki kelas, akhirnya mereka berhenti menatapku, tetapi Aku tidak mengerti apapun sampai akhir.



Ujian tengah semester telah usai.

Namun, tugasku sebagai guru belum selesai.

Ini karena pekerjaan penilaian dimulai. Sebaliknya, karena ketika ujian tengah semester memiliki banyak waktu luang, saat ini para guru sedang sangat sibuk di ruang guru.

Terlebih, saat ini Aku sedang memeriksa tugas essay bahasa jepang.

Benar dan salahnya pada soal essay tidak boleh berubah tergantung pada penilai.

Selain itu, beberapa siswa menulis jawaban yang tidak terduga.

Sebagian karena itu, setelah ujian tengah semester, akan ada pertemuan kecil dan itu membuatku kelabakan.

Ketika Aku perhatikan, matahari sedang terbenam dan cahaya yang masuk melalui jendela berwarna oranye.

[.....Baiklah, mari istirahat sebentar]

Aku telah bekerja sepanjang waktu sejak pagi. Jika Aku tidak mengambil istirahat yang tepat, efisiensi-ku akan menurun. Sambil menilai itu, Aku keluar dari ruang guru dan berjalan di koridor sambil melakukan peregangan ringan.

Mungkin karena ujian tengah semester periode pertama berakhir pada hari ini, sebagian besar kegiatan klub berakhir selama waktu itu.

Melihat melalui jendela, banyak siswa yang kembali ke rumah. Aku mengoperasikan ponselku sambil tersenyum pada siswa dari jendela.

Kemudian, Aku menghubungi Shaya. Sepertinya, Shaya ada urusan untuk datang ke Yokohama minggu depan, jadi dia ingin menginap disini.

Lalu, dia berkata, [Oke. Aku akan kembali sekitar jam 20, jadi tunggu Aku sampai saat itu]

—Kemudian.

[.....Eh?]

Aku mengerutkan kening saat melihat sepasang pria dan wanita memasuki gedung sekolah. Karena sepertinya Aku mengenal kedua anak itu.

[.....Kirishima-kun.....dan Natsuki-san?]

Melihat keduanya berjalan berdampingan membuat hatiku sakit.



Sepulang sekolah.

Di ruang kelas saat senja tanpa siapa pun, Natsuki dan Aku saling berhadapan di depan meja. Itu adalah kursi di dekat jendela. Di tempat yang menghadap ke lapangan SMA Keika, Natsuki duduk di kursi depan terbalik dan berbalik ke arahku.

Ketika Natsuki mengangkat jus kalengan, dia sedikit mengendurkan mulutnya.

[Kalau begitu, Kirishima. Ujian tengah semester, terima kasih atas kerja kerasnya. Bersulang]

[..... Aku ingin pulang lebih awal hari ini]

[Tidak apa-apa kan jika sesekali. Ini untuk memperingati atas kerja keras kita berdua]

Yah, mungkin dia ada benarnya.

Namun, kamp belajar telah berakhir hari ini, dan Aku berpikir untuk melakukan sesuatu yang besar, seperti membeli beberapa makanan yang enak untuk Hikawa-sensei ketika pulang ke rumah nanti.....

Yah, sepertinya masih tepat waktu setelah ini selesai.

[Kalau begitu, sebentar saja]

[Hm, baiklah. Kalau begitu, bersulang]

[Bersulang]

Setelah meeriakkan itu, kami memukul jus kalengan.

Setelah menenggak minuman, Aku bertanya apa yang selama ini membuatku penasaran.

[Jadi, Hellblood-sensei. Bagaimana dengan karya barunya?]

[Bu-bukankah sudah kubilang jangan panggil Aku dengan nama itu! Yah, Aku akan menyerah karena tidak ada gunanya mengatakannya padamu.....]

Sambil bereaksi seperti itu, Natsuki berdehem dan kemudian memberitahuku.

[Jadi, ini tentang karya baruku, tapi ..... berkat dirimu, itu berakhir dengan aman. Akan ada sedikit koreksi mulai sekarang, tapi ..... Orang yang bertanggung jawab umumnya tidak masalah dengan itu. Malahan, kalau tidak begitu, untuk apa Aku melakukan ini?]

[Yah, itu mungkin benar. Tapi, untuk sekarang selamat untukmu.  
Terima kasih atas kerja kerasmu, Natsuki]

[Terima kasih]

Tos.

Kami memukul kaleng lagi.

Sambil minum jus, Aku bertanya apa yang baru saja kuingat.

[Oh ya, Natsuki]

[Hm? Ada apa, Kirishima?]

[Bukankah suasana kelas di pagi tadi terlihat aneh? Apa yang terjadi?]

[Ah itu]

Natsuki mengeluarkan suara, seolah-olah dia mengerti dengan jelas apa yang kutanyakan.

Ada kemungkinan dialah penyebabnya.

Memikirkan hal itu, Natsuki melirikku.

[Hm, yah, itu bukan masalah besar. Itu hanya seperti mengobrol dengan teman atau hanya sekedar basa basi saja kok]

[Hmm]

[I-ini..... ini tentang dirimu, Kirishima]

[Hah? A-aku? Kenapa harus Aku?Aku tidak ada hubungannya kan?]

Karena Aku tidak pernah berhubungan dengan mereka lho?

[Yah, temanku memberi tahuku dengan niat baik kok .....meski agak]

[Apa yang mereka katakan?]

[Kau seharusnya tidak berteman baik dengan Kirishima]

[Ah]

Entah bagaimana Aku merasa telah mengerti situasinya, dan Aku mengeluarkan suara.

[Itu loh, kau punya rumor yang tidak bagus,kan? Tapi belakangan ini, tiba-tiba Aku menjadi akrab dengan dirimu. Itu sebabnya mereka melarangku dekat dengamu]

[Aku mengerti.....]

[Terlebih lagi, menurutmu apa yang dikatakan teman-temanku? Mereka bilang 『Rumornya kau berpacaran dengan Krishima loh?』 ]

[Hah!? Serius!?!]

[Ya, Aku serius. Meski itu tidak mungkin tapi itu cukup lucu ya. Rumor mengatakan bahwa Aku diancam olehmu dan Aku berpacaran denganmu dengan terpaksa]

Faktanya, yang terjadi adalah kebalikannya.

Akulah yang diancam olehnya.

Meski begitu, Aku tetap tidak mengerti. Aku sudah siap untuk rumor aneh yang keluar bersama dengan Natsuki, tapi.....Aku tak menyangka, itu adalah rumor tentang Aku mengancam Natsuki untuk berpacaran denganku. Bukankah ide itu seperti di doujin?

[Jadi ..... bagaimana ka menanggapi itu ... tentu saja, kau menyangkalnya kan?]

[Begitulah. Itu karena ada orang yang sukai di dua dimensi kan]

[Sudah kubilang dia orang betulan]

[Eh, Benarkah? Kakak perempuan yang imut seperti yang kau katakan sebelumnya, Aku tidak bisa berpikir itu benar-benar ada]

[Yah, Aku biasanya setuju dengan itu]

Pada akhirnya, isi pembicaraan tentang orang yang kusukai, sepertinya Natsuki menganggap itu hanyalah khayalan belaka. Jika demikian, itu sangat menyakitkanku. Padahal sebenarnya Aku ini punya pacar..... Tentu saja, Aku tidak bisa menunjukannya.

[Tapi, Aku.....tidak keberatan jika Aku berpacaran deganmu]

[Eh]

Suara bisikan Natsuki memudar.

Itu sebabnya Aku tidak bisa mendengarnya dengan baik——  
sepertinya Aku telah salah dengar.

Karena Natsuki tidak mungkin akan mengatakan sesuatu seperti [tidak keberatan] .

Namun, Natsuki tidak pernah berpaling dan mencoba menatapku

Sebaliknya, Natsuki berbaring di atas meja dan menutup setengah wajahnya dengan lengannya.

Sinar matahari oranye bersinar melalui jendela dan menembus ruang kelas.

Mungkin karena itu, pipi Natsuki di dekat jendela tampak berwarna merah.

Sekilas, Natsuki menatapku.



[Kau adalah orang yang baik. Kau sudah tahu rahasiaku. Kau tidak menghindariku meski Aku seorang penulis light novel. Lalu.....meski sedikit menakutkan, tapi jika di lihat lebih dekat, wajahmu tidak terlalu buruk. Juga, Aku merasa senang untuk sebelumnya]

[.....Jadi, Aku tidak keberatan jika itu benar? Itu.....Bagaimana denganmu?]

Suara Natsuki bergetar.

Jika kau melihat lebih dekat, tangannya sedikit bergetar.

[Aku]

Aku berhasil memeras suaraku, tetapi tidak ada lagi kata yang keluar.

Lagipula, Aku bahkan tidak bisa mengerti apa yang sedang terjadi.

Namun, seiring berjalannya waktu, kata-kata Natsuki akhirnya meresap ke dalam tubuhku.

Jika itu bukan kesalahpahamanku ..... Itu, Natsuki telah mengaku padaku.

Tapi.....Aku tidak bisa menanggapi pengakuan itu.

Natsuki adalah orang yang mengancamku, tapi menurutku dia orang yang baik.

Aku menghormatinya dan Aku pikir dia adalah orang yang hebat. Kupikir penampilannya juga terlihat imut.

Tapi Aku punya pacar yang Aku sukai lebih dari siapapun. Itu adalah Hikawa-sensei.

Jadi bahkan jika persahabatan ini hancur, Aku harus memberitahunya.

Aku tidak bisa berpacaran dengan Natsuki.

Dengan tekad itu, Aku melihat kembali ke Natsuki dengan tatapan serius dan membuka mulutku.

Dan saat berikutnya.

[—kena deh. Ahahaha, itu hanya lelucon, Kirishima. Tentu saja itu cuma bohongan. Aku tidak mungkin mengaku padamu kan. Eh, apakah kau beneran menganggap serius? kau beneran menganggap ini serius? Karena kau selalu mengejekku, itu adalah balasanku. Maaf ya jika Aku membuatmu jadi serius?]

[.....Apa?]

Setelah banyak jeda, Aku mengeluarkan suara kebingungan.

Eh? Lelucon? Alur rangkaian pengakuannya berusan? Apa tadi beneran Cuma lelucon?

Eeeeeeeeeeeeeeeeeeeeeeeeeeeeeeeeeeeeeeh!? Seriusan!? Dia beneran lakuin itu!?

Aku tidak tahu kalau itu cuma lelucon belaka!

Dengan senyum menyeringai, Natsuki berkata sambil menatapku.

[Yah, kau memiliki reaksi yang sangat bagus. Maaf telah menipumu, tapi.....itu adalah info yang sangat bagus. Terima kasih telah melakukannya]

[Berhenti! Aku jadi tidak bisa menikmati karyamu dengan jujur! Danjuga, berhentilah mencari data dengan cara seperti itu!]

Itu sebabnya! Itulah sebabnya Aku sangat membenci dengan orang yang memiliki tingkat komunikasi yang tinggi!

Jika dia melakukannya, Aku akan menganggapnya serius! Ugh, Ah, Aku benar-benar tertipu olehnya.....

Omong-omong.

[Apa.....maksudmu dengan langsung menundukkan kepalamu kepadaku tadi]

[Pada saat itu, mungkin Aku ingin berpacaran denganmu]

[Ya, ya, terima kasih atas leluconmu. Aku tahu kalau itu cuma bohongan]

Natsuki tertawa cekikikan, dan Aku membalasnya.

Ah, Aku merasa sangat lelah.

Memutar bahu kakuku dalam beberapa menit terakhir, dan Aku melihat ke arah koridor gedung sekolah

Saat itu.

[Tsu]

Kedebuk!

Itu adalah suara seseorang menjatuhkan sesuatu dan bergema di koridor.



[Tsu]

Aku terlihat oleh Kirishima-kun.

Saat Aku berpikir demikian, Aku melarikan diri dari sana. Pada awalnya, ketika Aku melihat mereka menuju ke ruang kelas yang tidak populer, Aku memiliki perasaan yang tidak enak. Pasti tidak akan terjadi sesuatu, dengan pemikiran itu, Aku penasaran dan diam-diam mengejar mereka.

Dari sana Aku bisa melihat mereka. Natsuki mengaku pada Kirishima-kun. Kirishima-kun menunjukkan keraguannya. Dan Natsuki-san mengatakan kalau itu hanya lelucon.

Aku tahu kalau Kirishima-kun tidak mungkin menerima pengakuan itu.

Tapi hanya dengan melihat keduanya terlihat akur, Aku menjadi kaget hingga seluruh tubuhku bergetar.

Karena Aku memang seharusnya begitu.

Ini jauh lebih benar daripada seorang guru dan seorang siswa berpacaran.

Dan pada saat yang sama——sebuah pemikiran yang ada di kepalaku, berkata kalau Aku membenci diriku sendiri.

[.....Aku yang terburuk]

Awalnya, itu adalah pemikiran yang seharusnya tidak pernah Aku miliki.

Namun, pemikiran itu menempel di kepalaku dan Aku tidak bisa melepaskannya.

[A-Ano.....Hikawa-sensei?]

\*Terkejut.

Perlahan Aku menoleh ke arah suara dari belakang.

Yang ada di sana itu adalah Kirishima-kun.

Aku tahu bahwa Aku telah membuat kebisingan, dan dia mungkin mengejarku dari kelas.

Pada saat yang sama, Aku baru menyadarinya. ——anak ini selalu berada disisiku dan mendengarkanku.

[A-ano, ini salah paham]

Ketika mata kami bertemu, Kirishima-kun berkata dengan terburu-buru.

[Aku dan Natsuki tidak ada hubungan apapun kok. Karena orang yang Aku sukai itu——]

[Ya, Aku tahu]

Sebagai tanggapan, Aku memblokir suara dari Kirishima-kun.

Ya, Aku tahu itu.

Kirishima menyukaiku dan Aku tidak meragukannya.

[Ma-maaf, Aku telah mengupingmu.....tapi Aku tahu kalau itu tidak akan terjadi. Kamu mencintaiku dan Aku tahu kamu dan Natsuki adalah teman baik. Akan tetapi]

Akan tetapi——ketika Aku mencoba untuk melanjutkan, Aku menahan bibirku. Aku tidak boleh mengatakannya. Itu benar, alasan sisanya kulanjutkan dengan berbisik.

Itu sebabnya, Aku tersenyum dan memberitahunya.

[Maaf ya, Kirishima-kun. Aku telah mengatakan hal yang aneh. Yang barusan Aku katakan, Eng.....tolong kamu lupakan]

[Hikawa-sensei.....?]

[Ka-kalau begitu, Aku pergi dulu ya. Kamu harus hati-hati saat pulang ya. Aku permisi]

[Ti-tidak, tunggu sebentar! Ma-maaf, Hikawa-sensei! Aku minta maaf jika ada sesuatu yang menggangu]

[Tidak kok, Kirishima-kun sama sekali tidak salah. A-aku jujur dengan itu..... Tapi Aku belum bisa mengatur perasaanku. Jadi biarkan Aku sendiri sebentar]

Meninggalkan kalimat itu, Aku memunggungi Kirishima-kun.

Sejauh ini, Kirishima-kun juga tidak mengejarku.

—Tidak. Bukan begitu.

kataku dalam hati.

Kirishima-kun sama sekali tidak bersalah. Yang bersalah semuanya adalah Aku.

Karena Aku cemburu saat melihat Kirishima-kun dan Natsuki-san terlihat akrab. Jika Aku melihat dia berteman baik dengan seorang teman perempuan—padahal kupikir selama ini Kirishima-kun selalu sendirian.

Itu adalah pemikiran yang seharusnya tidak Aku miliki sebagai seorang guru.

Siswa yang terisolasi di kelas. Jika siswa seperti itu berteman, Aku seharusnya mengangkat tangan dan merasa senang.

Mungkin karena Aku cemburu.

Aku pikir akan lebih baik jika Kirishima-kun tidak bisa berteman.

[..... Aku telah gagal sebagai guru]

Aku pacar Kirishima-kun.

Tetapi pada saat yang sama, Aku juga seorang guru.

Meski begitu, Aku tidak bisa memaafkan diriku sendiri karena dipenuhi dengan pikiran buruk seperti itu.

Aku tidak bisa mengatur perasaanku dan Aku kembali ke guru untuk melarikan diri.

Kemudian, hari itu adalah hari ketika ujian tengah semester berakhir.

Yang berarti, itu juga hari ketika kamp belajar kami selesai.

Aku pergi ke rumah Kirishima-kun untuk mengambil barang bawaanku, tapi Aku yakin Aku bahkan tidak bisa berbicara dengan baik dengannya .

Kemudian kami menghabiskan hari-hari kami dengan canggung.

—Ketika Aku perhatikan bahwa waktu telah berlalu.

# Chapter 10

[.....]

Di bawah langit malam di mana bintang-bintang bersinar.

Aku akhirnya meninggalkan SMA Keika dan menuju arah pulang ke rumah.

Waktu menunjukkan pukul 20.00. Mungkin karena sudah jam segini, Aku tidak melihat satupun siswa

Aku termenung saat Aku berjalan menyusuri jalan diterangi oleh cahaya redup lampu jalanan.

Sudah seminggu sejak itu.

Sesekali Aku bertemu dengan Kirishima-kun sendirian setiap beberapa hari.

Namun, perasaan menyakitkan ini masih tetap ada. Bahkan jika Aku berbicara dengan gembira, Aku merasa sedikit canggung. Aku mati-matian berusaha untuk tidak menyadarinya, tapi tetap saja itu telah menggumpal di hatiku.

Aku tahu penyebabnya. Itu adalah diriku sendiri.

Kirishima-kun sama sekali tidak bersalah. Itu karena Aku belum bisa mengatur perasaanku.

Aku hanya perlu tidak merasa iri dengan muridku sendiri.

Tetapi tidak peduli berapa banyak Aku memikirkannya, itu tidak mungkin. Hanya melihat Kirishima-kun berteman dengan gadis lain, didalam dadaku terasa sakit.

Apalagi karena Aku seorang guru, Aku hanya bisa melihatnya dari luar.

Seolah-olah hidup di dunia yang berbeda.

Bukan, sebenarnya, itu berbeda

Ketika Aku masih seorang siswa sekolah menengah, Aku merasa seperti ada jarak dari guruku.

Guruku adalah orang yang ramah, tetapi Aku merasa masih ada garis yang tidak dapat dilewati. Guru memiliki dunia guru, dan kami para siswa memiliki dunia kami sendiri. Namun sekarang sepertinya Aku melihatnya dari sudut pandang yang berlawanan.

Aku telah melewati area itu, dan sekarang tidak dapat diganggu gugat.

Aku tidak bisa kembali ke sana lagi. dan tidak bisa masuk kesana lagi. Tapi orang yang sangat Aku sukai ada di sana. Karena itu, Aku tidak punya pilihan selain melihatnya dari luar. Aku tidak bisa melakukan apapun.

[.....Apa yang harus Aku lakukan]

Bergumam.

Itu adalah pertanyaan untuk diriku sendiri. Aku tidak mengharapkan jawaban.

Tetapi,

[.....Ada apa? Apa kau di ganggu oleh PTA lagi?]

\*( Parent-Teacher Association)

[.....Eh?]

Sebelum Aku menyadarinya, seseorang datang ke depan apartemenku.

Saat Aku mengangkat wajahku, SHaya berdiri disana.



Jika berbicara tentang seseorang, itu adalah makhluk hidup yang melakukan kebiasaan.

Aku baru menyadarinya pada diriku sendiri.

Sebelumnya, hanya seminggu sekali Aku bisa berduaan dengan Hikawa-sensei. Meski Hikawa-sensei sangat sibuk, Aku sudah puas hanya dengan itu.

Seharusnya begitu.....tapi setelah Aku mulai tinggal bersama Hikawa-sensei, Aku merasa kesepian meskipun belum tiga hari.

Ketika Aku tinggal bersama, tentu saja, Aku bertemu satu sama lain hampir setiap hari.

Kami memiliki percakapan yang baik dan memiliki banyak waktu bersama.

Melakukan kamp belajar bersama Hikawa-sensei entah kenapa waktu terasa jauh lebih singkat daripada saat Aku tinggal sendirian. Namun, karena Aku sudah terbiasa, ketika Aku kehilangannya, perasaan hampa yang luar biasa melanda. Sekarang rumah ini terasa begitu besar, apa boleh buat.

[.....Apa yang harus Aku lakukan?]

Saat bermain game di rumah, Aku bergumam.

Aku mengingat pada waktu itu.

Bagaimana cara Aku memberi tahu Hikawa-sensei kalau [Aku dan Natsuki tidak ada hubungan apapun] . Bagaimana cara Aku memberi tahu Hikawa-sensei kalau [Hikawa-sensei adalah orang yang paling kucintai] .

Namun, tidak peduli seberapa banyak Aku memikirkannya, Aku tidak menemukan jawabannya.

Meski begitu, Aku tidak punya pilihan selain bertindak.

Di monitor, karakter yang Aku kendalikan terbunuh oleh musuh, dan tulisan besar [CONTINUE] ditampilkan.



[Dasar, kau jahat sekali, Mashiro. Minggu lalu Aku bilang kalau Aku ingin menginap hari ini kan? Aku menunggu lama di luar lho?]

[Ma-maaf ya, Shaya. Karena Aku lagi ada banyak pikiran]

[Dan juga Aku yang memasak makanannya. Yah, Aku memang berniat melakukan itu sejak awal, karena Aku menyukainya]

[.....Aku benar-benar minta maaf]

Shaya bekerja dengan baik di dapur sambil memakai celemek dengan bordiran kucing.

Jika Aku memberi tahu dia, dia pasti akan marah——Shaya terlihat seperti anak kecil, tapi dia sangat pandai dalam hal ini. Itu sebabnya Aku sedikit kurang dalam kemampuan bertahan hidup (ini sangat penting!) Dan Aku berhutang banyak padanya.

Baru-baru ini, Kirishima-kun telah membantuku, tetapi sampai saat ini, Shaya sering membantuku untuk membersihkan. Mungkin Shaya tahu itu, dan Ketika Shaya datang ke rumahku, biasanya dia datang untuk bersih-bersih dan memasak makanan untukku.

[Sekarang, ayo kita makan!]

Mungkin karena Shaya telah selesai membuat semua hidangan, dia meletakkan hidangan di atas meja satu demi satu.

Kemudian kami menyatukan tangan kami dan berkata [selamat makan] Dan Kami menaruh sumpit pada makanan.

[.....Jadi, apa yang terjadi?]

Saat Aku sedang tenang dengan memakan nasi yang enak di perutku.

Shaya tiba-tiba bertanya.

Itu terlihat ambigu, tapi Aku tahu kalau dia akan bertanya begitu karena kami telah bersama selama bertahun-tahun.

[..... Ada banyak hal yang berhubungan dengan Kirishima-kun]

Kemudian Aku terus berbicara tentang apa yang terjadi baru-baru ini.

Kirishima-kun berteman baik dengan seorang gadis.

Lalu gadis itu mengaku pada Kirishima-kun——meskipun pada akhirnya itu hanyalah lelucon——Aku telah menyaksikan adegan itu.

Dan Aku merasa cemburu saat melihat mereka berdua akrab, Aku pikir Aku telah gagal sebagai guru.

Aku berbicara sambil menenggak alkohol.

Setelah mendengarkan semuanya, Shaya terkejut saat mendengarnya.

[Asal kau tahu, Mashiro. Bolehkah Aku mengatakan satu hal padamu? —Mashiro, kau itu sangat merepotkan ya]

[Ugh]

[Untuk apa kau merasa cemburu dengan anak muridmu?]

[Ha-habisnya! Anak itu terlihat sangat imut sih! Penampilannya sangat bagus..... dan dia juga jauh lebih muda dariku]

[Bukankah kau juga punya senjata yang luar biasa]

Shaya melihat dadaku dan berkata begitu.

[Kenapa kau tidak menggunakan itu?]

[Ba-bagaimana caranya!? Lagipula, hal seperti itu, eng..... Aku telah memutuskan untuk tidak melakukannya!]

[Itu sebabnya Kirishima-kun akan direbut oleh anak itu, kan?]

[Ugh.....Ti-tidak tidak tidak, tunggu dulu! Kirisima-kun tidak mungkin akan rebut! Jangan seenaknya memalsukan fakta!]

[Tapi Aku tidak tahu lagi? Sepertinya anak laki-laki SMA hanya memikirkan itu. Kupikir jika Mashiro menggunakannya dan membuat Kirishima terpaksa padamu, maka semuanya akan beres. Maksudku, kupikir itu juga termasuk dalam hubungan cinta]

[Ugh.....]

Shaya sudah dewasa.

Dibandingkan dengannya, Aku.....ugh, ti-tidak, Aku pikir itu terlalu cepat. I-itu..... Aku takut akan berbagai hal.

Selain itu,

[.....Aku tetap tidak akan melakukan hal itu]

Selain itu, Aku tidak hanya mengatakan ini dengan perasaanku saja.

Itu karena menurutku batas itu tidak boleh dilanggar selama guru dan murid berpacaran.

Jika kita ketahuan, Aku pikir itu akan berubah tergantung pada ada atau tidaknya batasan.

Jadi Aku hanya ingin melindunginya.

Dalam arti saling melindungi.

[Begitu ya]

Sebagai tanggapan, Shaya tidak mengatakan apa-apa.

Sebaliknya, dia meletakkan mulutnya di atas sekaleng bir.

[..... Tapi bagaimanapun, ini adalah masalah Mashiro. Aku pikir Mashiro harus melakukan sesuatu tentang itu?]

[..... Ya, kau benar. Aku tahu itu .....]

Tapi Aku tidak mendapatkan jawabannya.

Aku tidak bisa memahaminya.

Aku pacar Kirishima-kun, tapi Aku juga seorang guru.

Itu sebabnya Aku tidak bisa berbicara tentang hubungan antar siswa. Aku tidak bisa mengatakan apa-apa. Bahkan jika mereka membuat kesalahan, Aku tidak boleh memisahkan mereka. Jangan cemburu dan buat Kirishima-kun berpikir untuk bersosialisasi dengan teman-temannya. Tapi ketika Aku melihat mereka berdua akrab, itu membuat hatiku sakit. Dan Aku akan menunjukkan kecemburuanku.

Itu sangat menyakitkan.

Sebenarnya Aku ingin mengatakan keegoisanku. Tapi Aku tidak bisa mengatakannya.

Karena Aku ini adalah seorang guru——

[Kau ini]

Pichin.

Tangan kecilnya Shaya mencubit pipiku.

Shaya melihat lurus ke arahku sambil memainkan pipiku.

[Sejak dulu, kau ini selalu memikirkan hal yang menyulitkan. Itu terlihat di wajahmu. Alkohol ku rasanya jadi tidak enak]

[Ma-maaf, Shaya]

[Bagaimanapun, kau pasti akan berpikir bahwa kau seharusnya tidak memberi tahu tuan pacar——itu tidak benar? Tentu saja kau boleh mengatakannya]

[Ta-tapi Aku ini seorang guru]

[Dasar, Bahkan ketika kalian tinggal bersama, saat Mashiro berkata, 『Aku seorang guru』 Aku pikir itu agak mencurigakan, tapi ternyata kau memang berfikir begitu ya]

Shaya mendesah sedikit dan menatapku.

[Ya, seperti kata Mashiro, Mashiro adalah seorang guru. Tapi bukankah itu ada manfaatnya]

[.....Itu]

[Aku telah mendengar banyak cerita ketika Aku berada di industri doujin. Aku punya seorang kenalan yang mempunyai anak perempuan. Dia adalah seorang ibu yang memiliki putri seorang siswi sekolah dasar, dan juga seorang penulis doujin erotis]

Aku tidak mengerti arti sebenarnya dari cerita yang dimulai secara tak terduga itu dan Shaya melanjutkan saat Aku mendengarkan dengan tenang.

[Wanita yang Aku kenal itu terlihat bingung. Ketika Aku mendengar ceritanya, itu tentang apakah dia harus menghentikan hobinya ketika anaknya sudah dewasa. Yah, itu mungkin benar. Aku juga tidak bisa memastikan apakah doujin erotis bagus atau tidak untuk pendidikan ]

Tentu saja, mungkin itu ada berbagai pendapat, tetapi Shaya menambahkan.

Aku bertanya.

[Apa yang terjadi pada wanita itu ..... pada akhirnya?]

[Dia memilih keduanya]

Shaya tersenyum ceria.

[Tentu saja, Tampaknya garis yang akan ditarik telah ditarik. Tapi wanita itu mungkin seorang ibu dan juga seorang penulis doujin. Wanita itu tidak mengatakan ada manfaatnya atau tidak, tapi setidaknya dia tidak membohongi perasaannya. Setidaknya apa yang ingin dia lakukan tampaknya dilakukan dengan benar]

Sambil mengatakan itu, Shaya menatap lurus ke mataku.

[Itu sebabnya. Yang ingin Aku katakan adalah——bahwa Mashiro bukanlah seorang pacar ataupun guru, tapi kau adalah seorang pacar dan seorang guru. Tentu saja, kau harus memprioritaskan pekerjaan guru-mu saat kau sedang bekerja, tetapi kehidupan pribadimu itu berbeda. Tidak ada alasan untuk melakukan sebagai 『guru』 meskipun tidak ada uang lembur. Bagaimanapun, kau seorang pacar dan seorang guru, jangan terikat dengan keduanya, jadi gunakan saja keduanya untuk kenyamananmu]

[Shaya, Aku pikir itu telalu berlebihan.....]

[Tidak apa-apa meski berlebihan. Dengan begitu, kau tidak perlu bergerak tanpa harus beralih dengan alasan lagi. Selain itu, jauh lebih baik untuk melihat wajahmu yang tampak menyenangkan meskipun sedikit berlebihan, daripada melihat wajahmu yang menyedihkan lagi]

Mengatakan itu, Shaya tersenyum.

Dia adalah sahabat terbaik yang sangat kucintai.

[.....Shaya, terima kasih]

[Jangan khawatir. Ayo kita minum lagi. Aku tidak bisa minum alkohol dengan puas kecuali Aku datang ke rumah Mashiro]

[Itu benar. Shaya, jika kau mencoba membeli alkohol di luar, kau akan dihentikan ya. Mungkin karena masalah tinggimu.....]

Sahabatku ini, sebenarnya hanya ingin minum alkohol tanpa ada yang menghalanginya.

Sambil memikirkan itu, Aku berterima kasih kepada Shaya.

Tidak ada lagi keraguan di hatiku.

Kemudian.

Lalu, Shaya tersenyum dengan senyuman yang tidak wajar.

[Ngomong-ngomong, Mashiro. Jika melakukan hal mesum tidak boleh—apakah ada sesuatu yang bisa membuat tuan pacar tertarik dan tergila-gila?]

[Ada]

Aku langsung menjawab.



—Bisakah kamu datang ke rumahku pada jam 16 hari ini?

Pada pagi hari di hari selasa, pesan seperti itu datang dari Hikawa-sensei.

Sekarang pukul 15:30. Kurang dari 30 menit sampai janji yang sudah ditentukan. Saat ini, Aku menjadi sangat gugup.

Seperti mengulang kembali pada bulan april.

Hal yang sama juga terjadi di rumah Hikawa-sensei.

Yang berbeda saat ini adalah Aku yang dipanggil.

Pada saat itu, Hikawa-sensei mungkin juga sama gugupnya. Selama Aku tidak tahu harus berkata apa, Aku takut dipanggil oleh Hikawa-sensei.

Tapi itu bukan satu-satunya hal yang Aku khawatirkan.

Karena tadi malam Aku mendapat telepon seperti ini

『Yo, lama tidak bertemu, Tuan pacar』

Ini sudah larut malam—

Orang yang meneleponku adalah teman Hikawa-sensei, Shaya-san.

『Maaf langsung bertanya begini, tapi Aku punya sesuatu untuk ditanyakan pada Tuan pacar』

[Y-ya, apa itu?]

Panggilan telepon dari orang yang jarang sekali meneleponku.

Tanpa memikirkan apapun, Aku sudah bersiap——

『Yah, itu bukan masalah besar. Aku hanya penasaran dengan selera Tuan pacar』

[Maksudmu apa yang Aku sukai? Jika ini tentang makanan ada yang tidak dan Aku sukai.....]

『Hm, tidak. Bukan seperti itu. Yang ingin Aku dengar adalah selera gadis yang kau sukai』

[Ga-gadis yang Aku sukai?]

『Benar. Nah, mana yang lebih kau sukai, Tuan pacar, gadis SMA atau wanita dewasa?』

[Dua pilihan itu terlalu berlebihan]

Tu-tunggu sebentar!?

Sebenarnya apa yang ingin di dengar Shaya-san?

Namun, Shaya-san masih dengan suasana yang sama dan Aku tidak bisa membaca niatnya yang sebenarnya.

『Yah, Aku ingin Tuan pacar menjawab tanpa ragu-ragu. Aku ingin tahu apa yang disukai oleh Tuan pacar. Jadi, mana yang lebih kau sukai?』

[Bukankah kamu terlalu memaksa! Eh!? Ini akan digunakan untuk apa!?)

『Yah, jangan khawatir tentang itu. Jadi, mana yang kau suka?』

[Y-Yah.....jika dari dua pilihan tersebut, Aku akan memilih gadis SMA.....]

『Dengan kata lain, kau tidak membutuhkan wanita berumur ya?』

[Ano, bisakah kamu berhenti membuat pernyataan yang berbahaya?]

Terlebih lagi, jika kau memotong pada bagian itu, itu dapat terdengar dalam jangkauan yang lebih luas daripada wanita dewasa.

『Begitu ya. Memang benar. Ternyata kau lebih menyukai wanita yang lebih muda ya』

[Ano, bukankah ucapanmu itu semakin bikin salah paham? Jika dari kedua pilhan itu, bukan berarti gadis SMA——]

『Yang berarti, jika kau masih muda, maka kau juga membutuhkan pasangan yang muda, kan?』

[Tu-tunggu sebentar! Aku tidak bermaksud untuk——]

『Aku mengerti, pasti begitu ya. Kalau begitu Aku akan menyampaikannya. Maaf tiba-tiba meneleponmu, Tuan pacar. Sampai jumpa』

[Tu-tunggu! Kamu ingin menyampaikannya ke siapa!? Sha-shayaa-san——sudah ditutup!?!]

Ada panggilan telepon seperti itu.

Ini mungkin tidak ada hubungannya dengan Hikawa-sensei, tapi Aku juga penasaran tentang itu..... sebenarnya apa maksudnya ya?

[.....Sudah jam segini ya]

Melihat jam, itu sudah waktu yang Aku janjikan dengan Hikawa-sensei.

Ketika Aku meninggalkan rumah, Aku pergi ke apartemen tempat Hikawa-sensei tinggal dan menekan interkom di kamarnya.

Kemudian, pintu terbuka tiba-tiba.

[Selamat datang, Kirishima-kun. A-ayo, masuk]

[  
.....  
.....]

Aku termenung.

Tentu saja, Hikawa-sensei yang menyambutku.....entah kenapa, melihat penampilannya yang begitu menakjubkan, mau ga mau itu membuatku termenung..... Aku masih tidak percaya dengan pemandangan di depanku ini.....

I-itu karena? Percaya atau tidak.....Hikawa-sensei, saat ini sedang memakai baju olahraga?

Huruf dengan kata "Mashiro" ditempelkan di atasnya.....tulisan itu menjadi melengkung karena tonjolan di dadanya. Sejujurnya, itu terlihat seperti pakaian untuk melakukan itu.

\*(kang tl: pasti taulah :v )

Aku hanya bisa melihat ini di anime. Maksudku, apakah tidak apa-apa kalau menonjol begitu? Atau itu malah tidak boleh? Yang mana jawaban yang benar?

Namun, Aku tidak tahan dan Aku bertanya.

[A-ano, Hikawa-sensei.....? Eng, pakaian itu....?]

[Ah.....I-ini?]

Saat Aku mengangkat jariku dengan gemetaran, Hikawa-sensei membuat pipinya merah dan malu-malu.



[I-ini, Shaya bilang 『Karena Tuan pacar masih muda, jadi dia suka pakaian anak muda』 .....Jadi, Aku mengenakan pakaian olahraga SMA yang Shaya siapkan untukku.....]

[Ba-bagaimanapun, Aku pikir itu tergantung pada orangnya.....]

[Dan ketika Shaya bertanya kepadamu, kamu juga berkata 『Aku lebih suka yang lebih muda』 ]

[Shaya-saaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaann!]

Apa yang orang itu katakan! Sebenarnya apa yang orang itu katakan!

Mungkin itu karena panggilan telepon kemarin——salah pahamnya kejauhan woi!

Selain itu, Aku merasa kalau itulah masalah utamanya!

Orang itu pasti melakukannya dengan sengaja, Aku tahu kalau dia pasti sedang bersenang-senang!

Di sisi lain, melihat reaksiku, Hikawa-sensei wajahnya menjadi pucat.

[Eh? Apakah Kirishima-kun tidak suka ini.....?]

[.....Ti-tidak, Aku tidak benar-benar membencinya]

[Kalau begitu, kamu menyukainya?]

[.....]

Menanggapinya, Aku hanya terdiam.

Bagaimaimana bilanginya ya, Aku tidak membencinya, tetapi Aku tidak bisa langsung menegaskannya.....ketika Aku memikirkan hal itu, Hikawa-sensei tersipu dan menutup matanya.

[Begitu ya.....kamu memang menyukainya ya]

[Apa maksudmu perkataanmu itu!]

[Karena aku mencarinya sebelumnya.....Aku berteman dengan Natsuki-san dari klub atletik.....Eng, Aku ingin tahu apakah kamu menyukai pakaian atletik seperti ini]

[Bukan begitu! Maksudku, Aku tidak terlalu berharap kamu memakai pakaian mesum itu!]

[Ja-jangan bilang ini mesum! Aku ingin tahu apakah kamu menyukainya, jadi Aku berusaha untuk memakainya! Dengar ya! Ini tidak mesum! Mengerti!]

Tidak , itu pakaian mesum.

Tidak peduli berapa banyak Hikawa-sensei berkata, itu adalah pakaian mesum. Pakaian olahraganya mungkin tidak terlihat mesum, tapi karena ukurannya tidak muat, itu terlihat bergelombang. Kalau ini tidak disebut mesum, lalu apa yang bisa disebut dengan mesum.

[La-lalu.....bagaimana menurutmu?]

[Menurutku?]

[Ma-maksudku, bagaimana kesanmu? A-apa yang kamu pikirkan? ]

Aku pikir itu erotis.

Tentu saja Aku tidak bisa mengatakan itu. Meskipun ada sesuatu yang membuatku penasaran..... Ugh, apa yang harus Aku lakukan dengan situasi ini?

Sambil memikirkan itu, ketika Aku melirikinya, Hikawa-sensei meremas tangannya.

[Tidak, Sepertinya ini membuatnya tertarik.....I-ini akan membuatnya terpikatkan,kan?]

[Eh?]

[Bu-bukan apa-apa. Kalau begitu mari kita bicara. Itulah alasan Aku memanggilmu——]

[Tunggu sebentar! Apa kamu ingin terus memakai itu !? I-itu akan mengganggu secara mental, jadi tolong ganti pakaianmu! ]

Aku tidak bisa membiarkannya, jadi Aku membawa Hikawa-sensei ke ruang ganti.

Dan begitulah.

[E-ehem.....sekali lagi, Itulah alasan Aku memanggilmu kemari]

Lalu, setelah sepuluh menit.

Setelah menunggu Hikawa-sensei berganti pakaian biasa, kami duduk tegak di atas karpet.

Dengan pernyataan itu, secara alami bahu menjadi lebih kaku.

Apa yang Hikawa-sensei ingin sampaikan. Itu mungkin bisa membuat semua yang Aku persiapkan menjadi sia-sia.

Jadi, ketika Aku sudah bersiap, Aku menarik napas kecil.

Segera setelah itu, Hikawa-sensei menatap wajahku dan berkata dengan gugup.

[Se-sebelum itu.....Aku ingin Kirishima-kun menutup matamu]

[Ma-mataku?]

[Ya]

Hikawa-sensei mengganggu dengan ekspresi serius.

Yah, Aku sih tidak masalah kalau hanya menutup mata.....Eh!? Apa yang akan terjadi padaku!?

Hal pertama yang membuatku berdelusi ketika Aku disuruh memejamkan mata adalah.....I-itu, Itu ciuman.....tapi, eh!? Padahal dia bilang kalau itu tidak boleh, Apakah Hikawa-sensei akan menciumku!?

[A-ano, Kirishima-kun.....apa tidak boleh?]

[Tidak apa-apa! Kapanpun Aku siap! Ayo, lakukanlah kapanpun kamu mau! ]

Aku menutup mataku seketika.

Aaaaaaaaaaaaaahhhh, Tapi, jika kita tiba-tiba ciuman, itu membuatku gugup!

Apa Aku akan baik-baik saja!? Apa Aku membuat wajah aneh!? Sejujurnya, jika dilihat dari sisi lain Aku benar-benar menjijikan!?

.....

.....

.....Eh, kapan dia akan menciumku?

Be-belum, apa masih belum? Apa yang dilakukan Hikawa-sensei?

.....Bo-bolehkah Aku membuka mataku secara diam-diam? Jika Aku sudah menunggu selama ini, mungkin sedang terjadi sesuatu. Ya, Aku akan membuka mataku sedikit.

—sambil memikirkan itu, Aku melihat ke depan dengan sedikit penglihatan.

Kemudian, entah kenapa Hikawa-sensei sedang memegang tali.

[Sebenarnya apa yang ingin kamu lakukan padaku!?!]

Aku berteriak dengan sekuat tenaga.

[Ah!?! Ki-kirishima-kun, kamu masih belum boleh membuka matamu! A-aku belum bersiap-siap! ]

[Persiapan untuk apa!?! Jangan-jangan, kamu tidak akan menggunakan tali itu, kan!?!]

[Eh? Aku menggunakannya dalam beberapa situasi kok?]

[Situasi macam apa!?!]

Gawat! Aku tidak tahu apa ini, tapi Aku merasakan ketakutan secara naluri! A-aku harus segera kabur!

Namun, karena Aku duduk tegak, kakiku mati rasa dan Aku tidak bisa berdiri dengan baik.

Saat Aku tertekan oleh Hikawa-sensei.

Hikawa-sensei menunggangiku, memegang tali di satu tangan, dan tersenyum dengan cahaya mencurigakan di matanya.

[Ayo, Kirishima-kun. diamlah? Ini tidak akan sakit dan ini akan segera berakhir?]

[Gyaa! Serem serem! Apa yang akan kamu lakukan padaku!]

[Ja-jangan banyak bergerak. Ayo, ini tidak menakutkan kok. Jika kamu menghitung noda di langit-langit, ini akan cepat berakhir]

[Bukankah itu berarti kamu benar-benar ingin menyerangku!]

Sambil mengatakan hal seperti itu, Hikawa-sensei mendekat dengan sesuatu.

Dia menutup mataku rapat-rapat.

—Aku merasa seperti jariku sedang dipasang sesuatu.

[.....Eh?]

Perasaan yang berbeda dari yang Aku harapkan.

Saat Aku membuka mataku dengan perlahan, hal pertama yang Aku lihat adalah pita pengukur.

Sepertinya tali yang tadi dia pegang adalah pita pengukur.

Kemudian.

[.....Cin-cin]

Ya, Aku dipakaikan cincin perak yang indah di tanganku.

Aku——Aku tidak mengerti.

Ketika Aku mendongak untuk meminta penjelasan, Hikawa-sensei membuka mulutnya sambil menunggangiku.

[..... Pertama-tama, Aku cemburu pada Natsuki-san]

Itu adalah pengakuan yang tenang.

Dengan suasana hati yang buruk, Hikawa-sensei melanjutkan dengan menajamkan bibirnya.

[Habisnya, kau terlihat bersenang-senang menghabiskan masa SMA-mu.....tapi, karena Aku ini seorang guru, jadi Aku merasa cemburu dengannya. Lalu, daripada Aku melihat pemandangan seperti itu, Aku berfikir akan lebih baik jika kamu tidak punya

teman.....Aku memang jahat ya, Aku tidak pantas jadi guru kan.  
Seorang guru seharusnya tidak pernah memikirkan hal itu]

[Hikawa, sensei.....]

[Tapi.....meski Aku terlalu memikirkannya, Aku ingin melihatmu berteman. Sebagai seorang guru, Aku ingin Kirishima-kun semakin berteman baik. . Tidak hanya Natsuki-san, tetapi juga Kozakura-san, gadis-gadis lain, dan banyak anak laki-laki lainnya. Tapi ketika Aku melihat Kirishima-kun bersenang-senang dengan gadis lain, Aku yakin Aku akan iri pada mereka. Bahkan jika Kirishima-kun tidak menyukainya, Aku jadi kepikiran. Jadi——itu sebabnya, Aku ingin kau mendengarkan keinginanmu]

[Ke-keinginanmu?]

[Ya]

Hikawa-sensei mengangguk dengan ekspresi serius.

[Itu.....Aku ingin menandaimu]

[Eh.....]

Di sisi lain, Aku tidak bisa memahami artinya dan menjadi terdiam.

Ka-karena, menandai maksudnya yang itu kan.....itu, seperti pada imajinasiku, itu seperti anjing yang kencing di tiang telepon.....

Aku berkata dengan wajah pucat.

[.....E-etto. Ma-maaf, ada yang ingin Aku tanyakan.....Hikawa-sensei, Aku, Eng.....itu sebabnya kamu memanggilku? Tapi jika memang begitu, Aku masih belum percaya diri untuk menerimanya.....]

[Bu-bukan begitu! I-itu tidak benar!]

[Ha-habisnya! m tadi bilang ingin menandaiku kan!]

[I-itu benar tapi bukan begitu! Mou! Mou! Se-seharusnya kamu sudah mengertikan!]

Dia berteriak——

Hikawa-sensei membuat telinganya merah, tidak seperti sebelumnya, saat ini dia berbicara dengan sekuat tenaga seperti anak kecil.

[Kamu itu adalah pacarku! Jadi Aku tidak ingin memberikanmu kepada siapa pun! Tapi meski begitu, ada kalanya kamu harus bersama dengan gadis lain di masa depan! Tapi Aku tidak ingin cemas setiap saat! Jadi Aku ingin kamu memakai cincin! Dengan begitu——]

[—Dengan begitu, Aku bisa tenang.....Eng, kamu akan selalu bisa mengingat siapa pacarmu, kan.....?]

Dibagian akhir dia beteriak.

Itu bukan seperti Hikawa-sensei yang biasanya. Seolah-olah sudah kehabisan tenaga, Hikawa-sensei kemudia mendekat ke kelingaku dan berbisik.

[I-itulah yang kuinginkan.....apa kamu tidak mau?]

[Bukanya tidak mau.....]

Menanggapi itu, Aku menyetujuinya dengan bergumam.

Tapi itu tidak akan segera mengakhirinya.

Saat Aku memeluk Hikawa-sensei dengan erat, Aku menatap matanya.

[Fue, eh?.....kenapa tiba-tiba kamu memelukku? Kirishima-kun?]

[Itu.....Ada satu hal yang ingin kukatakan. Aku tidak ingin kamu salah paham, tapi.....kamu adalah orang yang paling kucintai]

[Eh.....?]

Hikawa-sensei membuka matanya lebar-lebar.

Sambil melihat wajah imutnya, Aku memutar kata-kata.

[Bagaimana ya..... Aku tidak bisa mengatakannya dengan baik, tapi Natsuki sebenarnya memiliki banyak kesamaan dengan Hikawa-sensei. Mungkin sedikit sepertimu, tapi yang bisa membuatku akrab dengannya mungkin karena dia sedikit mirip dengan Hikawa-sensei]

Dari depan dan belakang. Sebenarnya, mereka berdua seorang otaku.

Aku tidak bisa menjelaskan situasi di balik layar seperti itu kepada Hikawa-sensei——

Tapi alasanku sedikit akrab dengan Natsuki, mungkin itu karena dia memiliki rasa kedekatan.

[Itulah mengapa Aku bisa akrab dengan Natsuki berkat Hikawa-sensei. Bukan hanya itu, alasan pertama Aku mengenal Natsuki adalah karena Hikawa-sensei memberiku saran 『Aku ingin kamu berteman dengan orang lain』 . Dengan kata lain, Aku bisa mendapatkan teman pertamaku di SMA adalah karena Aku memiliki Hikawa-sensei. Selain itu, yang membuat Aku ingin semangat belajar adalah karena Hikawa-sensei. Itu sebabnya——]

[——Itu sebabnya, Semuanya adalah berkat Hikawa-sensei. Berkat Hikawa-sensei Aku bisa bertemu dengan Natsuki. Berkat Hikawa-sensei Aku ingin berubah dan Aku ingin lebih bersemangat. Hikawa-

sensei adalah orang yang paling berharga dan paling Aku cintai,  
itulah yang Aku pikirkan]

[Itulah mengapa, Hikawa-sensei adalah orang yang terbaik bagiku  
]

Ketika Aku menyimpulkan itu, Hikawa-sensei membasahi matanya.

Tapi itu bukanlah akhir.

Suatu hari, Konoha pernah bilang.

Kekuatan perasaanku tidak akan tersampaikan kecuali dengan  
memberinya hadiah.

Jadi Aku mengeluarkannya dari saku pakaian dan menunjukkannya  
kepada Hikawa-sensei.

[Ini.....?]

[Ini adalah kunci rumahku]

Sambil tersenyum, Aku membiarkan Hikawa-sensei memegang  
kuncinya.

[Memang benar, seperti yang dikatakan Hikawa-sensei, mungkin  
Aku akan lebih banyak berbicara dengan gadis lain di masa depan.  
dan Itu mungkin membuatmu cemas setiap saat]

[Kirishima, kun.....?]

[Tapi bagiku, Hikawa-sensei itu spesial. Lebih spesial dari siapapun. Jadi tolong terimalah. Dan datanglah ke rumahku kapanpun kamu mau. Dan tolong lakukanlah seperti pada saat kamp belajar waktu itu. Lalu, Aku akan mengatakan ini..... Hikawa-sensei adalah orang pertama yang Aku berikan kunci, kecuali keluargaku]

[Iya Aku mengerti.....]

Mengangguk, Hikawa-sensei menerima kuncinya.

Saat Hikawa-sensei memeluknya seperti harta karun, Aku menambahkan.

[La-lalu.....tolong pakai cincin ini juga Hikawa-sensei. itu.....karena Aku juga merasa khawatir]

[Baiklah]

Hikawa-sensei mengatakan itu sambil tersenyum.

[.....Ka-kalau begitu, pakaikanlah]

Hikawa-sensei menawariku cincin yang kuberikan saat aku menembaknya

[Aku selalu memikirkannya sejak lama .....ini jadi sia-sia. Tapi sekarang Aku akan memakainya]

[Benar]

Aku mengangguk, dan ketika Aku menerima cincin itu, Aku meletakkannya di jarinya.

Ini seperti di pernikahan.

Dan seperti telah bersumpah untuk bersama selama-lamanya.



# Epilog 1

Dua minggu telah berlalu sejak ujian tengah semester berakhir.

Mungkin musim panas benar-benar telah dimulai, matahari sudah bersinar terang, dan Aku sudah berkeringat hanya karena pergi ke SMA Keika.

Saat ini Aku sedang duduk didalam kelas, Aku mengipaskan buku-ku sebagai pengganti kipas.

Ketika Aku sedang melakukan itu, bahu di tepuk.

[Hei, Ki—rishi—ma]

[.....Natsuki. pagi-pagi kau sudah semangat aja]

Saat Aku berbalik, seperti yang diduga, Natsuki berada di belakangku. Sepertinya dia sudah berlatih di pagi hari. Dia membawa tas besar di punggungnya dan \*membuka dadanya tanpa pelindung dan membiarkan panas di seluruh tubuhnya keluar. Aku bertanya sambil berusaha untuk tidak melihatnya.

\*(tl: tetep pakai pakaian tapi tembus pandang)

[Apa kau sudah latihan lagi?]

[Ya. Karena ujian tengah semester telah berakhir dan masa larangan aktivitas klub telah berakhir, jadi Aku harus melakukannya dengan baik. Badanku juga sudah lemas.....eh]

Kemudian, dia mengubah ekspresi wajahnya.

Di seberang meja dia menghadapku. Itu adalah mode seorang penulis. Dia melihatku dengan wajah bingung, dan bertanya dengan sifat aslinya.

[Apa.....kau sedang menulis survei harapan karir? Kenapa? Bukankah kau sudah mengumpulkannya bulan lalu?]

[Aku ingin merubahnya sampai akhir hari ini. Itu sebabnya Aku berpikir untuk memperbaikinya]

[Aku pikir ini bukan masalah besar karena itu hanya harapan. Karena ada satu tempat lagi yang ingin kautuju, jadi kau harus memperbaikinya ya]

[Yah, mungkin itu benar, tapi.....bagaimana ya, Aku seperti benar-benar niat]

[Itu benar]

Natsuki tersenyum.

[Kalau begitu, apakah itu Universitas yang sangat ingin kau masuki ]

[Ya]

Mengganggu, Aku melihat Survei Harapan Karir.

Di sana tertulis sebagai berikut.

**—berharap untuk melanjutkan ke Universitas Keika.**

Meskipun Aku tidak dapat mencapainya hanya dengan kemampuan akademisku.

Aku membidik almamater seorang wanita yang ingin Aku berdiri di sampingnya.

[.....Itu?]

Disana.

Natsuki melihat aksesoris di leherku dan memiringkan lehernya.

[Kenapa kau memakai kalung itu? apa kau pernah pakai ya?]

[Ah, ini ya. Ini tuh.....]

Sambil mengatakan itu, Aku membalik aksesoris di leherku dengan jariku.

Ini adalah cincin perak sederhana dengan rantai yang terpasang.

[Semuanya. Silakan duduk]

Pada saat itu, Hikawa-sensei masuk ke dalam kelas.

Hari ini sensei memakai kemejanya dengan kancing yang tertutup rapat.

Tapi aku tahu.

Tersembunyi didalam pakaiannya, di lehernya dia memiliki aksesoris yang sama denganku.

[Ini sudah waktunya. Cepatlah kalian duduk]

Hikawa-sensei bahkan tidak melirikku.

Meski begitu, hanya dengan Aku memakai aksesoris ini, ini bisa membuatku ber-halu.

.....ya, sepertinya ini bisa membuatku seperti itu.

[Ada apa denganmu?]

Natsuki memiringkan lehernya.

Di sisi lain, Aku tersenyum dan mengatakan inti masalahnya.

[Ini, bagaimana ya.....Aku telah ditandai]

Natsuki masih bertanya-tanya sebagai tanggapan. Di tepi bidang penglihatanku, Aku merasa bahwa Hikawa-sensei telah mengendurkan mulutnya.



Ruang guru.

Sebuah gerakan yang sudah menjadi kebiasaan akhir-akhir ini membuatku mengalungkan aksesoris di leherku.

Itu adalah cincin dengan rantai tipis, seperti yang dikenakan Kirishima-kun.

Awalnya, Aku mencoba memakai cincin secara normal.

Namun, jika siswa dan guru memakai cincin pada saat yang sama, mungkin akan ada yang salah paham, jadi Aku memutuskan untuk memakainya sebagai kalung dan menyimpannya bersama denganku.

Meski begitu, ketika Aku bermain dengan aksesoris ini, mulutku secara alami mengendur.

Karena ini sama dengan Kirishima-kun.....tidak boleh! Aku sedang di ruang guru! Aku harus kembali bekerja!

[Hmmm]

Setelah berdeham dan menjadi bugar, Aku melihat kembali materi di depanku.

Baru hari ini, semua hasil ujian tengah semester telah tersedia.

Aku akan memeriksa masing-masing siswa dan mencari tahu siswa mana yang dapat melakukan ujian ini dan ada berapa banyak.

Kemudian, ketika sampai pada kalimat Kirishima-kun ——

[.....Eh?]

Aku tidak sengaja mengeluarkan suaraku.

Punggungku bergemetar.

Memang benar Aku mengajarnya di kamp belajar.

Aku juga memberinya beberapa saran tentang cara meningkatkan nilainya.

Tapi peringkat ini.

『Takuya Kirishima, Peringkat keseluruhan : peringkat 199』

[Kirishima-kun sudah berusaha keras ya]

Itu ..... jauh di atas target awal di posisi ke-250——Itu adalah peringkat yang jauh melebihi batas yang bisa kuprediksi, karena kupikir [Kirishima-kun hampir tidak dapat mencapainya]



Setelah sekolah. Rumahku.

Bahkan setelah ujian tengah semester, Aku belajar sedikit demi sedikit seperti yang diajarkan Hikawa-sensei kepadaku.

Aku tidak memiliki bakat untuk belajar.

Aku lebih lambat dalam memahami dari kebanyakan orang. Oleh karena itu, Aku bahkan tidak bisa setara dengan orang lain kecuali Aku mengambil lebih banyak waktu daripada kebanyakan orang.

Aku dapat memahaminya hanya pada tingkat SMP.

Tapi setelah Aku masuk SMA ini, itu tidak berhasil sama sekali.

Itu dikarenakan ada begitu banyak orang di SMA ini yang belajar sebanyak yang Aku lakukan saat ini.

Itu sebabnya Aku berfikir akan menyerah pada awalnya.

Aku menyadari bahwa manusia memiliki [apa yang dapat mereka lakukan] dan [apa yang tidak dapat mereka lakukan] . Menilai bahwa membuang-buang waktu untuk [apa yang tidak dapat mereka lakukan] adalah hal yang sia-sia.

Tapi ketika Aku mulai berpacaran dengan Hikawa-sensei, meski hanya sedikit..... Aku pikir Aku telah berubah.

Jika Aku tidak ingin menunjukkan kelemahanku kepada sensei, Aku merasa bisa memaksimalkan usahaku yang terbuang sia-sia.

Bagaimanapun, Aku tidak akan mendapatkan hasil yang bagus, tetapi Aku telah berusaha untuk menunjukkan penampilan yang lebih baik.

Lalu,

**—Kalau begitu, apakah Kirishima-kun mau bertanggung jawab?**

**—Meski begitu ..... Aku benar-benar khawatir padamu.**

Aku masih anak-anak.

Tidak seperti Hikawa-sensei, Aku masih anak-anak.

Itu sebabnya Aku masih tidak bisa berdiri di samping Hikawa-sensei. Dan Aku merasa khawatir dengan itu.

Tapi Aku menerimanya.

Aku menerima bahwa Aku masihlah seorang anak-anak dan berfikir apa boleh buat.....sampai bulan lalu.

Ternyata Aku salah.

Karena Aku ada seorang anak-anak sepertiku—karena ada seorang yang jauh lebih dewasa dariku. Melihat masa depan lebih

dari diriku, Ada seseorang super hebat di kelasku yang terus bekerja keras untuk mewujudkan mimpinya.

Jadi Aku memutuskan.

Aku juga ingin menjadi dewasa.

Aku ingin tumbuh dewasa sesegera mungkin——Aku ingin berdiri di samping Hikawa-sensei.

Seolah ingin menegaskan kembali kesiapanku, Aku melihat tekad yang kutulis di ujung buku catatanku.

Di sana tertulis sebagai berikut.

『Setara dengan Hikawa-sensei』

Itu adalah tujuanku.

## Epilog 2

[Hikawa-sensei, maafkan saya mengganggu kesibukan anda. Saya ingin berbicara dengan Anda sebentar]

Ruangan pribadi Wakil kepala sekolah.

Aku dipanggil oleh wakil kepala sekolah dan datang ke ruangan ini.

Tidak ada seorang pun di ruang wakil kepala sekolah selain diriku dan wakil kepala sekolah. Tak hanya itu, sang wakil kepala sekolah terkenal sebagai guru yang tegas dulunya. Itu sebabnya Aku tidak bisa menahan perasaan gugupku jika Aku melihat matanya yang tajam.

[Ini bukanlah masalah besar. Hikawa-sensei, apakah Anda tahu kalau kepala sekolah akan segera berganti?]

[Iya. Itu...karena kepala sekolah telah meninggalkan jabatannya, jadi dia digantikan.....tapi apakah ada hubungannya dengan saya? ]

Wakil kepala sekolah jarang memanggilku ke ruangan ini.

Itu sebabnya Aku bertanya.....tapi Wakil kepala sekolah mengatakan sesuatu yang tidak ada hubungannya dengan pertanyaanku.

[Sebenarnya, beberapa hari yang lalu saya bertemu dengan kepala sekolah baru. Dia masih muda sebagai kepala sekolah, tapi ..... dia orang yang sangat baik]

[..... Begitukah? Saya pikir itu hal yang bagus]

[Kepala sekolah baru itu mempertimbangkan Hikawa-sensei]

Tiba-tiba, wakil kepala sekolah memotong.

[Mungkin karena anda berdebat dengan PTA lagi. Tentu saja, saya tidak berpikir itu salah Hikawa-sensei. Tetapi kepala sekolah yang baru sepertinya tidak berpikir begitu]

Suara wakil kepala sekolah mengingatkan kembali percakapan baru-baru ini di pikiranku.

—— Mashiro paling tahu betapa berbahayanya PTA, kan?

—— Selain itu, jauh lebih baik untuk melihat wajahmu yang tampak menyenangkan meskipun sedikit berlebihan, daripada melihat wajahmu yang menyedihkan lagi,

[Hikawa-sensei, harap berhati-hati. Kepala sekolah baru tidak menyukai masalah seperti itu. Mungkin bukan itu yang Anda inginkan. Bahkan jika ada sedikit kegagalan, Anda mungkin akan dipecat jika itu dianggap beresiko]

Mengatakan itu, wakil kepala sekolah menatapku.

[Saya tidak bisa selalu mendukung Anda. Jika Anda memiliki masalah lain kali, Saya tidak tahu tindakan disiplin apa yang akan diambil lain kali. Dalam kasus terburuk, Anda mungkin akan diskors. Harap berhati-hati. Apakah Anda dapat memahaminya?]

[Ya , Saya mengerti]

Suaranya itu begitu tegas bahkan Aku belum pernah mendengarnya.